

**DINAMIKA PEMBELAJARAN DARING
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
MASA PANDEMI COVID-19**

Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau

DINAMIKA PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19

Penulis :

Alfina Nurfalah

Anita

Arinda Nina Pramahesti

Azizah Sri Tanjung

Azzah Mudzakiroh Dzakiyyah

Bagas Surya Bhakti

Cahya Islamiati

Cantika Gimas Oktavia

Ali Masfuri

Editor :

Ayu Sadewi

litera
aksara

DINAMIKA PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19

© Penulis

Diterbitkan pertama kali oleh Litera Inti Aksara. Hak Penerbitan pada Litera Inti Aksara Tahun 2022.

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang *All Rights Reserved*

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

Cetakan Pertama : Maret 2022

viii+ 188 hlm, 14 cm x 21 cm

Penulis : Alfina Nurfalalah, dkk.
Editor : Ayu Sadewi
Ilustrasi Sampul : Litera Think
Perancang Sampul : Litera Think
Penata Letak : Mohammad Makbul

Diterbitkan

Litera Inti Aksara

Perum Bukit Lestari Blok E-10 Banteran Sumbang Banyumas

Telp. +62 859-7330-9727

E-mail : litera.aksara@gmail.com

Isi di luar tanggung jawab penerbit Litera Inti Aksara

KATA PENGANTAR

Pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunianya menyebabkan berbagai dampak kesehata, ekonomi, politik, hingga pendidikan. Dampak pandemi Pandemi Covid-19 dalam pendidikan salah satunya menyebabkan seluruh proses belajar mengajar harus dilakukan secara daring atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Hal ini menyebabkan interaksi guru dengan peserta didik maupun dosen dengan mahasiswa menjadi sangat terbatas, dimana pelaksanaan dan proses pembelajaran harus dilakukan melalui berbagai *platform* aplikasi pembelajaran daring baik yang berbayar maupun gratis.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengharuskan adanya interaksi langsung antara guru dengan peserta didik turut mengalami berbagai kendala, salah satunya untuk pembelajaran salat, wudhu, baca tulis Alquran, dan berbagai pembelajaran praktis lainnya. Oleh sebab itu, dibutuhkan berbagai kreasi dan inovasi agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dengan standar yang telah ditentukan. Buku ini membahas mengenai dinamika pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam selama pandemi Covid-19.

Buku ini merupakan tulisan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Harapannya buku ini dapat memberikan kontribusi keilmuan dan bermanfaat. Aamiin

Editor,
Ayu Sadewi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I KONSEP DASAR PEMBELAJARAN DARING Oleh : Alfina Nurfalalah	1
BAB II PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI Oleh : Anita	27
BAB III PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI Oleh : Arinda Nina Pramahesti	51
BAB IV PROBLEMATIKA SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI Oleh : Azizah Sri Tanjung	71
BAB V RESPON MASYARAKAT DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI Oleh : Azzah Mudzakiroh Dzakiyyah	99
BAB VI TARGET KOMPETENSI YANG KUASAI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI..... Oleh : Bagas Surya Bhakti.....	115

BAB VII	ANATOMI KURIKULUM PAI DALAM PEMBELAJARAN DARING	
	Oleh : Cahya Islamiati	137
BAB VIII	KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN DARING PAI	
	Oleh : Cantika Gimas Oktavia.....	155
BAB IX	MUHAMMADIYAH DALAM BERMANHAJ TARJIH	
	Oleh : Ali Masfuri.....	173
	BIODATA PENULIS	185
	BIODATA EDITOR	188

BAB I

KONSEP DASAR PEMBELAJARAN DARING

Oleh : Alfina Nurfalih

A. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 berdampak ke semua pihak, keadaan ini sudah merantas pada dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga tingkat daerah membuat kebijakan agar untuk meliburkan semua lembaga pendidikan. Upaya ini dilakukan agar mencegah penularan COVID 19 di lembaga pendidikan. Dengan harapan semua lembaga pendidikan untuk menghentikan aktivitas pembelajaran seperti biasa, sehingga dapat mengurangi penyebaran virus COVID-19. Strategi lockdown, social distancing, dan juga PSBB dilaksanakan agar orang-orang tidak saling berinteraksi yang bisa member jalan pada penyebaran virus COVID-19. Strategi yang banyak diambil oleh banyak Negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan menjadikan pemerintah dan lembaga pendidikan harus mengadakan jalan pintas metode pembelajaran untuk peserta didik maupun mahasiswa yang mungkin tidak bisa melaksanakan

pembelajaran pada lembaga pendidikan. Dari munculnya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) dalam format PDF ini ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Prinsip yang diaplikasikan dalam strategi masa pandemi COVID-19 adalah “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”. Semua pihak sekolah mulai mengganti kebijakan proses belajar yang tadinya adalah Sekolah dan juga pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya adalah pembelajaran secara langsung didalam kelas diubah menjadi Daring atau pembelajaran online .

Banyak metode proses belajar yang digunakan pendidik agar peserta didik dapat terbantu ketika belajar online atau daring. Pemerintah memfasilitasi banyak aplikasi yang mudah digunakan oleh pendidik dan peserta didik. Menurut Arsyad (2011) perangkat proses belajar pembelajaran *online* atau *e-learning* adalah perangkat pengampu pendidikan dan bukan sebagai perangkat pengganti pendidikan. Prosedur *e-learning* sebagai perangkat pembelajaran jarak jauh mendatangkan paradigma baru yaitu peran guru yang media distance learning menciptakan paradigma baru, yakni peran guru yang lebih bersifat “fasilitator” dan siswa sebagai “peserta aktif” dalam proses belajar-mengajar. Oleh Karena itu, pendidik diharuskan agar menciptakan gaya mengajar yang

bagus, mempersembahkan materi ajar ajar yang memukau. Sedangkan peserta didik harus aktif dalam keterlibatan pembelajaran. Fungsi sistem pembelajaran daring adalah upaya yang bisa digunakan untuk menaklukkan masalah dan muntuk mengatasi permasalahan dan meringankan siswa mengakses materi pembelajaran. Riyanda, Herlina, dan Wicaksono (2020) menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang bisa digunakan selama pembelajaran daring (daring) adalah saling berinteraksi secara online dan berdiskusi secara *online*.

B. Pembahasan

Konsep pembelajaran online saat ini membutuhkan tenaga pendidik, dalam hal ini guru berinovasi untuk mengubah model pembelajaran tatap muka menjadi model pembelajaran non tatap muka. Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton (2020) menguraikan adanya metode proses belajar yang berdeda yang bisa dilakukan oleh pendidik sebagai media transfer ilmu yaitu pembelajaran online dan blended learning (gabungan dua metode pembelajaran yaitu tatap muka. sedang belajar). Pembelajaran tatap muka dan online). Online tidak mengharuskan siswa berada di kelas. Siswa dapat mengakses dan belajar melalui media internet. Hidayat menjelaskan bahwa National Joint Commission on Learning Disabilities (NJCLD) mendefinisikan “disorders of learning and development” sebagai istilah umum terkait hambatan yang sebenarnya merupakan hambatan, solusi, dan harapan antar kelompok heterogen: online untuk guru

sekolah dasar selama Covid -19 Sekolah Belajar pandemi (Andri Anugrahana) mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, berpikir atau matematika. E-learning online atau di internet, sebagian orang menyebutnya pembelajaran online adalah suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakan internet sebagai metode penyampaian, hubungan dan sarana prasarana serta didukung oleh berbagai pihak jasa pembelajaran yang lain. (Brown dalam Waryanto, 2006: 12).

Pembelajaran online bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas, yaitu: (1) Suplemen, sebagai pelengkap agar siswa dapat dengan bebas memilih apakah akan menggunakan materi pembelajaran online. Dalam hal ini siswa tidak diwajibkan untuk mengakses materi pembelajaran secara online. (2) Suplemen, jika materi pembelajaran online diprogram untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas, maka akan digunakan sebagai suplemen. Daring sendiri merupakan akronim dua kata yakni *dalam jaringan*. Dengan pengertian sebuah sistem yang menghubungkan dua atau lebih perangkat komputer secara elektronik. Adapun jangkauan sasaran dari daring ini adalah: (1) Sebagai *sharing resource* (2) Media komunikasi multimedia yang efisien (3) Pengelolaan sumber daya yang bagus (4) Sistem penyampaian informasi yang tertata (5) Hak akses yang lebih mudah, dan (6) Sistem informasi dengan tingkat kehandalan yang lebih terjamin. Maka dari itu prose belajar melalui daring adalah kegiatan

pembelajaran baik antara pendidik dan peserta didik yang dilakukan secara pembelajaran jarak jauh tanpa harus berinteraksi secara langsung (Hakiman, 2020).

Proses belajar online adalah gaya proses belajar yang ditampilkan dan disupport melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. E-learning dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk teknologi informasi yang diterapkan dalam bidang pendidikan dalam bentuk social media (Hanum, 2013: 92). Munir (dalam Hanum, 2013:92) mengatakan bahwa istilah e-learning lebih tepat bertujuan untuk mengubah pembelajaran sekolah atau universitas ke dalam bentuk digital yang dijembutani oleh teknologi internet. Seok (dalam Hanum, 2013: 93) mengemukakan bahwa “e-learning adalah bentuk baru belajar dan mengajar di abad 21. E-teacher adalah perancang pembelajaran e-learning, promotor interaksi dan ahli mata pelajaran”. E-learning adalah proses belajar open source, yakni proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan aplikasi web (Wulandari & Rahayu, 2010: 71). E-learning merupakan sistem pendidikan yang dilakukan dengan aplikasi agar dapat mensupport pembelajaran dari media jaringan computer lainya (Wulandari & Rahayu, 2010: 72). Warkintin dan Mulyadi (2019) menguraikan bahwa pendidikan adalah suatu sistem yang menetapkan misi yang cukup luas yang berkaitan dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, masalah sosial, hingga kepercayaan atau keyakinan. Jadikan semua rintangan atau kendala pendidikan harus berjalan dengan baik. Hambatan dalam hal

ini adalah kendala yang ditemui guru dalam situasi Covid-19 ini, pembelajaran dilakukan secara online, dan pembelajaran tatap muka tidak dimungkinkan di dalam kelas. Keadaan ini mengharuskan pendidik agar selalu menciptakan hal baru dalam proses belajar tersebut menuntut guru untuk senantiasa berinovasi dalam proses pembelajaran yang spesifik yaitu pembelajaran daring (di Internet).

Solusi yang diterapkan selama pandemi adalah dengan menggunakan pembelajaran berbasis web untuk menemukan solusi. Guru harus menggunakan model pembelajaran online secara inovatif. Hal ini sesuai dengan pandangan Tjandra, DS (2020) bahwa guru hanya memberikan kemudahan melalui perpustakaan kelas, modul, buku teks dan buku pembantu, dan harus ada koneksi internet, dan menyajikan beberapa perangkat seperti computer untuk peserta didik yang tidak membawa laptop. Mediaproses belajar daring tidak akan pernah hilang justru akan selalu berkembang. Dengan pesatnya pertumbuhan kepemilikan komputer di seluruh dunia, e-learning menjadi semakin mudah diakses. Kecepatan koneksi internet terus meningkat, dan dengan itu muncul lebih banyak peluang untuk metode pelatihan multimedia. Harapannya pembelajaran online menjadi solusi yang dapat membantu pembelajaran di masa pandemi COVID-19

1. Pengertian Online Learning dari Para Ahli

Mutu pendidikan merupakan salah satu masalah pendidikan, dan harus menjadi fokus penting dalam

perbaikan sistem pendidikan. Dari berbagai kondisi dan potensi yang ada, usaha menaikkan kualitas pendidikan yakni pengembangan proses belajar yang terfokus pada peserta didik. Proses belajar dapat diwujudkan dengan inovasi sistem pembelajaran oleh karena itu siswa mempunyai kemampuan belajar yang lebih memukau, sehingga siswa memiliki kemampuan belajar yang lebih menarik, saling berinteraksi, dan berbagai macam. Siswa harus mampu memiliki kemampuan yang akan berguna bagi mereka di masa depan. Dengan berkembangnya teknologi dan infrastruktur pendukungnya, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan teknologi jenis ini dalam suatu sistem yang disebut pembelajaran online. Karena perkembangan e-learning (e-learning) yang diperkenalkan oleh University of Illinois melalui sistem pembelajaran berbasis computer , pembelajaran online dikenal untuk pertama kalinya. (Riyana, 2015)

Pembelajaran online merupakan suatu sistem yang dapat mendorong siswa untuk belajar lebih luas, lebih banyak dan lebih beragam. Melalui sarana prasarana yang disajikan oleh sistem, peserta didik dapat melakukan proses belajar mengajar kapanpun dan dimanapun. Materi pembelajaran untuk pembelajaran lebih beragam, tidak hanya dari segi bahasa, tetapi juga dari segi penglihatan, audio, dan gerak. Apakah Anda pernah mengikuti proses pembelajaran online? Apa itu pembelajaran daring? Menurut Bonk Curtis J. yang secara implisit dinyatakan dalam survei *Online Training in an Online World*, konsep pembelajaran online

sama dengan e-learning. Menurut laporan Technology and Adult Learning Committee (2001) dalam Bonk Curtis J. (2002, p. 29), definisi e-learning adalah “isi pengajaran atau pengalaman belajar yang disediakan atau diwujudkan oleh teknologi elektronik”. Oleh karena itu, pembelajaran online mengharuskan siswa dan guru untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk komunikasi interaktif, seperti media komputer, internet, telepon atau faks. Penggunaan media tersebut tergantung pada struktur materi pembelajaran dan jenis komunikasi yang diperlukan. Catatan dialog, contoh informasi, dan dokumen tertulis yang terkait dengan pembelajaran online yang menunjukkan contoh teks lengkap adalah cara khas untuk merekam materi pembelajaran penting secara online. Lebih banyak komunikasi visual termasuk menggambar papan tulis (kadang-kadang dikombinasikan dengan sesi percakapan) dan konferensi video, yang memungkinkan siswa yang suka menggunakan media yang berbeda untuk menangani pesan yang belum dicetak.

Pembelajaran online dapat dinyatakan sebagai “sejumlah besar komputer dalam jaringan yang terhubung bersama sehingga banyak pengguna dapat berbagi sumber daya yang besar” (Williams, 1999). Memahami bahwa pembelajaran online mencakup aspek perangkat keras (infrastruktur), aspek-aspek tersebut adalah seperangkat komputer yang saling berhubungan yang dapat mengirimkan data dalam bentuk teks, pesan, grafik, atau suara. Dengan kemampuan tersebut, pembelajaran online

dapat diartikan sebagai jaringan komputer yang saling berhubungan dengan jaringan komputer lain di seluruh dunia (Kitao, 1998). Namun, konsep pembelajaran online tidak hanya terkait dengan perangkat keras, tetapi juga mencakup perangkat lunak yang dapat diakses setiap saat dalam bentuk transmisi dan penyimpanan data. Ada salah satu computer yang mengakses satu sama lain dan dapat menghasilkan fungsi bersama yang secara sederhana dapat disebut jaringan. Manfaat yang dapat dibagi yaitu jaringan yang tidak hanya mencakup sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti halnya mouse dan printer, tetapi sarana prasarana yang berhubungan dengan data atau aplikasi tertentu. Perkembangan lain terkait pembelajaran online yang dijelaskan oleh Kenji Kitao (1998) adalah banyak terminal komputer di seluruh dunia yang terhubung dengan pembelajaran online, sehingga banyak orang menggunakan pembelajaran online setiap hari. Mengingat online learning menjadi metoda atau wahana komunikasi yang sanggup menaruh manfaat akbar bagi kepentingan para peneliti, guru, & anak didik, maka para guru perlu tahu ciri atau potensi online learning supaya bisa memanfaatkannya secara optimal buat kepentingan pembelajaran para anak didiknya.

Keuntungan online learning merupakan media yang menyenangkan, sebagai akibatnya mengakibatkan ketertarikan anak didik dalam acara-acara online. Siswa yang belajar menggunakan baik akan cepat tahu personal komputer atau bisa menyebarkan menggunakan cepat keterampilan

personal komputer yg diperlukan, menggunakan mengakses Web. Oleh lantaran itu, anak didik bisa belajar pada mana pun dalam setiap ketika Online learning pada Indonesia mulai dirasakan menurut proses pembelajaran berdikari melalui tugas-tugas yg diberikan. Online learning pada Indonesia berkembang dengan pesat. Pada mulanya pembelajaran daring masih digabungkan menggunakan pembelajaran konvensional agar melatih peserta didik lebih mandiri. Melatih kemandirian belajar buat anak didik pada Indonesia bukan suatu hal yg mudah, dikarenakan sistem pembelajaran terdahulu (pola tradisional) yg beranggapan bahwa pengajar adalah asal belajar utama. Setelah peserta didik lebih mandiri barulah online learning bisa dilakukan secara menyeluruh. Dalam paradig pembelajaran, proses pembelajaran terkadang berlangsung di kelas dengan datangnya guru di dalam kelas dan jadwal yang tidak fleksibel , dimana proses pembelajaran hanya berlaku pada tempat dan waktu yang telah ditetapkan. Sebagai fasilitator guru semestinya dapat memfasilitasi siswa siswinya supaya belajar setiap saat dimanapun dan kapanpun saat siswa membutuhkan. Proses pembelajaran akan berlangsung efektif dan efisien apabila di support dengan tersedianya media yang menopang. Penyediaan media serta metodologi pendidikan yang dinamis, kondusif serta dialogis sangat dibutuhkan bagi pengembangan potensi peserta didik secara optimal.hal ini disebabkan karena siswa siswi akan lebih terstimulasi bila dibantu dengan sejumlah media atau sarana prasarana yang mendukung proses interaksi yang sedang dilaksanakan.

Media dari sudut pandang pendidikan merupakan alat yang sangat strategis untuk menentukan keberhasilan proses belajar mengajar karena keberadan secara langsung dapat memberikan dinamikanya kepada siswa. Dalam banyak kasus, orang dengan keterbatasan tidak dapat memahami apa yang abstrak, apa yang tidak mereka ingat, dan bereaksi terhadapnya. Untuk menggabungkan proses internalisasi pembelajaran tersebut, dibutuhkan media pendidikan. Hal ini membuat lebih mudah dan lebih jelas untuk menerima pesan pendidikan yang disampaikan kepada siswa. Semakin banyak media dan infrastruktur pendukung yang diberikan kepada lebih banyak siswa, semakin besar kemungkinan nilai pendidikan akan diserap dan dicerna. Beberapa ahli mencoba menjelaskan pengertian e-learning menurut versinya masing-masing, antara lain:

- a. Jaya Kumar E-Learning adalah pendidikan dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau Internet) untuk menyediakan konten pembelajaran, dialog, atau bimbingan.
- b. Dong E sebagai kegiatan pembelajaran asinkron melalui elektronik komputer untuk memperoleh materi pembelajaran sesuai kebutuhan.
- c. Rosenberg menekankan bahwa e-learning mengacu pada penggunaan teknologi internet untuk menyediakan berbagai solusi yang memperluas pengetahuan dan keterampilan.
- d. Darin Hartley e-Learning adalah mode pendidikan dan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk

menerima materi kelas melalui Internet, intranet, atau media jaringan komputer lainnya.

- e. Learn Frame E-Learning adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung pendidikan dan pembelajaran melalui Internet, jaringan komputer, atau komputer yang berdiri sendiri.

Dalam arti luas, e-learning dapat mencakup pembelajaran yang dilakukan baik formal maupun informal di media elektronik (Internet). E-learning formal, misalnya, pembelajaran menggunakan kurikulum, silabus, mata pelajaran, dan tes yang dibuat pada jadwal yang disepakati oleh para pemangku kepentingan (manajer e-learning dan pelajar itu sendiri). Hingga 81% dari guru menjawab karena berbagai alasan dasar untuk belajar online. Alasan pertama, 20 responden mengatakan karena musim pandemi COVID 19, guru perlu melakukan proses belajar mengajar secara online untuk menekan wabah tersebut. Cara paling efisien bagi pelajar untuk belajar mengurangi keramaian dan penularan virus untuk tetap belajar di masa pandemi adalah dengan mengikuti anjuran pemerintah yaitu model pembelajaran online. Alasan kedua adalah 23 guru mengatakan bahwa itu harus menjadi tanggung jawab, kewajiban dan kewajiban mereka untuk belajar online, bahkan online. Guru perlu belajar untuk alasan apa pun. Model online yang digunakan guru adalah dengan menggunakan WhatsApps (WA), Google Forms, Google Classroom, Google Drive, Youtube, WA Groups, Tuweb dan menggunakan aplikasi ZoomMeeting untuk mengadakan pertemuan tatap muka dua kali dalam

seminggu. Model pembelajaran online adalah pilihan pertama. Artinya 100% guru menggunakan fitur WA atau disebut juga dengan WhatsApp, dan guru dapat membuat grup WhatsApp dan mengintegrasikan semua siswa ke dalam grup tersebut. Tugas ditugaskan melalui WhatsApp. Jika siswa masih belum mengerti, guru menambahkan transmisi video atau video call WhatsApp dengan siswa. Mengumpulkan tugas memudahkan siswa melalui pesan WhatsApp. Tugas juga dapat dikirimkan melalui WhatsApp, dan siswa biasanya mengambil gambar tugas dan mengirimkannya kepada guru. Banyak video tutorial dari guru juga dikirim melalui WhatsApp. Selain itu, siswa mengunduh materi dan belajar dari guru.

Hasil wawancara lebih lanjut menjelaskan bahwa model pembelajaran yang diterapkan guru adalah mengirim video melalui grup WhatsApp. Format video tutorial yang dikirimkan melalui grup kelas WhatsApp mencakup salam kepada siswa dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi dan tugas yang akan berlangsung pada siang hari. Selain itu, tugas yang diberikan dapat disampaikan dalam bentuk video, lembar kerja siswa (LKS). Siswa dapat menyelesaikan tugas secara manual dengan menuliskannya di buku kemudian mengirimkan foto hasil tugas melalui chat WhatsApp. Untuk meningkatkan rating, guru juga menambahkan tugas dalam bentuk Google Forms. Penggunaan WhatsApp digunakan oleh guru untuk mengumpulkan tugas. Guru memilih menggunakan WA karena lebih praktis, lebih mudah dipahami anak, dan lebih efektif karena tidak memerlukan

banyak tugas dalam proses pembelajaran. Alasan lainnya adalah lebih mudah, semua orang tua dan wali dapat menggunakannya, dan itu tidak aneh. WA kini semakin mudah dan dapat diakses oleh banyak orang. Keuntungan menggunakan WA adalah mudah digunakan dan mudah untuk mengirim pertanyaan dan materi. Jika konferensi virtual diperlukan, guru dapat menggunakan fitur panggilan video WA secara langsung. WA sederhana, efektif dan efisien untuk digunakan. Model pembelajaran pilihan kedua adalah aplikasi dukungan WhatsApps, dengan hingga 15% atau 10 guru. Model aplikasi yang digunakan adalah Google Class, Google Drive, atau Google Forms. Penggunaan Google Formulir digunakan untuk menetapkan dan menjalankan peringkat. Tambahan lainnya adalah Youtube. Artinya, unggah video agar siswa dapat menontonnya. Dalam penelitian ini, ada tiga guru yang menggunakan fasilitas tersebut. Guru juga menggunakan aplikasi Zoom dan Google Classroom. Aplikasi ini hanya berjalan seminggu sekali karena banyak orang tua, tidak semua siswa, masih bekerja. Fitur Pembelajaran Online Pembelajaran online secara umum memiliki beberapa karakteristik.

Sifat-sifat ini didasarkan pada kombinasi beberapa teori dan pendekatan yang mendukung pembelajaran online. Tahukah Anda ciri-ciri pembelajaran online? Penelusuran dari berbagai sumber perpustakaan mengungkapkan bahwa karakteristik pembelajaran online sangat luas, tetapi secara umum, menurut Flinders University, karakteristik pembelajaran online adalah pribadi, terstruktur, aktif, dan

terhubung.

a. Pembelajaran individu

Pengalaman belajar pembelajaran online diciptakan oleh siswa itu sendiri. Saat belajar online, siswa berdiri di atas pijakan sendiri. Bagaimana perasaanmu belajar sendirian? Bagaimana saya bisa berbicara dengan teman-teman saya? Atau bagaimana Anda bisa mengetahui guru yang mengajar Anda? Semua pertanyaan ini pasti ada di kepala Anda. Salah satu manfaat pembelajaran online adalah siswa dapat menciptakan sendiri lingkungan belajar yang nyaman dan diinginkan. Tidak sibuk pergi ke sekolah, memakai seragam dan pada waktu yang ditentukan. Semua proses pembelajaran yang didasarkan pada waktu, tempat, suasana, dll. Siswa dalam proses pembelajaran online belajar secara mandiri. Ada beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran online yang dilakukan oleh siswa. Faktor internal yang dapat mempengaruhi Anda antara lain kecerdasan, rasa ingin tahu yang tinggi, motivasi, dan kepribadian. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembelajaran online antara lain teknologi yang digunakan, lingkungan, dan kecepatan akses internet. Pembelajaran online mengharuskan setiap siswa untuk membuat kehadiran guru yang dapat digunakan sebagai kontrol diri. Ketika siswa membuat kehadiran guru, mereka dapat mengontrol kecepatan belajar mereka. Karena kurangnya peran guru, siswa bisa malas dan akibatnya, pembelajaran online bisa serba salah.

b. Sistematis Terstruktur

Seperti pembelajaran tradisional, pembelajaran online juga terstruktur. Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar online, guru terlebih dahulu mempersiapkan kurikulum, topik, media, dan sumber belajar. Semua kegiatan ini dilakukan secara terstruktur. Kurikulum disusun sedemikian rupa sehingga dapat dikategorikan menurut tingkat kinerjanya, selain struktur teknisnya. Materi yang lebih ringan diberikan pada awal pertemuan dan materi yang lebih sulit diberikan pada akhir pertemuan. Ini juga memberikan penjelasan dan contoh materi yang mungkin sulit.

c. Prioritaskan kegiatan siswa Proses pembelajaran adalah untuk proses aktif siswa.

Proses aktif ini penting untuk pembelajaran online tradisional. Pembelajaran online membutuhkan aktivitas siswa yang aktif. Apakah Anda bingung tentang cara mengaktifkan siswa untuk belajar online? Di era modern ini, dan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih maju dari sebelumnya, akan banyak yang dapat dilakukan untuk menyemangati siswa. Sambil belajar bagaimana mengaktifkan siswa untuk menggunakan teknologi online. Teknologi dipilih untuk mempromosikan dan menyampaikan berbagai hal yang dapat diremajakan oleh siswa. Guru dapat menggunakan teknologi untuk merancang berbagai kegiatan yang dapat dilakukan siswa baik dalam berpikir positif maupun bersosialisasi secara aktif.

d. Konektivitas Pembelajaran online disebut belajar mandiri.

Apakah siswa belajar online dan tidak dapat berinteraksi dengan siswa lain? Saya yakin pertanyaan seperti itu akan muncul di benak saya. Harap dicatat bahwa pembelajaran online akan terus memungkinkan pertemuan siswa. Bedanya, pertemuan dilakukan secara online. Pembelajaran online tidak mengubah kebiasaan pembelajaran tradisional, seperti persahabatan dan interaksi dengan guru. Salah satu fitur pembelajaran online adalah konektivitas. Kegiatan pembelajaran online menghubungkan siswa dengan guru, satu siswa dengan siswa lainnya, dan tim pendidikan atau siswa dengan guru lainnya. Pembelajaran ini didasarkan pada teori pembelajaran sosial dan konstruktivis yang dijelaskan oleh George Siemens. Menurutnya, belajar tidak harus dianggap sebagai suatu peristiwa, tetapi merupakan proses yang melibatkan memori, kognisi, emosi, keyakinan, dan persepsi. Selain itu, pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa cara, Mengirim email, melihat blog, percakapan online, dll. Melalui pembelajaran online, siswa terhubung dengan dunia maya. Siswa akan selalu menemukan sumber belajar yang lebih tidak terbatas. Tidak ada batasan spasial atau temporal dalam pembelajaran online sehingga siswa dapat belajar secara berjejaring. Karakteristik Siswa dalam Pembelajaran Online Berdasarkan pembahasan sebelumnya tentang pembelajaran online, karakteristik siswa dalam pembelajaran online juga akan dijelaskan

dan diperkaya. Tahukah Anda ciri-ciri siswa dalam pembelajaran online? Mungkin salah satu jawaban Anda benar. Menurut Dabbagh, N.(2007), siswa yang belajar online memiliki beberapa karakteristik. Itu adalah:

1) Semangat Belajar

Siswa harus memiliki semangat yang kuat untuk belajar mandiri. Dalam pembelajaran online, ketuntasan belajar dan pemahaman materi ditentukan oleh siswa itu sendiri. Siswa dituntut untuk mandiri dan menemukan sendiri pengetahuannya. Keberhasilan setiap siswa tergantung pada seberapa mandiri siswa tersebut.

2) Literasi Teknologi

Selain mandiri belajar, keberhasilan pembelajaran online tergantung pada seberapa baik siswa memahami teknologi yang digunakan untuk pembelajaran online. Sebelum belajar online, mahasiswa terlebih dahulu harus menguasai atau memahami teknologi yang digunakan sebagai sarana pembelajaran online. Alat yang biasa digunakan untuk pembelajaran online adalah komputer. Anda harus menguasai pengoperasian komputer dan perangkat lain. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, komputer yang digunakan semakin canggih dengan kemampuan untuk mendukung pembelajaran online.

3) Keterampilan Komunikasi

Intrapersonal Siswa yang ingin berhasil dalam

pembelajaran online harus memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang baik. Keterampilan interpersonal diperlukan untuk berinteraksi dan menjaga hubungan dengan siswa lain. Pembelajaran online bersifat mandiri, tetapi manusia tetap makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Oleh karena itu, untuk menggunakannya dalam kehidupan sosial, perlu melatih keterampilan interpersonal dan komunikasi. Proses pembelajaran jarak jauh dari guru. Guru sebagai fasilitator menjembatani dan memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Tugas guru adalah mempersiapkan segala sesuatu yang dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri. Dalam pembelajaran online, guru menyiapkan materi untuk akses siswa.

Selain itu, guru merancang pembelajaran online sejak awal proses pembelajaran, meliputi pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, persiapan materi, evaluasi, dan diskusi. Dalam pembelajaran online, guru pada umumnya dapat berperan sebagai pengajar dan berinteraksi dengan siswa. Ini adalah metode yang sama sekali berbeda. Dalam pembelajaran online, semua interaksi bersifat tidak langsung atau tidak tatap muka. Dalam pembelajaran online, guru biasanya membuat forum diskusi di mana siswa dan guru dapat berinteraksi. Forum diskusi memungkinkan guru untuk mengevaluasi semua kegiatan dan aktivitas siswa. Selain itu, dalam pembelajaran online, guru berkewajiban untuk menghapus semua pengetahuan siswa, menyeimbangkan

persepsi setiap siswa, dan memurnikan pengetahuan yang telah diperoleh siswa. Anda dapat menganalisis beberapa kemampuan yang dibutuhkan guru pembelajaran online untuk dapat melakukan semua tugas pembelajaran online. Menurut Hardianto, guru pembelajaran online harus memiliki delapan kemampuan:

a. Menguasai dan Memperbarui Evolusi Internet

Dalam hal ini guru harus mampu menggunakan teknologi yang dapat mendukung proses belajar siswa. Selain itu, guru perlu memahami dan menguasai semua teknologi dan internet. Jangan biarkan siswa lebih memahami tentang teknologi dan internet daripada guru. Oleh karena itu, ketika ini terjadi, tentu saja sulit bagi guru untuk mengajukan pertanyaan kepada siswa. Akuisisi teknologi dan Internet dalam pembelajaran online dapat dilihat sebagai hal yang penting bagi guru, karena guru perlu mempelajari dan mengoperasikan perangkat lunak dan perangkat keras yang mendasari pembelajaran online.

b. Lebih menguasai ilmu pengetahuan pokok dan pendamping. Tentu saja, Anda perlu memiliki pemahaman yang baik tentang materi pelajaran yang diajarkan, serta materi yang dituliskannya dalam pembelajaran online. Penguasaan materi ini sangat penting untuk keseragaman kesadaran siswa. Proses pembelajaran tradisional jauh dari guru. Guru sebagai fasilitator menjembatani dan memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Tugas guru adalah mempersiapkan segala sesuatu yang mendorong siswa untuk belajar secara mandiri.

- c. Inovatif dalam penyajian materi. Guru diharapkan kreatif dan inovatif. Hal ini diperlukan saat membuat kain agar materi yang dibuat menarik perhatian siswa dan bermakna bagi siswa. Selain itu, guru perlu memunculkan inovasi baru untuk meminimalisir kebosanan yang sering dialami siswa tersebut. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif menarik perhatian siswa dan jika minat siswa tinggi maka rasa ingin tahu siswa.
- d. Memotivasi siswa Pembelajaran online adalah pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh siswa. Tetapi sebagai seorang guru, Anda perlu membuat siswa termotivasi untuk terus belajar. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi siswa adalah dengan memberikan poin tambahan kepada 4.444 siswa yang bersedia menyelesaikan tugas, atau yang aktif di papan diskusi.
- e. Kemampuan Desain Pembelajaran Online Desain Pembelajaran adalah salah satu fase kunci dalam proses pembelajaran. Guru harus bisa memilah dan memilih desain pembelajaran yang cocok untuk semua siswa. Desain pembelajaran pilihan harus mampu menginspirasi siswa dan membangkitkan rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan cara ini, siswa termotivasi untuk belajar dan menikmati menyelesaikan proses pembelajaran online.
- f. Kemampuan mengelola sistem pembelajaran online Pembelajaran online memungkinkan guru untuk mengelola sistem yang digunakan dalam pembelajaran online. Hal ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang

- diakibatkan oleh kerusakan sistem. Jangan sampai siswa terlambat belajar karena kesalahan sistem.
- g. Ketepatan pemilihan materi pembelajaran online. Pemilihan materi dan sistem evaluasi juga penting dalam pembelajaran online. Materi dan materi ujian yang ada harus memenuhi karakteristik semua tipe siswa.
 - h. Kemampuan mengendalikan proses pembelajaran. Guru perlu mengendalikan jalannya proses pembelajaran. Guru harus mampu memosisikan diri sebaik mungkin. Jam berapa guru harus membantu siswa dan jam berapa guru memotivasi siswa? Dalam pembelajaran online, guru harus mampu mengontrol siswanya agar berperilaku seperti siswa biasa. Guru perlu mengajar siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain. Hal ini untuk mencegah individualisme siswa menjadi terlalu kuat karena manusia adalah makhluk sosial. Oleh karena itu, guru perlu terus melatih sifat-sifat naluriannya, seperti sosialitas, empati, kasih sayang, dan kerjasama.

2. Peran Guru dalam Pendidikan Jarak Jauh

Saat ini dunia diguncang oleh situasi yang sangat meresahkan dari wabah penyakit yang meluas di seluruh belahan dunia, termasuk Indonesia. Wabah penyakit tersebut merupakan wabah virus baru yang disebut jenis baru coronavirus (SARSCoV2), yang dikenal sebagai penyakit coronavirus 2019 (COVID19). Virus tersebut terjadi di Wuhan, China, yang ditemukan pada akhir Desember 2019. Akibatnya, pembelajaran telah berubah dari pendidikan

tatap muka biasa menjadi pembelajaran jarak jauh tanpa aktivitas pribadi antara siswa dan guru.

- a. Peran guru sebagai sumber belajar dalam pembelajaran jarak jauh Dalam rencana pembelajaran jarak jauh ini, guru bertindak sebagai sumber belajar dan sebagai administrator proses pembelajaran. Namun dalam hal ini, banyak perubahan yang terjadi di tengah merebaknya Covid19, yang menjadikan pembelajaran jarak jauh.
- b. Peran Guru sebagai Demonstran dalam pembelajaran jarak jauh Menurut hasil wawancara dengan Guru tentang pengenalan media pembelajaran jarak jauh melalui grup WhatsApp, ada banyak batasan dan banyak batasan penggunaan media selama pandemi ini. Ada tentang penyediaan media. Dalam proses pembelajaran, media pendidikan merupakan wadah dan penyalur pesan dari sumber pesan (dalam hal ini guru) kepada penerima pesan (dalam hal ini siswa). Dalam konteks yang lebih luas, ia memberikan lebih banyak batasan pada media pendidikan daripada yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan motivasi siswa untuk mendukung proses belajar siswa.
- c. Peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran jarak jauh Saat melakukan pembelajaran, tentunya guru perlu memotivasi siswa. Motivasi guru akan meningkatkan rasa percaya diri siswa, terus berlatih dan mencapai pertumbuhan yang lebih baik. Peran guru sebagai motivator dalam proses motivasi belajar merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Siswa dengan

nilai sekolah yang buruk seringkali tidak mau belajar dan tidak akan menggunakan semua keterampilannya, bukan karena kurangnya keterampilan. Oleh karena itu, guru perlu lebih kreatif dalam memotivasi siswanya. Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman saat belajar, mengagumi keberhasilan setiap siswa dengan baik, mengevaluasi dan mengomentari pekerjaan siswa, kompetisi dan kerjasama antar siswa Guru, seperti berkreasi.

- d. Peran guru sebagai administrator dalam pembelajaran jarak jauh Proses pembelajaran jarak jauh ini merupakan salah satu peran guru dalam mengelola pembelajaran jarak jauh, sehingga guru perlu mengembangkan atau mengadopsi cara-cara alternatif dalam melakukan pembelajaran. Dalam pendidikan jarak jauh itu sendiri, dalam pembangunan teori, metode pembelajaran hanya dapat dipraktikkan di perguruan tinggi.
- e. Peran Guru dalam Penilaian Pendidikan Jarak Jauh Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Prestasi yang Dicapai Siswa telah mencapai materi dan materi yang diberikan. Tujuan pembelajaran akurat dan menarik. Guru masih berperan dalam evaluasi pembelajaran jarak jauh

C. Penutup

Pandemi konsep pembelajaran online saat ini

membutuhkan tenaga pendidik, dalam hal ini guru berinovasi untuk mengubah model pembelajaran tatap muka menjadi model pembelajaran non tatap muka. E-learning online atau di internet, sebagian orang menyebutnya pembelajaran online adalah suatu kegiatan pembelajaran yang menggunakan internet sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitasnya serta didukung oleh berbagai bentuk layanan pembelajaran lainnya. Keuntungan online learning merupakan media yg menyenangkan, sebagai akibatnya mengakibatkan ketertarikan anak didik dalam acara-acara online. Siswa yg belajar menggunakan baik akan cepat tahu personal komputer atau bisa menyebarkan menggunakan cepat keterampilan personal komputer yg diperlukan, menggunakan mengakses Web. Oleh lantaran itu, anak didik bisa belajar pada mana pun dalam setiap ketika Online learning pada Indonesia mulai dirasakan menurut proses pembelajaran berdikari melalui tugas-tugas yg diberikan. Pembelajaran berdikari lebih menekankan belajar melalui segala asal yg bisa mendukung menggunakan donasi seminimal mungkin menurut orang lain. Perkembangan online learning mulai jelas ketika adanya pembelajaran jeda jauh.

D. Daftar Pustaka

- Mastur, M., Afifulloh, M., & Dina, L. N. A. B. (2020). Upaya Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JPMI : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(3), 72–81.

- Belawati, T., & Terbuka, U. (2021). *Pembelajaran Online* (Issue January).
- Pedagogik, J. R. (2020). *Dwija cendekia*. 4(2), 265–273.
- Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid - 19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.77>

BAB II

PROBLEMATIKA GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI

Oleh : Anita

A. Pendahuluan

Seiring berjalan waktu dan berkembangnya zaman seperti pada era digital sekarang ini tentu ada dampak positif dan negatif bagi dunia pendidikan. Baik bagi guru maupun siswa bahkan para orangtua. Dalam hal ini tentunya tak dipungkiri dampak tersebut juga terjadi pada pembelajaran Pendidikan Agama. Jika kita lihat pendidikan di masa silam percakapan atau interaksi antara guru dengan peserta didik terasa tabu, akan tetapi justru yang kita lihat sekarang ini hal tersebut merupakan hal yang wajar dan sering kita jumpai baik di sekolah maupun diluar sekolah. Akan tetapi hal tersebut tidak serta merta dianggap menjadi hal yang negatif, dalam beberapa hal ini justru menjadi sebuah keharusan. Karena interaksi semacam ini merupakan suatu proses indikasi keberhasilan suatu pendidikan. (Amirudin, 2019). Jika kita menengok sejenak ke belakang pada era pembelajaran Pendidikan Agama Islam tradisional, disana guru menjadi figur sentral dalam pendidikan. Saat itu

guru menjadi sumber pengetahuan utama di dalam kelas bahkan bisa dikatakan merupakan satu-satunya. Akan tetap berbeda jika kita melihat sekarang di zaman modern ini, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam justru sangat berbanding terbalik dengan era tradisional.

Sumber pengetahuan bukan lagi satu-satunya dari guru. Pembelajaran saat ini sudah bukan lagi berpusat kepada guru saja, akan tetapi lebih berpusat kepada peserta didik. Artinya disini peserta didik diberi kebebasan dan kesempatan untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. kemudian selain problematika di atas yang terjadi saat ini, ada beberapa problematika lain yaitu contoh kurangnya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam diri pendidik baik dari segi iptek maupun intelek, kemudian metode pembelajaran yang monoton, kurangnya update perkembangan teknologi IT, dan lain seterusnya. (Amirudin, 2019). Adapun pembelajaran yang kini di terapkan semenjak adanya covid-19 yaitu pembelajaran daring. Pembelajaran daring menjadi salah satu bentuk pembelajaran alternatif atau dapat dikatakan solusi utama yang dapat dilaksanakan selama masa pandemi Covid-19. Pembelajaran daring ini dilaksanakan secara online atau tanpa tatap muka melalui berbagai macam platform yang ada, seperti Whatsapp, Google Classroom, Zoom Meeting, Google Meet dan lain sebagainya.

Berbicara tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi seperti sekarang ini dapat dikatakan memang sangat mengkhawatirkan. Selain karena pelaksanaan pembelajaran daring ini juga membutuhkan perangkat

mobile seperti handphone, laptop ataupun tablet. Dalam hal ini juga tentu menjadikan salah satu tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik bagi siswa dan terutama bagi guru. Peserta didik yang pada akhirnya mengikuti pembelajaran secara online atau jarak jauh yang mana belum tentu dalam pengawasan orangtuanya. Hal ini jelas menjadi kekhawatiran bagi seorang guru apakah materi-materi pembelajaran terkhusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tersampaikan dengan baik atau tidak, dapat diterima dengan maksimal atau tidak, dan pada intinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka atau tidak. Karena pada dasarnya walaupun dalam kondisi seperti ini guru harus tahu bagaimana cara agar siswa harus tetap dapat produktif dan tetap memperoleh pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan efektif dan maksimal. Selain itu guru juga dalam menyajikan dan menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif agar siswa tetap merasa tertarik, senang dan mudah memahami materi yang disampaikan, dengan demikian siswa tidak merasa jenuh dan tetap produktif dirumah. (Rahman & Ariyanto, 2020)

Sekarang ini pembelajaran online atau yang biasa diebut pembelajaran daring dianggap menjadi solusi utama dalam kegiatan belajar demi tetap berjalannya kegiatan belajar mengajar meskipun dalam kondisi pandemi. Akan tetapi meski telah disepakati, namun ternyata sistem pembelajaran seperti ini tetap menimbulkan permasalahan dan problematika bagi guru, khususnya dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam karena sistem pembelajaran daring dianggap hanya efektif untuk pemberian tugas saja. Karena dengan pembelajaran daring peserta didik akan merasa lebih kesulitan dalam menerima dan memahami materi. Selain itu problematika lainnya seperti halnya siswa yang merasa kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran juga menjadi penghambat dan permasalahan baru bagi guru, yang mana dalam hal ini guru akan kesulitan pula dalam memaksimalkan materi yang akan disampaikan. (Rahman & Ariyanto, 2020). Meskipun demikian problematika yang sudah maupun yang sedang terjadi saat ini tentu pendidikan tetap menjadi peran yang sangat penting bagi peserta didik saat menghadapi pandemi Covid-19. Karena pada dasarnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu cara yang dilakukan dengan tujuan pengembangan kepribadian yang berjalan selamanya, tujuannya untuk menjadikan pribadi yang lebih baik dan berkualitas dalam segala aspek kehidupan. Pribadi yang berkualitas dalam Islam yaitu pribadi yang sesuai dengan aspek-aspek spiritual, moral, sosial, intelektual, sehat jasmani, rohaninya sesuai petunjuk ajaran Islam serta mampu menerapkan iman, pengetahuan, dan perbuatan sesuai ajaran Islam di kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan kesenangan dunia serta akhirat. (Rahman & Ariyanto, 2020)

B. Pembahasan

Pembelajaran daring atau yang biasa disebut dengan pembelajaran online merupakan pembelajaran yang

menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial sebagai media perantara untuk menyampaikan pesan materi antara pendidik dengan peserta didik. Karena meski dalam keadaan pandemi seperti sekarang ini pendidikan harus terus berjalan, dan karenanya pembelajaran daring merupakan satu alternatif utama untuk tetap berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Namun demikian, tentu ada banyak problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Nugroho, 2020). Problematika ini dirasakan oleh berbagai pihak yaitu guru, peserta didik dan juga orangtua. Permasalahan dari setiap pihak tentunya berbeda-beda, jika dari guru permasalahan ini dapat berupa lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya pengawasan atau pemantauan terhadap peserta didik dalam pembelajaran, kemudian jika dari peserta didik yang sering menjadi permasalahan disini adalah kurangnya atau terbatasnya fasilitas pendukung berupa akses internet, keterbatasan alat-alat elektronik berupa hand phone, laptop dan sejenisnya yang kurang memadai sehingga ini akan menyulitkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, serta bagi orangtua permasalahan dapat berupa keterbatasan waktu untuk mendampingi dalam pembelajaran daring. Yang seharusnya disini peran orangtua sangat penting bagi anak saat pembelajaran daring berlangsung karena guru tidak mungkin mampu mengawasi seperti halnya ketika di sekolah. (Asmuni, 2020)

Berdasarkan landasan dari Al-Quran dan As-Sunah serta pemikiran-pemikirannya oleh para filosof, intelektual dan mujtahid pada beberapa hal Pendidikan Agama Islam dipandang begitu ideal. Akan tetapi pada kenyatannya, seperti yang telah kita ketahui bahwa masih terdapat berbagai permasalahan yang melingkupinya. Seperti yang dapat kita lihat secara jelas yang berdampak secara langsung pada rendahnya kualitas umat Islam dari segi intelektual maupun spiritual terutama pada anak-anak muda yang berstatus sebagai pelajar. Tentu ini menjadi problematika besar bagi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena dalam hal ini guru tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi saja akan tetapi juga dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas baik dari segi pendidikan agama. (Amirudin, 2019). Kemudian yang dapat kita lihat juga yaitu dari aspek pembelajaran dalam pendidikan Islam juga masih mengalami permasalahan terutama dari sisi metode yang digunakan. Tidak dapat dipungkiri bahwa selama ini Pendidikan Agama Islam mulai tingkat dasar hingga menengah, dan bahkan tidak menutup kemungkinan pada tingkat pendidikan tinggi juga dijumpai dominan atau bisa dikatakan sebagai pembelajaran satu arah atau monoton.

Tentu saja hal ini menjadikan guru dianggap menjadi lebih dominan karena kurang memberikan ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran karena proses pembelajaran yang satu arah tersebut. Yang mana seharusnya peserta didik diharapkan

mampu lebih aktif dalam pembelajaran. Misalnya penggunaan metode ceramah yang tentu guru akan mengambil porsi lebih banyak dalam menyampaikan materi dan peserta didik hanya mendengarkan saja. (Amirudin, 2019). Tidak cukup disitu, problematika lain yang juga muncul di tengah-tengah masyarakat modern sekarang ini yaitu munculnya praktek-praktek pereduksian fungsi pendidikan. Pendidikan Agama Islam tidak lagi distandarkan sebagai pendidikan intelektual dan spriritual melainkan hanya distandarkan pada upaya-upaya penyiapan ketenaga kerjaan yang bersifat materialistik dengan alasan untuk mendukung industrialisasi modern saat ini. Namun justru kondisi ini dirasa kurang relevan sebagai tujuan pembelajaran yang dibutuhkan oleh masyarakat atau peserta didik. (Amirudin, 2019) Kemudian penguasaan atau kurang melek terhadap perangkat teknologi informasi dan komunikasi terutama bagi guru juga menjadi problem yang sangat berpengaruh dalam pendidikan Agama Islam. Karena lemahnya aspek ini akan berpengaruh pada kemampuan guru maupun peserta didik dalam mengakses berbagai informasi terlebih dalam proses pembelajaran. Seperti kasus yang pernah terjadi yaitu seorang guru yang ditantang oleh seorang murid, hal ini menandakan bahwa pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh pada akhlak dan menjadi sangat penting dalam kualitas kemajuan SDM. (Amirudin, 2019).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya memiliki tujuan yang harus dicapai oleh guru maupun peserta didik. Dan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran

Pendidikan Agama Islam yang maksimal tentunya harus diperlukan adanya pelaksanaan pembelajaran yang baik dan dalam hal ini juga tentu ada faktor pendorong yang dapat mempengaruhinya, baik dari faktor pendidik, peserta didik, sarana prasarana serta faktor lingkungan. (Rahman & Ariyanto, 2020). Begitupun dalam dunia pendidikan, pasti akan selalu ada permasalahan atau problematika yang terjadi di dalamnya. Tanpa terkecuali dalam hal ini adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun dari setiap permasalahan yang ada pasti ada penyelesaiannya, karena jika mampu menyelesaikan permasalahan tersebut maka akan mempermudah guru dalam proses belajar mengajar serta akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Dalam hal ini ada beberapa problematika atau permasalahan yang sering kita jumpai dalam dunia pendidikan seperti halnya keterbatasan sumber belajar, metode dan alokasi waktu dan keterbatasan dana yang tersedia. (Rahman & Ariyanto, 2020)

Problematika pembelajaran memiliki pengertian yaitu salah satu hal yang menghalangi kegiatan pembelajaran dengan ditandai adanya permasalahan dan hambatan tertentu yang belum dapat di atasi atau dipecahkan oleh seorang guru saat pembelajaran sedang berlangsung. Adapun problematika itu sendiri berarti suatu persoalan atau masalah, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematika artinya suatu masalah yang mengakibatkan persoalan dan masih belum bisa dipecahkan. (Rahman & Ariyanto, 2020). Dari beberapa pengertian yang telah dibahas di atas dapat

ditarik kesimpulan bahwa problematika pembelajaran merupakan salah satu hambatan yang terjadi ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Namun tidak semua permasalahan dapat dirasakan secara langsung oleh guru. Akan tetapi permasalahan atau persoalan yang dihadapi oleh seorang guru tidak boleh dibiarkan atau dilupakan begitu saja. Karena hal tersebut merupakan salah satu proses evaluasi menuju pembelajaran yang lebih efektif, sehingga harus segera diantisipasi, diperbaiki dan dicari solusinya karena jika permasalahan tersebut tidak segera di atasi maka akan menimbulkan permasalahan atau hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya atau justru akan menambah masalah baru lainnya. (Rahman & Ariyanto, 2020).

Dalam pembahasan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini atau yang sudah biasa disebut dengan pembelajaran daring tentu tidak lepas dari problem atau masalah, baik bagi guru maupun peserta didik. Hal tersebut juga menjadi sangat berpengaruh terhadap guru maupun peserta didik karena ada sebagian peserta didik yang mengalami banyak perubahan pada sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sehingga pada akhirnya dari beberapa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak semuanya dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik merasa bebas karena tidak berada dalam pantauan guru, sehingga peserta didik dapat leluasa melakukan hal yang dia inginkan dan

melupakan kewajibannya sebagai seorang muslim. Maka disini secara tidak langsung menjadi problematika besar bagi guru sebagai pendidik karena meskipun tidak sepenuhnya hal tersebut adalah sebuah kesalahan dari seorang guru, namun guru akan dituntut untuk lebih bisa memberikan peran yang besar bagi peserta didik dalam hal mendidik terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Rahman & Ariyanto, 2020). Ada beberapa faktor yang dapat dikatakan sebagai problematika guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 atau biasa disebut dengan pembelajaran daring. Berikut macam-macam problematika guru atau pendidik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain :

1. Sarana dan prasarana

Bagi seorang pendidik hal ini menjadi masalah karena dirasa kurang efektif kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan sarana prasarana yang kurang lengkap dapat menjadi penghambat peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka dengan guru. Adapun kurangnya sarana prasarana yang memadai dirumah saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan menimbulkan ketidak pahaman materi yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Seperti contohnya ketika peserta didik memiliki keterbatasan fasilitas perangkat mobile (Hand Phone, Laptop, Tablet), atau bahkan kondisi tempat tertentu yang menghambat sinyal. Yang seharusnya hal ini dapat dipersiapkan dengan maksimal sehingga akan

mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan mempermudah peserta didik dalam mengakses materi. Karena jika dalam kegiatan belajar mengalami keterbatasan fasilitas maka akan menghambat proses pembelajaran dan mempengaruhi pencapaian hasil belajar atau yang telah menjadi tujuan pembelajaran sebelumnya ditentukan. (Rahman & Ariyanto, 2020)

2. Penguasaan teknologi IT yang masih rendah

Salah satu problematika dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring (online) ini salah satunya adalah tantangan guru gagap teknologi pada pembelajaran jarak jauh. Artinya tidak semua guru mampu dalam mengoperasikan teknologi internet dan media sosial. Ada sebagian guru yang masih memerlukan bimbingan dan pelatihan terlebih dahulu untuk menggunakan alat atau bahan yang digunakan saat kegiatan belajar mengajar secara daring. Dengan hal ini para tenaga pendidik dan peserta didik diharapkan dapat menyesuaikan diri dan memanfaatkan teknologi dengan baik sehingga memudahkan kegiatan pembelajaran secara daring ini dan tentunya guru juga harus mau belajar dan bersedia memberikan materi secara daring dengan maksimal dan yang dapat dipahami serta mudah diakses oleh peserta didik dengan mudah. (Rahman & Ariyanto, 2020)

3. Kurangnya keefektifan belajar mengajar

Ada sebuah pelajaran yang dapat dipetik dari dunia pendidikan di era pandemi Covid-19 seperti sekarang

ini yaitu, bahwa pembelajaran tatap muka terbukti jauh lebih efektif dari pada pembelajaran yang dilakukan secara daring (online). Hal ini dapat dibuktikan bahwa tingkat hasil belajar siswa menurun, hal ini dikarenakan kurangnya keefektifan dalam pembelajaran secara daring yang tidak memungkinkan siswa untuk melakukan pembelajaran secara ferbal atau secara langsung, sehingga siswa tidak bisa berinteraksi dan berdiskusi secara langsung dengan teman sekelasnya maupun dengan guru Pendidikan Agama Islam. (Rahman & Ariyanto, 2020). Sebagian besar guru juga menyampaikan apa yang telah dirasakannya yaitu kurang efektifnya pembelajaran daring, karena seharusnya beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap namun dalam hal ini menjadi terkendala. Dengan demikian agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif guru di tuntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring dengan memanfaatkan perangkat atau media pembelajaran daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. (Rahman & Ariyanto, 2020)

4. Faktor pendekatan pembelajaran dan kompetensi guru

Kemudian faktor keempat ini merupakan faktor yang menjadi permasalahan kompleks bagi guru karena disini guru mengalami kesulitan dalam menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik, hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan dari guru maupun orangtua. Padahal ruh dari pendidikan Islam itu sendiri adalah pendidikan akhlak. Dan

jika kita lihat lagi bahwa sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam, sekalipun peserta didik menjadi muslim sejati yang berilmu, berperilaku sesuai dengan syariat Islam, dan berakhlak mulia, sesungguhnya pendidikan agama Islam adalah pelajaran akhlak, yaitu menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki pikiran dan budi pekerti, keimanan dan takwa kepada Allah, serta bermanfaat bagi masyarakat dan agama. (Rahman & Ariyanto, 2020). Oleh sebab itu, pembelajaran daring itu yang merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh, atau tidak ada yang mengawasi atau saksi tatap muka, dalam hal ini akan dapat mengakibatkan pendidikan karakter tidak dapat dikembangkan secara maksimal. Sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini menjadi tidak maksimal atau bahkan tidak tercapai. Seperti yang dapat kita jumpai di sekeliling kita dimana peserta didik di era pandemi ini justru semakin banyak yang menyalah gunakan media, yang mana seharusnya digunakan untuk belajar malah justru untuk bermain-main dan melakukan hal-hal kurang bermanfaat lainnya. (Ammah et al., 2021)

5. Kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar

Hal ini juga menjadi suatu permasalahan tersendiri bagi pendidik karena jika siswa sudah merasa bosan dan tidak lagi memiliki semangat untuk belajar maka materi apapun yang akan atau telah disampaikan oleh guru tidak dapat diterima dengan baik bahkan maksimal. Sehingga ini akan menjadi penghambat tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

yang telah ditentukan sebelumnya. Permasalahan ini dapat terjadi karena peserta didik yang mulai merasa bosan dengan adanya pembelajaran daring, mereka tidak dapat bertemu dengan teman-teman serta gurunya secara langsung. Selain itu, faktor latar belakang sosial ekonomi orangtua peserta didik yang harus bekerja juga menjadi permasalahan sehingga peran orangtua disini tidak lagi dapat mengawasi atau bahkan membantu anaknya dalam belajar. Maka dalam proses pembelajaran daring ini guru akan lebih dituntut untuk dapat memotivasi peserta didik lebih dari biasanya. Peran guru serta orangtua menjadi sangat penting, guru dapat memotivasi peserta didik saat sebelum peserta didik belajar, sedangkan orangtua dapat berpartisipasi dalam membantu anak-anak mereka belajar meskipun mereka tidak dapat menemani karena mereka sibuk dengan pekerjaan. (Ammar et al., 2021)

6. Problematika dalam memberikan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik

Tidak jarang guru memiliki masalah dalam memberikan penilaian terhadap tugas yang telah diberikan kepada peserta didik, apakah dalam hal ini anak betul-betul mengerjakan sendiri atau mendapat bantuan dari pihak lain, baik dari orangtua, keluarga maupun hasil dari internet yang mana seharusnya terkadang tugas tersebut dikerjakan secara mandiri, dan permasalahan lain seperti halnya apakah peserta didik sudah memahami betul materi yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini tentu akan menjadi problematika

bagi guru dalam memberi kebijakan berupa penilaian pada peserta didik yang tentunya guru sudah paham betul bagaimana dalam penilaian harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian yang ada.

Dari berbagai macam problematika guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah dipaparkan diatas maka disini seharusnya ada upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut. Makna upaya disini diartikan sebagai usaha atau ikhtiyar, usaha dalam mencapai tujuan tertentu untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam salah satunya yaitu harus pandai dalam memilih media dan metode pembelajaran, karena dua komponen tersebut yang nantinya akan berpengaruh atau bahkan menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik. Karena dalam hal ini media juga sangat berpengaruh dalam proses interaksi antara guru dengan peserta didik. (Rahayu & Dahlan R, 2021). Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19. Upaya tersebut antara lain :

Saran untuk guru dalam menghadapi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 :

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran daring alangkah lebih baik guru dapat mempersiapkan fasilitas guna untuk mendukung proses pembelajaran agar dapat

berjalan dengan baik serta dapat memaksimalkan hasil pembelajaran. Adapun yang perlu disiapkan seperti contoh hand phone, laptop, kuota dan fasilitas pendukung lainnya. (Suherman, 2020). Upaya ini juga dapat dilakukan dengan cara menyiapkan materi pembelajaran semenarik mungkin, seperti penyajian materi dalam bentuk slide power point beserta video yang diselipkan di dalamnya agar pembelajaran menjadi lebih hidup dan peserta didik pun lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Contoh dalam materi Fiqih tentang wudhu dan sholat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak hanya materi dalam bentuk tulisan atau bacaan saja yang dapat diberikan akan tetapi juga video-video praktek yang dapat ditunjukkan sehingga peserta didik juga akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Upaya selanjutnya adalah sebelum pembelajaran daring dimulai guru seharusnya memberikan arahan atau melakukan pelatihan terlebih dahulu. Karena dalam pembelajaran daring tidak semua peserta didik mampu memahami dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Atau dapat dikatakan bahwa peserta didik belum terbiasa dengan adanya pembelajaran daring, perlu adanya adaptasi dan arahan-arahan yang harus dilakukan oleh guru. Selain itu guru juga harus melakukan pelatihan untuk diri sendiri terlebih dahulu, karena tidak semua guru mampu atau belum terbiasa menggunakan teknologi internet sebagai media pembelajaran. Sehingga bukan

hanya peserta didik saja yang harus dilatih namun justru dari pendidik tersebut terlebih dahulu yang menguasai dalam penggunaan teknologi internet atau media sosial lainnya. (Suherman, 2020)

3. Kemudian upaya dalam pemanfaatan media sosial yang lebih relevan atau sederhana bagi peserta didik. Hal ini jika guru mendapati permasalahan peserta didik yang dirasa “kurang peduli” terhadap pembelajaran daring, hal tersebut dapat diatasi dengan guru lebih proaktif menghubungi peserta didik dan orangtuanya melalui whatsapp/video call, atau bahkan jika memungkinkan maka dilakukan home visit. Solusi lain, guru mata pelajaran bersama guru BK juga dapat berusaha mencari tahu apakah kendala yang dialami peserta didik dengan menghubungi orang tuanya. Jika kendala memang anaknya malas, maka guru BK akan meminta pada orangtuanya agar dapat mendampingi pelaksanaan pembelajaran daring. (Asmuni, 2020)

Saran berikutnya adalah untuk peserta didik. Karena problematika guru tidak selalu hadir hanya dari diri guru itu sendiri melainkan dapat bahkan banyak juga muncul dari peserta didik. Adapun sarannya sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran daring tentu dukungan oleh guru dan pihak sekolah dengan orangtua sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Sehingga hal ini baik guru, sekolah maupun orangtua harus memiliki hubungan yang baik. Dengan tujuan agar orangtua dapat membantu guru

dalam pemantauan proses pembelajaran daring karena tidak dilaksanakan dirumah. Pemantauan ini dilakukan agar peserta didik dapat menjalankan tugasnya dirumah dengan baik meski tidak berada dalam pantauan guru yang sebagaimana biasanya dilakukan disekolah. Bahkan bagi beberapa kasus, ada anak yang memang terkadang membutuhkan bimbingan serta pantauan khusus dari orangtua terlebih dalam menggunakan teknologi internet agar tidak di salah gunakan. (Suherman, 2020)

2. Upaya yang kedua adalah dengan membiasakan peserta didik untuk menerapkan kedisiplinan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Karena biasanya dalam pembelajaran daring tentu akan lebih banyak tugas-tugas yang diberikan. Dalam hal ini pesera didik harus mampu membiasakan diri untuk lebih disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas selain sebagai pembiasaan diri yang baik juga untuk menghindari penumpukkan tugas yang berlebih. Sehingga tidak menjadi alasan bagi peserta didik untuk tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. (Suherman, 2020)
3. Upaya membiasakan kedisiplinan juga berlaku dalam hal pembiasaan sholat wajib tepat waktu maupun sholat-sholat sunnah lainnya seperti sholat dhuha dan juga membaca Al-Qr'an. Hal ini juga dapat berpengaruh sebagai hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah diajarkan oleh guru. Ini akan menjadi kebiasaan baik bagi peserta didik meskipun tidak dalam

pantauan guru seperti ketika di sekolah. (Suherman, 2020)

4. Upaya yang selanjutnya adalah dengan tidak membiasakan diri terlalu lama bermain dengan teman-teman yang berada di lingkungan yang kurang baik, hal ini bertujuan agar tidak terpengaruh oleh kebiasaan-kebiasaan buruk temannya. Sehingga dalam kondisi seperti ini jangan sampai merasa bebas leluasa bahkan lupa akan tugasnya sebagai peserta didik.

Hal ini juga berlaku dalam menggunakan teknologi internet. Harus pandai-pandai mengelola waktu dan penggunaan internet maupun sosial media lainnya. Karena otomatis waktu yang digunakan dalam pembelajaran daring tentu lebih banyak menggunakan hand phone dan internet, sehingga jika sudah sedari awal dibiasakan dengan kebiasaan buruk seperti contoh bermain game saat pembelajaran daring berlangsung, dan kebiasaan-kebiasaan buruk lainnya. Maka ini akan menjadi penghambat proses pembelajaran yang seharusnya dapat diikuti dan diterima dengan maksimal. (Suherman, 2020)

C. Penutup

Pembelajaran daring atau yang biasa disebut dengan pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial sebagai media perantara untuk menyampaikan pesan materi antara pendidik dengan peserta didik. Karena meski dalam

keadaan pandemi seperti sekarang ini pendidikan harus terus berjalan, dan karenanya pembelajaran daring merupakan satu alternatif utama untuk tetap berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Namun demikian, tentu ada banyak problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Nugroho, 2020).

Problematika ini dirasakan oleh berbagai pihak yaitu guru, peserta didik dan juga orangtua. Permasalahan dari setiap pihak tentunya berbeda-beda, jika dari guru permasalahan ini dapat berupa lemahnya penguasaan IT dan terbatasnya pengawasan atau pemantauan terhadap peserta didik dalam pembelajaran, kemudian jika dari peserta didik yang sering menjadi permasalahan disini adalah kurangnya atau terbatasnya fasilitas pendukung berupa akses internet, keterbatasan alat-alat elektronik berupa hand phone, laptop dan sejenisnya yang kurang memadai sehingga ini akan menyulitkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, serta bagi orangtua permasalahan dapat berupa keterbatasan waktu untuk mendampingi dalam pembelajaran daring. Yang seharusnya disini peran orangtua sangat penting bagi anak saat pembelajaran daring berlangsung karena guru tidak mungkin mampu mengawasi seperti halnya ketika di sekolah. (Asmuni, 2020). Akan tetapi dari permasalahan tersebut dapat diatasi dengan upaya-upaya yang ada seperti meningkatkan kompetensi penguasaan IT, pengawasan terhadap peserta didik dengan melibatkan peran orangtua dan dapat memberikan penugasan serta memaksimalkan

penyampaian materi dengan semenarik mungkin agar peserta didik merasa senang dan mudah dipahami. (Asmuni, 2020)

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa pembelajaran daring dapat berjalan sesuai dengan kondisi yang dialami dengan berbagai problematika yang ada. Dan dari setiap permasalahan yang ada dapat diselesaikan dengan berbagai macam solusi dari para pendidik agar pembelajaran daring dapat tetap berlangsung dengan baik dan tentunya maksimal. Kemudian dalam penerapan pembelajaran daring ini, guru dapat memilih perangkat teknologi apa yang akan digunakan serta memilih aplikasi apa yang sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing guru sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. Sehingga diharapkan dalam hal ini peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan baik. Meskipun perlu diakui bahwa dalam pembelajaran daring ini tentu guru yang akan menjadi lebih dominan dalam pemberian tugas saja, bukan penjelasan materi melainkan materi hanya disampaikan dalam bentuk file dan semacamnya. (Asmuni, 2020). Meskipun pada hakikatnya peran guru tentu tidak akan bisa tergantikan oleh teknologi apapun dan seberapapun canggihnya. Tugas mendidik hanya dapat dilakukan oleh guru secara langsung, teknologi tidak bisa menggantikan posisi guru. Teknologi dalam bidang pendidikan disini hanya sebagai alat untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, bukan pada pembentuk karakter pada peserta didik. (Asmuni, 2020)

D. Daftar pustaka

- Amirudin, N. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. Prosiding Seminar Nasional PAI Dengan Pendekatan Multidisipliner, 181–192.
- Amma, T., Setiyanto, A., & Fauzi, M. (2021). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik. *Edification Journal*, 3(2), 135–151. <https://doi.org/10.37092/ej.v3i2.261>
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Nugroho, M. Y. A. (2020). Metode, Media, Dan Problematika Pembelajaran Pai Berbasis Daring Di Tingkat Madrasah Aliyah. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v3i2.1573>
- Rahayu, R. F., & Dahlan R, M. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 18–35. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6648](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6648)
- Rahman, S. F., & Ariyanto, M. D. (2020). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020.

Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Suherman, H. (2020). Problematika dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Tengah Pandemi Covid-19. *Tsamratul Fikri: Jurnal Studi Islam*, 14, 199–212.

BAB III

PROBLEMATIKA ORANGTUA DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI

Oleh : Arinda Nina Pramahesti

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sesuatu yang amat sangat penting untuk semua orang dan pendidikan ini tidak dapat dipisahkan dari apapun, yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri. Dengan semakin banyak pendidikan yang ditempuh maka individu tersebut bisa mempunyai kreativitas, ilmu yang luas dan kepribadian baik serta menjadikan pribadi yang bisa bertanggung jawab atas pilihannya. Untuk mempersiapkan peserta didik lebih mengenali, memahami, dan menghayati serta mengimani agama islam dengan tuntunan yang sesuai dengan Syariatnya maka adanya Pendidikan Agama Islam sangat penting. Pendidikan Agama adalah pendidikan yang basic nya Agama Islam, artinya yaitu karena sudah diterapkan pendidikan dengan kaidah Islam dan dengan tujuan yang sama yaitu tujuan Agama Islam.

Pendidikan Agama islam mempunyai ciri-ciri antara lain yang menjadikan tujuan utama yaitu mendidik anak

untuk bertauhid, kurikulum yang akan dididik juga tidak kalah penting yaitu dibuat dengan landasan Al-Qur'an dan Sunnah, kemudian bisa menuntun minat dan bakat anak untuk menjadi anak yang berakhlak mulia. Ketika awal 2020 ada wabah Covid-19 hingga sampai saat ini wabahnya pun belum hilang, yang dimana dampak dari pandemic ini adalah melakukan kebiasaan baru atau bisa disebut New Normal yang sempat membuat pembelajaran atau pendidikan terhambat karena Pandemic Covid 19 ini. Pembelajaran yang sampai saat ini masih dilaksanakan Daring. Pembelajaran yang dilakukan secara daring memiliki kelebihan dan kekurangan. Yaitu kelebihan dari pembelajaran daring adalah fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan menjadikan siswa mandiri belajar serta dapat memunculkan rasa motivasi untuk lebih aktif belajar. Dan kekurangannya adalah sulit mendapatkan sinyal yang daerahnya masih susah untuk mengakses internet dan kedekatan guru dan siswa menjadi kurang terasa. (Zahra et al., 2021). Dengan berbagai hambatan, pastinya ada hikmah dibalik ini semua yang bisa didapatkan dalam dunia pendidikan ini. Hikmah yang didapat yaitu siswa dan guru mampu menguasai teknologi dalam pembelajaran daring ini. Dengan adanya wabah virus Covid-19 ini dan peraturan untuk stay at home, guru dituntut dan siswa harus mempunyai kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran yang nantinya berguna untuk guru dan siswa serta pembelajaran daring pun berjalan dengan lancar. (Rahman & Ariyanto, 2020)

Pembelajaran daring adalah salah satu hal dalam sistem

bentuk pembelajaran alternative yang dilaksanakan selama pandemic Covid-19. Proses belajar jarak jauh tentu saja tidak bisa lepas dari yang namanya Kendala sehingga akan menghambat proses pembelajaran jarak jauh ini. Tidak hanya guru atau murid yang merasakan kendala atau hambatan dari proses pembelajaran ini, tetapi juga peran orangtua. Dan hal inilah yang menjadi dasar/landasan penulisan buku ajar kali ini yaitu mengenai Problematika Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam.

B. Pembahasan

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "pais" yang artinya seseorang, dan kata "again" yang artinya membimbing. Jadi pendidikan (paedogogie) adalah bimbingan kepada seseorang. Secara umum pendidikan agama islam merupakan suatu terbentuknya perubahan sikap dan tingkah laku yang sebelumnya tidak tau menjadi tau, dari yang buruk menjadi lebih baik sesuai dengan tuntunan Agama Islam. Yang pernah dilakukan oleh Nabi dalam usahanya berdakwah sebagaimana menyampaikan ilmu agama, menyampaikan ajaran dan memberi contoh dari keteladanan yang dimiliki oleh nabi, serta memberi motivasi sesuai syariat. (Febrianti, 2021). Yang telah diajarkan di sekolah dalam pendidikan agama islam adalah suatu pengetahuan yang mempunyai tujuan untuk menjadikan pribadi seorang muslim memiliki kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik yang

nantinya bisa berfikir, bersikap dan berperilaku yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. (Sebayang, 2021)

Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, yaitu bagian salah satu system yang mempunyai keseluruhan berlangsungnya suatu proses yaitu perannya untuk mencapai tujuan system. Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari system proses pendidikan, yang nantinya akan menentukan berhasil atau tidaknya dan ada tidaknya proses pendidikan. Komponen-komponen yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan atau mempunyai paling sedikit delapan komponen tujuan pendidikan yaitu Siswa, Guru, isi, konteks yang mempengaruhi kondisi pendidik, metode, sarana dan prasarana pendidikan dan lingkungan pendidikan. (NOVI, 2021). Pendidikan agama islam mempunyai karakteristik yang tidak sama dengan mata pelajaran lain yaitu :

- a. Pendidikan agama Islam ini mengusahakan untuk tetap menjaga aqidah peserta didik supaya tetap istiqomah dalam kondisi apapun.
- b. Selalu berusaha menjaga dan memiliki ajaran dan nilai-nilai yang ada yang sudah terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah.
- c. Pendidikan agama islam menampilkan bentuk keimanan, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian.

Kemudian dalam setiap pendidikan bahwasannya wajib memiliki dasar yang kuat, ketika tujuan tersebut yang diharapkan bisa tercapai. Dalam Pendidikan ini yang paling penting adalah bagaimana membuat peserta didik sadar

dengan lebih tahu tentang diri sendiri sebagai makhluk ciptaan Allah SWT dan yang mempunyai alam semesta ini. Adanya agama islam mempunyai tujuan yaitu menumbuhkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, pengalaman, pembiasaan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam dengan harapan menjadi manusia yang terus berkembang dan menambah keimanan dan ketakwaannya dengan Allah SWT. (Saputra, 2021). Tujuan pendidikan islam adalah siswa untuk bisa sadar dengan tanggung jawabnya sebagai makhluk Allah SWT dan makhluk social serta dapat membimbing manusia menjadi manusia yang jauh lebih baik lagi.(Syafe'i, 2015) Adanya tujuan pendidikan agama di sekolah yaitu bertujuan untuk meningkatkan dan lebih memiliki keimanan. Pendidikan agama islam mempunyai ruang lingkup yaitu meliputi dari beberapa aspek, yaitu : Al-Qur'an dan Hadist, aqidah, akhlak, fiqih (hukum islam) kebudayaan islam dan tarikh. (NOVI, 2021)

2. Pembelajaran Daring

Kondisi yang terjadi saat ini akibat dari wabah pandemic covid-19 yang mengancam banyak sector kehidupan, pemerintah pada akhirnya mengeluarkan peraturan yang bernama New Normal. New normal adalah sebuah perilaku hidup untuk dapat melanjutkan aktivitas seperti biasa namun tetap menerapkan protocol kesehatan. Tidak hanya perilaku hidup, pendidikan pun juga sangat terdampak adanya wabah ini, mau tidak mau pendidikan harus mengikuti protocol

kesehatan yaitu dengan menggunakan system belajar dengan menggunakan daring (online) dari rumah saja sehingga siswa tidak diwajibkan bertatap muka disekolah dan keluar rumah. Pembelajaran merupakan kegiatan berinteraksi yang menyampaikan suatu hal atau informasi maupun ilmu yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa. Dengan maksud lain bahwa pembelajaran adalah suatu hal untuk berkomunikasi yang dilakukan oleh lebih dari dua orang dengan dua arah yaitu guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. (Saputra, 2021)

Online learning adalah sebutan yang sudah tidak asing yaitu pembelajaran daring di masa Pandemi Covid-19 ini. Metode pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan akses internet dengan tidak bertatap muka secara langsung akan tetapi secara online yang menggunakan platform yang mempermudah kegiatan belajar mengajar dalam keadaan jarak jauh bisa disebut pembelajaran daring (Saputra, 2021). Pembelajaran daring yang dilakukan oleh semua guru hingga semua sekolah yang ada di Indonesia ini sudah diwajibkan oleh pemerintah dengan metode mobile learning atau online class. Metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon dan internet seperti Whatsapp Group, Zoom hingga Google Meet. (Sebayang, 2021). Menumbuhkan rasa mandiri belajar siswa dalam pembelajaran daring yaitu dengan belajar mandiri tanpa bimbingan langsung dari guru dan siswa diharuskan menggali informasi mengenai materi apa saja yang ada di pembelajaran yang kemungkinan belum dijelaskan oleh guru. (NOVI, 2021).

Pembelajaran daring ini guru tidak dibatasi oleh peraturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran apa yang akan digunakan. Guru harus juga bisa menggunakan media dalam berkomunikasi dengan pembelajaran yaitu dapat dilaksanakan dengan maksimal. Media pembelajaran digunakan dalam bentuk yaitu seperti Google Meet, Google class, Zoom, Skype, Youtube Live, Whatsapp Group maupun alat bantu lainnya. (Pohan, 2020). Kondisi wabah Covid-19 ini mewajibkan semua masyarakat untuk dirumah saja termasuk kegiatan belajar mengajar, bekerja hingga beribadah dirumah. Perubahan dari pembelajaran secara langsung dengan pembelajaran daring sangat membutuhkan proses dari semua pihak seperti sekolah, guru, siswa dan orangtua. (Zahra et al., 2021). Jalan alternative pembelajaran disaat pandemic Covid-19 adalah fungsi dari pembelajaran daring yang mewajibkan pembelajaran jarak jauh untuk meminimalisasikan penyebaran virus Covid-19 ini untuk tetap mematuhi protocol kesehatan dengan tetap dirumah saja. Pembelajaran daring mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain :

a. Kelebihan :

- 1) Fleksibelnya waktu, siswa bisa menyesuaikan waktu belajar, karena mudah mengakses pelajaran di internet dengan waktu yang di inginkan dan dimanapun. Tetapi, ada juga pembelajaran daring yang mempunyai jadwal disetiap mata pelajarannya.
- 2) Flesibelnya tempat, siswa bisa megakses materi dimana saja yang sudah terhubung ke jaringan internet.

- 3) Mengakses materi bisa kapan saja dan dimana saja, siswa bisa untuk mengakses materi yang mungkin belum dipahami ketika proses belajar mengajar berlangsung
- 4) Kemandirian peserta didik , dengan pembelajaran daring ini siswa dapat belajar bagaimana mengatur waktu nya dengan baik, bertanggung jawab dengan kewajiban sebagai siswa, lebih mempersiapkan diri dalam memulai pembelajarannya, dan melatih kesabaran serta menyelesaikan tugasnya dengan baik. Pembelajaran daring ini bisa menumbuhkan kemandirian peserta didik untuk belajar secara daring dan dapat membuat peserta didik sebelumnya lebih mempersiapkan diri dalam memulai pembelajaran. (Sadikin & Hamidah, 2020)

b. Kekurangan :

- 1) Terbatasnya akses internet dikarenakan tidak semua wilayah dapat tersedia sarana internet. Masih banyak sekali wilayah-wilayah yang belum terjangkau akses internet bahkan sinyal.
- 2) Pemahaman terhadap materi masih kurang yaitu ketika sudah disampaikan guru, karena kurangnya interaksi guru dengan siswa dan metode pembelajarannya yang tidak sesuai.
- 3) Fasilitas yang kurang, seperti tidak mempunyai alat bantu yaitu laptop, computer. Hal ini akan menyebabkan pembelajaran daring mempunyai

kendala dari pelaksanaannya.

- 4) Pengawasan dari guru masih kurang dikarenakan saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini disebabkan guru sulit untuk melakukan penilaian proses karena tidak mengawasi atau memperhatikan mana siswa yang niat menjalankan pembelajaran daring ini dan mana siswa yang tidak minat dengan proses pembelajaran daring tersebut. (Munir & IT, 2009)

3. Problematika Orangtua dalam Pembelajaran Daring

Di Indonesia khususnya pendidikan, telah mengalami perubahan system karena mau tidak mau harus menyesuaikan dengan peraturan yang telah diterapkan oleh pemerintah. Yaitu belajar mengajar ini prosesnya dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring (online) kegiatan ini telah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengharuskan melakukan kegiatan belajar mengajar dirumah masing-masing. Siswa bisa mengikuti proses belajar daring dari sekolah dengan menggunakan media komunikasi yang dapat menghubungkan guru dengan murid secara daring (online) (Zahra et al., 2021). Pembelajaran secara daring memerlukan waktu untuk beradaptasi dari berbagai hal, mulai dari tenaga pendidik hingga peserta didik hingga orangtua peserta didik. Guru juga mengalami hambatan dalam beradaptasi dengan system baru ini yaitu pembelajaran daring, terutama pada Siswa sekolah dasar. Guru mengalami hambatan untuk bisa mengkondisikan siswa dalam menyiapkan materi yang akan

disampaikan secara online.(Zahra et al., 2021). Macam-macam permasalahan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa Pandemi Covid-19 berikut ini adalah :

a. Faktor Pendidik

Kegiatan pembelajaran ini pada masa pandemic Covid-19, pastinya tidak akan lepas dari hambatan saat mengajar yang dihadapi seorang pendidik. Sehingga guru diharuskan pintar dalam mencari solusi dalam suatu masalah atau kendala pembelajaran. Hal ini jika kendala tersebut tidak teratasi maka akan menimbulkan permasalahan atau hambatan dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Ada beberapa problematika yang dihadapi oleh seorang pendidik di masa pandemic covid-19 yaitu keterbatasan sarana dan prasarana, menguasai teknologi yang masih rendah, kurangnya efektif dalam kegiatan mengajar.(Rahman & Ariyanto, 2020). Saran teruntuk pendidik dalam menghadapi problem pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam masa ini yaitu, sebelum dimulainya proses program pembelajaran daring perlu mempersiapkan terlebih dahulu sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran seperti handphone, laptop, kouta internet agar bisa maksimal dalam belajar mengajar. Kemudian dilakukannya pelatihan terlebih dahulu terhadap siswa dan guru, karena pembelajaran daring ini pertama kali dilakukan oleh siswa maupun guru. Dan pastinya tidak semua guru secara langsung bisa melakukan pembelajaran dengan menggunakan fasilitas

seperti teknologi kemudian internet atau media social. (Rahman & Ariyanto, 2020)

b. Faktor Peserta didik

Kemudian dari faktor peserta didik tentunya ada beberapa problem atau masalah ketika misalnya dilihat dari proses belajarnya. Yaitu masalah tersebut adalah kurangnya melakukan Literasi. Bahkan jika pembelajaran daring ini terus dilakukan, peserta didik akan merasakan kemalasan karena kurangnya literasi dan menggampangkan proses pembelajaran daring ini. Kemudian tingkat pemahaman agama yang berbeda-beda. Tidak bisa dipungkiri setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Kemudian kemauan yang kecil untuk belajar. Jadi ada pengaruh yang dialami oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 ini yaitu membuat siswa menjadi rendah dalam minat belajar agama. Siswa yang tidak berniat dalam mempelajari agama pasti tujuannya yaitu mencari nilai saja bukan untuk mencari pengetahuan / ilmu sebagai wadah untuk melaksanakan Ibadah kepada Allah SWT. Kemudian keberagaman pengetahuan berbeda-beda, dan proses kegiatan belajar tidak semua disamaratakan dengan setiap siswa mempunyai kecerdasan yang sama. Ada siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dan akan mudah meresapi atau menerima pelajaran agama dibandingkan siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah. Masalah ini juga memunculkan problem pembelajaran pendidikan agama

Islam yang diajarkan oleh pendidik, guru jangan sampai memberikan tugas yang tidak sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri, sehingga peserta didik tidak bisa untuk menyelesaikannya sehingga hilang tanggung jawabnya. (Rahman & Ariyanto, 2020)

Saran teruntuk siswa dalam menghadapi masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut yaitu, dalam kondisi wabah yang belum selesai ini, dukungan guru dan sekolah dengan orangtua sangat penting bagi peserta didik. Sehingga guru dan orangtua tetap melakukan komunikasi yang baik dengan mempunyai tujuan untuk saling membantu dan memantau peserta didik agar selalu menjalankan tugasnya dengan baik. Kemudian upaya selanjutnya adalah menerapkan kebiasaan kewajiban shola 5 waktu, sholat sunnah dhuha 2 rakaat dan membaca Al-Qur'an seperti yang biasa telah diajarkan disekolah. Yang sebelumnya diajarkan sekolah seperti itu, peserta didik tetap menjalankan seperti yang sudah dibiasakan disekolah tersebut meskipun tanpa pantauan guru.

c. Faktor orangtua

Tempat pendidikan yang paling utama adalah keluarga untuk seorang anak. Lingkungan keluarga ini anak akan mendapatkan pendidikan agama paling utama serta mendapatkan bimbingan tentang keagamaan, karena sebagian besar aktifitas anak berada di lingkungan keluarga. Kemudian kebijakan pemerintah dengan adanya

Proses pembelajaran daring membuat siswa pasti sebagian aktifitasnya dirumah dan dengan itu juga pembelajaran secara online dapat mengakibatkan siswa dan orangtua kesulitan menyesuaikan kondisi. (Zahra et al., 2021). Pendampingan orangtua kepada anak ketika proses pembelajaran jarak jauh berlangsung membuat beberapa orangtua merasa kewalahan terutama jika orangtua full bekerja dan orangtua yang sedang tidak bekerja di luar rumah. Kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh orangtua dalam hal ini memicu permasalahan. Orangtua yang mengalami problematika dalam mendampingi dan memantau anak untuk menjalani pembelajaran daring yaitu tidak adanya fasilitas mendukung pembelajaran peserta didik yang berkaitan dengan latar belakang ekonomi orangtua. Permasalahan fasilitas dalam hal ini banyak sekali peserta didik yang memiliki latar belakang ekonomi ke bawah.(Zahra et al., 2021).

Orang tua yang mengalami permasalahan dalam mendampingi proses pembelajaran jarak jauh yaitu yang pertama, tidak mendukung fasilitas yang mendukung siswa dengan latar belakang ekonomi orangtua(Saputra, 2021). Hal ini dalam kendala dari sarana dan prasarana ini masih banyak peserta didik yang mempunyai background ekonomi kebawah, sehingga terkadang orangtua tidak mampu membeli fasilitas pendukung pembelajaran online ini seperti alat media belajar. Ketika belajar daring,ada anak harus tetap bergantian handphone dengan orangtua sehingga akan pastinya

menghambat tugas untuk diselesaikan. Kemudian kedua, pemahaman orangtua juga kurang dengan mata pelajaran anak (Fahlana, 2021). Ada beberapa orangtua yang kurang memahami pembelajaran dan tugas yang sudah diberikan guru sehingga orangtua sulit untuk menjelaskannya kepada Anak.

Yang pertama, belum adanya kesiapan orangtua dari hal waktu, media belajar, komunikasi, serta biaya apapun. Kemudian dari hal waktu, tidak semua orangtua mempunyai waktu untuk membimbing dan memantau anak saat pembelajaran daring. Ada beberapa orangtua yang full bekerja sehingga orangtua sulit untuk membagi waktu tersebut. Karena waktu dibagi antara mengerjakan pekerjaan rumah terlebih dahulu terutama ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan jika yang bekerja full membagi waktu sangat sulit antara jam di kantor dengan waktu proses belajar anak. (Rofi'ah, 2021). Yang kedua adalah kendala dari akses jaringan dan terbatasnya kouta yang digunakan dalam pembelajaran daring ini. Masalah sinyal ini banyak anak-anak mengalaminya karena tempat tinggalnya yang susah dari akses internet sehingga mereka mau tidak mau harus mencari tempat yang sinyalnya cukup bagus. Sinyal yang buruk ini dapat menghambat proses pembelajaran peserta didik. Akibatnya dari hambatan tersebut materi yang disampaikan tidak maksima dan peserta didik akan kesulitan dalam mencari materi dan kurangnya informasi terkait tugas atau hal-hal dari sekolah. (Ulfa, 2021). Yang ketiga adalah orangtua

kurang membangun motivasi anak selama pembelajaran daring. Jadi yang menjadi penyebabnya yaitu ada beberapa kondisi belajarnya seperti pencahayaan, kecanduan main handphone atau games itu menyebabkan kondisi yang kurang nyaman, kemudian suasana belajar yang kurang mendukung ataupun orangtua yang tidak mengerti keadaan anak saat melakukan pendampingan belajar. Motivasi anak ini sangat penting dalam pembelajaran daring yang berkaitan dengan parenting orangtua. (Fatmawati et al., 2021)

Problematika berdasarkan dari hambatan dalam pembelajaran online yang telah dijelaskan sangat perlu diperlukan solusi pemecahan masalah. Mengenai pembelajaran daring terhadap orangtua ke anak solusinya adalah, yang pertama yaitu 1) Melakukan komunikasi yang rutin dengan anak, orangtua dan guru. 2) Memberikan waktu untuk mendampingi dan memperhatikan anak belajar. 3) Kepada wali kelas untuk meminta bantuan selalu memberikan informasi bagaimana perkembangan peserta didik dan 4) orangtua juga meningkatkan kemampuan IT. 5) memberikan layanan psikososial seperti konsuling keluarga atau komunikasi dari orangtua ke anak kemudian meningkatkan program ketahanan keluarga selama pandemic Covid-19 (Asmuni, 2020)

Kemudian solusi kedua dari problematika ini yaitu 1). Disarankan kepada orangtua membuat jadwal harian yang sudah dituliskan dibuku. Jadwal ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan waktu jadwal pekerjaan orangtua dan

anak. Oleh karena itu diharapkan proses ini dapat membantu antara waktu dan pembelajaran daring dan waktu orangtua dirumah ataupun sedang bekerja. 2) Jika orangtua yang kurang memahami dalam memantau pembelajaran daring ini solusinya adalah dengan meminta bantuan ke guru melalui chat pribadi untuk lebih detail tentang materi pembelajaran daring. 3) teruntuk peserta didik yang memiliki kurangnya dengan fasilitas yang ada, orangtua bisa berkomunikasi terlebih dahulu kepada pendidik mata pelajaran agar dalam pengumpulan tugas ini bisa diberikan waktu ketika orangtua sudah dirumah. (Rofi'ah, 2021)

C. Penutup

Pendidikan Agama Islam secara umum mempunyai arti yaitu suatu pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku yang sebelumnya tidak tau menjadi tau, dari yang buruk menjadi jauh lebih baik sesuai dengan ajaran agama islam. Ypernah dilakukan oleh Nabi sebagaimana dalam usahanya berdakwah menyampaikan ilmu agama, menyampaikan ajaran dan memberi contoh dari keteladan yang dimiliki oleh nabi, serta memberi motivasi sesuai syariat. Yang telah diajarkan di sekolah dalam pengetahuan pendidikan agama islam adalah suatu pelajaran yang mempunyai tujuan untuk menjadikan pribadi seorang muslim memiliki kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik yang nantinya bisa berfikir, bersikap dan berperilaku yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Online learning adalah sebutan Pembelajaran daring di

masa Pandemi Covid-19 ini. Jadi pembelajaran daring adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan akses internet dengan tidak bertatap muka secara langsung akan tetapi dengan cara online yang menggunakan platform yang mempermudah kegiatan belajar mengajar dalam keadaan jarak jauh. Yang dilakukan oleh semua guru dalam pembelajaran daring ini sehingga semua sekolah yang ada di Indonesia ini telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama Republik Indonesia dengan metode mobile learning atau online class. Yaitu metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon dan internet seperti Whatsapp Group, Zoom hingga Google Meet. Yang dialami oleh para orangtua dalam problematika mendampingi proses belajar daring yaitu tidak adanya dukungan dalam fasilitas yang menunjang peserta didik dengan latar belakang ekonomi orangtua. Dalam hal ini kendala dari sarana dan prasarana masih banyak peserta didik yang memiliki latar belakang ekonomi kebawah, sehingga orangtua tidak mampu membeli fasilitas pendukung pembelajaran daring seperti handphone dan laptop. Ketika pembelajaran daring tersebut, anak mau tidak mau harus bergantian handphone dengan orangtua sehingga akan menghambat tugas untuk dikerjakan. Ditambah lagi jika peserta didik harus menggunakan aplikasi yang sama dengan kakak atau adiknya sehingga itu membuat proses pembelajaran terhambat. Kemudian kedua, pemahaman orangtua juga kurang dengan mata pelajaran anak. Ada beberapa orangtua yang kurang memahami pembelajaran

dan tugas yang sudah diberikan guru sehingga orangtua sulit untuk menjelaskannya kepada Anak

D. Daftar Pustaka

- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288.
- Fahlena, H. (2021). PERAN DAN KENDALA ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK BELAJAR DI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*.
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104–110.
- Febrianti, I. (2021). Peran orang tua dalam membina pembelajaran daring PAI anak pada masa pandemi: Studi kasus siswa kelas 2 SDN Cangkuang 11. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Munir, D., & IT, M. (2009). *Pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 24.
- NOVI, S. (2021). PERAN SERTA ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA PEMBELAJARAN DARING DI DESA REJO MULYO KEC. TANJUNG BINTANG KAB. LAMPUNG SELATAN TAHUN 2021. *UIN Raden Intan Lampung*.

- Pohan, A. E. (2020). Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Rahman, S. F., & Ariyanto, M. D. (2020). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rofi'ah, R. (2021). Problematika Orang Tua Mendampingi Anak Saat Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19 Dan Solusi Pemecahannya. *CONSEILS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 51–57.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214–224.
- Saputra, H. M. T. (2021). Problematika pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI dalam pembelajaran Daring di MTs Negeri Gresik. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sebayang, K. (2021). Problematika Sistem Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 2 Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Syafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 151–166.
- Ulfa, A. Y. (2021). DAMPAK PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA ORANG TUA PESERTA DIDIK): Andi Yurni

Ulfa, Haerul Mutiah. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 7(1), 22–30.

Zahra, A. C. A., Dermawan, K. I., Anggini, C. T., & Eva, N. (2021). Problematika Orang Tua dalam Mendampingi Pembelajaran Daring Anak Selama Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Seminar Nasional Psikologi UM*, 1(1), 83–97.

BAB IV

PROBLEMATIKA SEKOLAH DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI

Oleh : Azizah Sri Tanjung

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi setiap negara untuk dapat berkembang pesat. Negara yang hebat akan menempatkan pendidikan pada posisi pertamanya, karena dengan adanya pendidikan, tingkat kemiskinan pada rakyat di negara tersebut akan dapat tergantikan menjadi kesejahteraan karena tingkat kemiskinan yang rendah. Bagaimanapun juga perkembangan pendidikan di Indonesia senantiasa harus menghadapi berbagai masalah di setiap tahapannya. Masalah-masalah tersebut hanya dapat diselesaikan dengan adanya partisipasi dari semua pihak yang terkait di dalam sistem pendidikan, seperti orangtua, pendidik, kepala sekolah, masyarakat, dan juga peserta didik itu sendiri. Pada tahap ini input, orangtua memiliki peran besar dalam memperkenalkan hal-hal baik kepada anak-anak mereka. Orang tua juga bertanggung jawab penuh untuk mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai kepemimpinan, sehingga mereka mempunyai bekal yang

cukup untuk menjadi cikal bakal pemimpin ketika mereka mulai memasuki dunia luar, seperti sekolah. Pada tahap proses, orangtua menjalin kerjasama dengan pihak sekolah untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik akan pentingnya nilai-nilai kepemimpinan yang baik melalui peran organisasi yang sudah disediakan di sekolah. Tahap outputnya, peserta didik sendiri harus mampu menghadapi tantangan baru di dunia nyata yang ada di luar sekolah atau dunia nyata. Peserta didik yang sudah melalui tahap-tahap tersebut di sekolah dengan berpartisipasi dalam organisasi yang sudah memberi arahan dan memberi kebiasaan0kebiasan baik dalam kehidupan, yang akan tumbuh menjadi seorang pemimpin yang hebat dan kompeten bagi kita semua serta negara ini. (Megawanti 2015)

Pemerintah Indonesia, melalui Menteri Pendidikan; Nadiem Makarim, mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan adalah, mengatakan bahwa semua instansi pendidikan di Indonesia harus melakukan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama pandemi. Kebijakan tersebut dikeluarkan berkaitan erat dengan kesiapan dari segi pendidik, peserta didik, orangtua, sekolah, dan pemerintah sendiri. Semua stakeholders tersebut, mesti bekerjasama dengan baik, terlebih saat ini dunia pendidikan sedang menghadapi Revolusi Industri/RI 4.0.

Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa terhadap kehidupan kita semua, baik dari segi ekonomi,

sosial, politik, budaya, dan pendidikan. Dalam bidang pendidikan sendiri dampak yang tampak nyata dirasakan yaitu terhambatnya pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah. Pembelajaran tatap muka yang sudah biasa kita jalani digantikan dengan pembelajaran online atau sistem daring yang mana pada kenyataannya banyak mengalami kendala. (Susanto 2020). Masa pandemic ini memberikan banyak dampak yang besar pada banyak bidang, diantaranya adalah dalam bidang kependidikan terutama di Indonesia. Didalam dunia kependidikan pun juga ikut merasakan dampak baik dan buruknya pandemic ini. Seorang pendidik wajib bisa memastikan bahwa pembelajaran agar berjalan dengan lancar, walaupun siswa berada di rumah atau ditempat lain atau tidak berada didalam ruang kelas. Solusi yang dapat diterapkan oleh pendidik adalah pendidik dituntut untuk mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Tidak hanya pendidik akan tetapi peserta didik juga dituntut untuk bisa lebih mengenal media elektronik alat pembelajaran online yang dapat mendukung pembelajaran. Mungkin agak sulit untuk pendidik yang sudah berumur yang dituntut untuk belajar mengenai elektronik untuk pembelajaran agar berjalan lancar.

Media pembelajaran dimasa pandemic ini mau tidak mau kita semua menggunakan media elektronik yang bisa disambungkan dengan internet dapat menunjang berlangsungnya pembelajaran. Media yang biasa digunakan misal seperti laptop atau gadget atau media lain yang dapat

difungsikan dan terhubung dengan internet. Para pendidik juga dapat melakukan pembelajaran dalam waktu yang sama menggunakan media yang sudah disiapkan atau media yang dapat digukan yang mendukung dalam pembelajaran online. Dengan media yang sudah disediakan atau dengan memanfaatkan media yang ada, pendidik dapat memastikan bahwa peserta didik benar-benar mengikuti pembelajaran dalam waktu yang sudah ditentukan atau disepakati bersama, walaupun berada di tempat yang berbeda. Pendidik juga dapat memberi tugas kepada peserta didik sesuai dengan tujuan materi yang disampaikan kepada peserta didik. (Solviana 2020). Media teknologi yang dulu lebih banyak digunakan sebagai media pendukung dalam bekerja dan tidak menjadi hal pokok untuk digunakan dalam media pembelajaran, sekarang ini semua sudah berubah yang dulunya segai pendamping sekarang menjadi fasilitas utama dalam bekerja. Termasuk kegunaanya dalam dunia pendidikan saat ini juga menggunakan pembelajaran jarak jauh atau online yang pada kenyataannya banyak mengalami kesulitan yang dialami, baik oleh pendidik, peserta didik dan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di saat terjadi darurat Covid 19.

Pendidik yang belum terbiasa dengan menggunakan perangkat elektronik atau smartphone dalam kesehariannya saat pembelajaran dilakukan akan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran di masa Covid 19 khususnya dalam memfasilitasi pembelajaran kepada peserta didik secara daring. Belum meratanya jaringan signal keseluruhan

pelosok, uang untuk membeli kuota, tidak adanya alat elektronik yang dapat digunakan untuk pembelajaran atau yang mendukung untuk proses pembelajaran hal tersebut dapat menambah tugas lagi atau kendala yang dihadapi oleh para peserta didik dalam mengakses pembelajaran. (Solviana 2020). Menggunakan media teknologi dalam bidang pendidikan, diharapkan dapat melahirkan generasi penerus yang cerdas, terampil, dan mandiri untuk dapat mencapai pembangunan bangsa ini. Namun dengan adanya polemic masyarakat di masa pandemi Covid-19, hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama yang paling dirasa bagi pendidik, yang dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran. Dampaknya ditakutkan bisa menimbulkan tekanan fisik maupun psikis (mental) terhadap peserta didik. Pola pikir yang positif dapat membantu menerapkan media pembelajaran daring, sehingga menghasilkan capaian pembelajaran yang tetap baik dan berkualitas. Belajar di rumah dengan menggunakan media daring mengharapakan orangtua sebagai panutan dalam pendampingan belajar anak, dihadapi perubahan sikap. (Solviana 2020).

Pembelajaran online lebih dikenal dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) sedangkan diluar jaringan dikenal dengan sebutan pembelajaran Luring. Dalam menghadapi tantangan masa depan menurut Susilo& Andriana mengatakan bahwa sangat diperlukan karakter yang positif serta inovatif sehingga Indonesia mempunyai kelebihan dalam teknologi tidak sekedar pemakai teknologi tersebut

(Susilo & Sofiarini, 2020). Jadi, sangat baik apabila setiap anak-anak mendapatkan pengalaman untuk mempelajari teknologi sebagai kelebihan dalam mengikuti pembelajaran online. Berdasarkan hemat Belawati mengatakan bahwa masih ditemukan paraguru yang belum mampu membuat rencana pembelajaran online, serta kesulitan dalam mempraktekkan pembelajaran online. (Manurung and Tafonao 2021). Seperti yang sudah kita ketahui untuk saat ini setiap individu atau seseorang pembelajar pasti tidak akan lepas dari sebuah smartphone, walaupun baik hanya untuk berkomunikasi, belajar, bermain game, atau hanya untuk bersosial medial. Semua itu dapat memperlihatkan bagaimana seseorang kecanduan yang dirasakan setiap individu atau kelompok dalam penggunaan smartphone dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku suatu individu.

Permasalahan inilah yang membuat kita pada masalah baru bahwa tidak sedikit generasi saat ini atau muda ini sanggup membagi waktu anatara mana yang kita saat harus belajar menggunakan smartphone atau hanya sekedar bermain saja. Awalnya mungkin kebanyakan dari menempatkan diri mereka hanya untuk sekedar bermain game saja tidak begitu penting hanya sebuah hiburan sesaat diwaktu senggang dan tidak terlalu penting dihidupnya. Dari hal tadi perlu diingat bahwa sebenarnya tujuan game ialah untuk menghibur pemainnya, namun jika hal ini terus berlanjut game ini akan membawa pemainnya buat semakin terlena dengannya. Tidak cukup hingga pada situ seorang pemain game akan semakin

memperoleh pengalaman yg realistis terhadap kiprah yang ia mainkan pada game tersebut. Pemain yang telah hanyut pada dunia game akan rela mengeluarkan segala bentuk daya serta upayanya untuk menjaga keterlibatannya pada game tersebut. dari sinilah terjadi perubahan prioritas, pemain yang sudah mengalami ketergantungan akan menjadi kan game tersebut sebagai prioritasnya, sehingga kegiatan belajar yang seharusnya menjadi prioritas utama akan diabaikan. Game haruslah memperhitungkan berbagai aspek agar game yg dibuatnya sah-benar dapat membawa manfaat yang baik bagi setiap pemainnya. Manfaat tersebut seperti menambah pengetahuan dan menaikkan keterampilan pemainnya. (Solviana 2020)

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan secara daring atau online adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan hal terpenting yang harus ada dalam suatu pendidikan karena pendidikan agama islam mengajarkan kita semua untuk mengenal Allah swt lebih dalam dan dengan ilmu. Didalamnya kita juga belajar mengenai hal-hal yang tidak diajarkan didalam mata pelajaran lainnya. Dengan mengenal sang pencipta kita diharapkan peserta didik dpata menjalani kehidupan yang sejalan dengan tuntunan agama agar tidak terjerumus kedalam hal-hala yang berbahaya diluar sana. Dalam pelaksanaan pembelajaran Agama Islam tentu banyak mengaalmi berbagai masalah. Permasalahan yang terjadi di antaranya tidak semua materi pembelajaran yang bisa diajarkan secara daring, ada keterbatasan untuk tanya jawab, tidak semua peserta didik

mempunyai media untuk melakukan pembelajaran online. Anya keterbatasan jaringan dan kuota internet, pendidik yang kurang memahami teknologi dan rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Pada kondisi saat sekarang ini Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik saat menghadapi pandemi Covid-19 ini. Pada dasarnya pembelajaran Pendidikan agama Islam merupakan salah satu cara yang bertujuan untuk pengembangan kepribadian yang berjalan selamanya, baik formal atau nonformal, dan untuk mengakibatkan eksklusif yg lebih berkualitas. Diharapkan akan tumbuh pribadi yang spiritual, moral, sosial, intelektual, sehat jasmani, rohaninya sinkron petunjuk ajaran Islam serta mampu menerapkan pengetahuan ajaran agama tidak hanya dalam lingkungan sekolah akan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan keluarga juga lingkungan bermain. Dengan adanya pengetahuan agama diharapkan akan terciptanya lingkungan kehidupan yang baik dan positif agar dapat menularkan aura positifnya juga terhadap orang lain. Belajar agama islam atau Pendidikan Agama Islam tidak hanya masalah materi akan tetapi belajar agama juga membutuhkan praktik didalam pembelajarannya karena jika hanya teori atau materi saja akan sulit diterima oleh peserta didik misal pelajaran yang memerlukan sebuah praktik tidak hanya sebuah teori atau materi saja adalah praktik solat, memandikan jenazah, membaca Al Quran serta lain-lainnya. Semua itu harus dilakukan dengan cara praktik jika tidak peserta didik akan kesulitan dalam mengimplementasikan

dalam kehidupan sehari-hari. Jika pembelajaran praktik dilakukan secara online akan terdapat banyak kendala yang didapatkan karena guru tidak dapat langsung mebenarkan dan memberikan arahan secara langsung yang benar dan baiknya bagaimana jadi peserta didik harus bergerak sendiri dengan kebingungan keambiguan karena kurang jelasnya pemaparan materi yang disampaikan. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa teori dan praktik itu berbeda, teori akan mudah kita pahami akan tetapi praktiknya kita akan mengalami banyak kesulitan.

B. Pembahasan

Seperti yang sudah kita ketahui arti dari pendidikan adalah upaya kita dalam memperbaiki diri dalam sebuah praktik atau juga bisa disebut pendidikan adalah sebuah perubahan baru untuk meningkatkan kemampuan seseorang guna mencapai tujuan tertentu dalam sebuah pendidikan. Jadi orang yang melakukan pendidikan adalah orang-orang yang mempunyai keinginan dan mabisi untuk meningkatkan kualitas hidup dan mutu mereka didalam dunia dan akhirat. Pendidikan tidak hanya untuk bekal dunia saja akan tetapi juga bekal untuk akhirat. Inovasi didalam pendidikan digunakan untuk memecahkan sebuah masalah yang ada dalam pendidikan. Adanya inovasi pendidikan diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang ada dalam pendidikan. Digunakan untuk membantu pemecahan masalah yang ada dalam pendidikan untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu tersendiri.

Dari beberapa pendapat pakar mengenai inovasi pendidikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa inovasi pendidikan adalah ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok masyarakat yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dalam pendidikan atau memecahkan masalah-masalah pendidikan. Inovasi pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari empat aspek, yaitu tujuan pendidikan, struktur pendidikan dan pengajaran, metode kurikulum dan pengajaran serta perubahan terhadap aspek-aspek pendidikan dan proses. (Solviana 2020). Pendidikan tidak hanya dilakukan didalam lingkungan sekolah aan tetpai pendidikan juga dilakukan didalam lingkungan keluarga. Keluarga mempunyai peran penting dalam menjalani sbuah pendidikan karen peserta didik mempunyai banyak waktu didalam keluarga sekolah hanyalah fasilisator dalam pembelajran. Belaajra yang sesungguhnya yaitu ada dalam keluarga itu tersendidri. Keluarga menajdi cermianan dalam pembelajaran yang ada di dalam sekolah. Bagaimana cara orang tua mendidik anak juga akan terlihat jelas saat disekoalah, sekolah hanya dapat membantu tapi semuanya kembali lagi kepada anak dan bagaimana keluarga memperlakuakn anak. Maka disini peran orang tua sangat penting didalam dunia pendidikan. karena orang tua memegang andil besar dalam pembentukan karakter anak. Sering kali terjadi orang tua yang sudah menyekolahkan anaknya lepas tangan dan tidak mau tau akan bagaimana anak itu semuanya diserahkan kepada seolah

yang merupakan hanya sebuah fasilitator. Ada juga orang tua yang menyekolahkan anak mereka hanya karena untuk meningkatkan derajat orangtua saja atau hanya yang penting sekolah seperti anak-anak lainnya diluar sana. Orangtua hanya terima beres anak sudah sekolah menandakan anak itu sudah baik. Akan tetapi orangtua yang seharusnya mempunyai lebih banyak waktu untuk memperkenalkan nilai-nilai baik kepada anaknya.

Orangtua adalah pendidik utama yang dapat membentuk karakter anak sedari dini. (Megawanti 2015). Akan lebih baik apabila orang tua dapat mendampingi anak-anak mereka sendiri secara langsung pada saat pembelajaran online, dibandingkan menitipkan kepada pengasuh atau yang sejenisnya. Karena hal-hal seperti ini sangat berpengaruh pada anak terutama pada psikologi anak sendiri dan hal ini juga sangat jauh dari nilai-nilai tentang pengajaran yang telah diperintahkan oleh Allah swt. Mungkin hal ini terlihat tidak mudah diterapkan oleh orang tua yang sibuk bekerja sehingga sulit untuk mendidik anak sebagaimana mestinya. Akan tetapi tidak semua orang tua yang sibuk bekerja tidak mempedulikan anaknya ada juga sebagian besar orang tua yang sedang bekerja tetapi masih berupaya mengingatkan anak-anak saat jam pembelajaran dengan menggunakan video call untuk memantau kegiatan sepanjang pembelajaran berlangsung. Ada juga orang tua yang mau mendampingi anak-anaknya untuk benar-benar belajar dan mendukungnya secara penuh baik waktu dan tenaga demi anak-anaknya. Karena kembali lagi ada berbagai

jenis orang tua dalam mengasuh anak.

Pembelajaran daring membawa dampak bagi peserta didik, dampak yang dialami oleh peserta didik antara lain mereka merasa sangat jenuh dan bosan akan pembelajaran karena bersifat monoton. Semangat dan antusias yang ditunjukkan oleh peserta didik semakin harinya semakin menurun karena kurangnya minat dalam sekolah dan belajar. Kondisi tersebut berbeda dengan kondisi saat peserta didik belajar di kelas bersama teman-teman secara langsung yang dapat mempengaruhi kondisi jiwa peserta didik. Cara guru dalam memberikan motivasi adalah dengan memberi semangat kepada peserta didik memberikan arahan yang tidak menjatuhkan serta memberikan hal-hal yang menarik untuk peserta didik dapat lakukan tanpa adanya beban dan tekanan batin. (Putria, Maula, and Uswatun 2020). Beberapa teknologi yang dapat diunkaan pendidik untuk digunakan sebagai media dalam pembelajaran daring yang bermanfaat, efektif dan efisien dalam pembelajaran daring adalah E-learning, kenapa harus E-learning karena e-learning dianggap paling ampuh, efektif dan efisien serta dapat digunakan oleh segala macam jenjang pendidikan terutama di Indonesia tersendiri. Semoga kedepannya akan ada teknologi lagi yang lebih baik dan mumpuni yang dapat digunakan untuk media pembelajaran daring dimasa pandemic ini. Pembelajaran daring yaitu suatu pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS).

Pembelajaran daring juga merupakan program

penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas. Pembelajaran daring merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet. Pendekatan moda daring memiliki karakteristik *constructivism*, *social constructivism*, *community of learners* yang inklusif, pembelajaran berbasis komputer, kelas digital, interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan. (Asmuni 2020). Pembelajaran daring ini menjadi sebuah pilihan yang tidak terelakkan bagi institusi pendidikan. Di tengah pandemi Covid-19, metode pembelajaran ini dapat menjadi solusi agar proses belajar mengajar dapat tetap berlangsung. Guru tetap bisa mengajar dan peserta didik tetap bisa belajar di rumah selama pandemi ini. Pembelajaran daring identik dengan pemanfaatan fitur teknologi berbasis internet, yang sangat bergantung pada ketersediaan teknologi informasi. (Asmuni 2020). Dalam sebuah kegiatan pembelajaran tentu pasti ada sebuah tujuan yang ingin dicapai tak terkecuali juga dalam pendidikan agama islam juga memiliki tujuan dari sebuah pendidikan itu sendiri, entah untuk pendidiknya atau peserta didiknya pasti memiliki sebuah tujuan dalam pembelajaran. Ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam mencapai tujuan dari pendidikan agama islam tersendiri adalah dibutuhkan sebuah pelaksanaan pembelajaran yang baik, dalam pelaksanaannya pembelajaran agama islam mempunyai beberapa hal yang dapat mempengaruhi terjadinya hal yang tidak diinginkan baik dari peserta didiknya maupun dari pendidiknya, sarana dan

prasarana serta lingkungan yang mnedudkung.

Tujuan dari pendidikan Islam yaitu pendidik dan peserta didik dapat mencapai dengan keharusan memahami dan menyadari betul apa yang ingin dicapai dalam proses pendidikan. Prinsip dalam pendidikan Islam yaitu: pertama, prinsip pendidikan Islam merupakan implikasi dari karakteristik manusia, yaitu antara manusia dengan makhluk lainnya dibedakan oleh fitrah, kesatuan roh, jasad dan kebebasan berkehendak. Kedua, pinsip pendidikan Islam sebagai pendidikan integral, dimana tidak dibenarkan adanya dikotomi pendidikan yaitu antara Pendidikan Agama dengan pendidikan sains. Ketiga, pendidikan Islam merupakan pendidikan yang seimbang, maksudnya yaitu adanya keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat individu dengan masyarakat, dan keseimbangan badan dan roh. Keempat, bersifat universal, bahwa dalam pendidikan Islam harus meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan tidak boleh hanya memberi penekanan kepada salah satu aspek saja dan meninggalkan aspek yang lainnya. Kelima, bersifat dinamis, dimana pendidikan Islam selalu berupaya untuk memperbaharui diri dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. (Guswanti and Satria 2021).

Dalam suatu pendidikan pasti ada sebuah masalah yang dating baik sengaja maupun tidak disengaja. Begitu pula didalam pendidikan agama islam pasti juga mengalami berbagai masalah yang. Dari bebrapa masalah yang ada pasti ada sebuah solusi, tidak mungkin didalam suatau masalah itu tidak ada solusinya pasti semua maslaah ada solusinya.

Maka dari itu kita tidak usah takut atau khawatir kan masalah yang ada dalam suatu pendidikan karena semua itu pasti ada jalan keluarnya. Jika kita sudah dapat menyelesaikan masalah tersebut dan menemukan solusi maka kita akan dengan mudah menguasai materi pembelajaran tersebut. Dan tidak mungkin tidak semua itu dapat mempermudah dan memaksimalkan kita dalam pembelajaran. Masalah atau problem dalam pembelajaran biasa juga disebut sebagai sesuatu yang menghalangi berjalannya kegiatan pembelajaran karena adanya hambatan-hambatan yang ada sehingga akan sangat mengganggu atau mempersulit sebuah proses pembelajaran yang ada. Entah permasalahan tersebut dari gurunya atau peserta didiknya. Masalah dari seorang guru dalam pembelajaran harus terus menerus diperbaiki tidak boleh diremehkan karena guru menentukan pembelajaran tersebut akan berjalan dengan baik atau tidak tergantung dengan pembawaan si guru tersebut. Maka dari itu segala sesuatunya harus disiapkan sebelum guru menyampaikan pembelajaran bersama peserta didik, peserta didik juga diharuskan aktif di dalam kelas untuk menunjang performa guru. Guru juga harus berhati-hati dalam bertindak jangan sampai salah langkah karena apa yang guru sampaikan atau lakukan menjadi contoh untuk peserta didik.

Pembelajaran adalah aktivitas belajar dan mengajar dimana didalamnya terjadi interaksi antara seorang pendidik dan peserta didik yang menjalin komunikasi dan berinteraksi satu sama lain yang menghasilkan manfaat. Sedangkan pembelajaran agama islam adalah kegiatan

belajara mengajar yang mempunya tujuan untuk mengimani ajaran-ajaran agama islam. Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sebuah usaha untuk membina dan membimbing peserta didik agar senantiasa dapat mengetahui tentang ajaran-ajaran Islam dari dasar dan mendasar. Kemudian menghayati tujuan, yang selanjutnya akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, maupun kehidupan sosial masyarakat, dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.(Rahman and Ariyanto 2020) Dari pengertian tadi dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran pendidikan agama Islam adalah usaha yang sudah direncanakan atau terencana yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik untuk menyampaikan ilmu pembelajaran dan juga dapat mengamalkan ilmu yang sudah diperoleh agar mampu mengamalkannya, memahami dan juga mengajarkan kepada masyarakat sekitar ataupun luas dan lingkungan sekitarnya juga. Sehingga peserta didik benar-benar bermanfaat tidak hanya dilingkungan sekolah akan tetapi pada lingkungan keluarga serta lingkungan bermasyarakat dan juga bernegara. Seperti yang sudah kita ketahui bahawa setiap penddidkan itu memiliki tujuan yang berbeda -beda sama halnya dengan pembelajaran agama islam yang juga mempunyai tujuan dalam pembelajaran.

Tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri adalah untyk meningkatkan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman

dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Namun sara umum pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk sebuah pribadi manusia agar menjadi pribadi yang mencerminkan ajaranajaran Islam yang bertakwa kepada Allah, atau “hakikat tujuan pembelajaran pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil”. (Rahman and Ariyanto 2020). Tujuan dari proses pembelajaran yaitu dapat menjadikan generasi penerus bangsa yang mumpuni yang dapat meneruskan perjuangan dan menjadi seorang pemimpin yang berkompeten menjadi pribadi yang berkuakitas. Kenapa harus pribadi yang berkualitas karena jika kita sosok pribadi yang berkukiatas itu dapat meningkatkan mutu dan kualitas diri, jika diri sendiri saja sudah baik masa depannya pun akan baik dan berkualitas juga untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran.

Pendidikan berkualitas bisa didapatkan dari sekolah yang berkualitas pula. (Rahman and Ariyanto 2020). Seperti judulnya, problematika pembelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi saat ini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap dunia pendidikan. Banyak perubahan yang dialami, baik pendidik maupun peserta didik. Perubahan yang dialami oleh guru yaitu guru lebih terampil dalam menggunakan alat elektronik sedangkan peserta didik banyak mengalami perubahan pada sikap dan tingkah lakunya. Sehingga dari beberapa tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang sudah dijelaskan tadi tidak semuanya dapat tercapai, karena ada persoalan yang dilihat

dari guru dan peserta didik. Hal tersebut disebabkan karena peserta didik merasa bebas tidak berada dalam pantauan guru, leluasa melakukan hal yang dia inginkan dan melupakan kewajibannya sebagai pribadi muslim. (Rahman and Ariyanto 2020). Adanya proses kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi ini tentu memounya banyak kendala dan masalah serta hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran terutamaa pembelajaran pendidikan agama islam yang dihadaapi pada masa pandemi saat ini.

Setiap permasalahan atau kendala pasti ada jalan keluarnya, jafi tugas pendidik dan peserga didik saat ini adalah mencari jalan keluar dari sehiap masalah yang ada agar kedepannya proses pembelajaran dapat mudah dijalani walaupun dilakukan secara daring, karena jika masalah tersebut belum dapat terselasaikan dikhawatirkan akan menjadi beban tersendiri bagi pendidik maulun peserta didik. Sebelum semua terjadi terlalu lama alangkah baiknya kita mengantisipasi hal-hal tidak kita inginkan dimas amendatang. Solusi pemecahan masalah dalam pembelajaran daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi seorang guru ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengurangi terjadinya hambatan dalam pembelajaran daring saat ini yang dapat diterapkan, yaitu: a) pendidik diharapkan dapat menyiapkan materi pembelajran sebaik mungkin semenarik mungkin dalam penyajian materinya agar meningkatkan minat peserta didik dalam belajar. Dengan pendidik yang melakukan pembelajaran yang menyenangkan peserta didik juga mampu menerima dengan baik; b) dalam penguasaan

media elektronik, pendidik dapat menggunakan media yang sudah ada yang mudah dipahami dan cepat dimengerti oleh pendidik. Tidak memungkiri dengan hal sederna yang dilakukan dapat juga meningkatkan kemampuan guru dalam dunia perelktronikan hal tersebut merupakan dampak positif yang ada dlaam pembelajaran dimasa pandemic dimana guru sekarang ini berkemajuan karena dituntut untuk bisa menggunakan media elektronik dalam proses pembelajarannya. Pendidik yang sudah terampil mneggunkaan elektronik atau mendia pembelajaran akan sangat mudah mengaksesnya dan lebih terampil yang menjadikan pembelajaran didalam kelas selama masa pandemic ini lebih menarik karena guru dapat mengemasnya dengan baik; c). peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran daring jarang jauh ini dapat diakali dengan melakukan konseling secara langsung dengan gur atau orang tua bekerjasama dengan guru.

Saat pembelajaran online orang tualah yang mempunya peran penting dalam pembelajaran. Diharapkan dalam mas ape, belajaran daring orang tua dpaat membimbing dan mengawasi anak-anaka merek asaat melkakukan pembelajaran daraing dan menggunakan media elektronik pembelajaran daring agara tidak terjadi salah guna dalam media yang sudah ada. (Asmuni 2020). Kemudia untuk peserta didik yang keterbatasan perangkat pembelajaran yang penggunaanya bersamaan dengan orang tua atau saudara lainnya atau terkendala sinyal atau tidak mempunya media yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran sehingga harus meminjam ketempat teman yang lain dan keterbatasan

jaringan pada rumahnya maka pembelajaran dapat dilakukan secara manual yaitu dengan mengerjakan tugas dan belajar mandiri di rumah yang didampingi oleh orangtua. Selain penggunaan perangkat pembelajaran yang ada jika hal-hal tersebut terjadi pesert didik juga dapat melakukan pembelajaran melalui siaran televisi yang sudah disiapkan oleh pemerintah dalam menunjang pembelajaran daring dimasa pandemi saat ini. Jadi peserta didik menonton televisi yang sudah disesuaikan jamnya dan dikomunikasikan oleh guru kemudian peserta didik dapat meringkas dan mempelajari apa yang sudah disampaikan.

Pemecahan permasalahan dari faktor orang tua yakni dengan melakukan komunikasi dengan orang tua dan kerjasama yang baik antara anak dan juga orang tua. Nak menginformasikan kepada orang tua bahwa ia akan melakukan sekolah daring pada jam-jam yang sudah ditentukan dan disepakati oleh orang tua sehingga nantinya orang tua juga akan memahaminya dan memberikan kelengkapan kepada anaknya dalam penggunaan media elektronik yang ada. Guru juga dapat membuat room kelas group yang ada para orang tuanya agar dapat menginformasikan hal-hal apa saja yang bisa disampaikan antara guru kepada orang tua siswa, misal menanyakan kepada orang tua siswa kenapa anak tidak membuat tugas, mengumpulkan tugas dan mengikuti pembelajaran. Guru dapat mengkomunikasikan semua itu kepada orang tua dan diharapkan dapat terjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa agar mendukung keberlangsungan pembelajaran. Orang tua

juga dapat menanyakan kemajuan anaknya di dalam kelas bagaimana atau seputar konsultasi dan sharing dengan guru mengenai pembelajaran dan pendampingan belajar yang bagaimana yang sebaiknya dilakukan. (Asmuni 2020).

Uraian tadi memberikan kita semua gambaran bahwa pembelajaran daring dapat berlangsung sesuai dengan situasi kondisi dan keadaan apapun walaupun banyak permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan akan tetapi setiap permasalahan juga pasti ada solusinya. Dalam pembelajaran guru menggunakan perangkat elektronik atau teknologi yang sudah ada dengan berbagai macam pilihan yang sudah tersedia, jadi tinggal bagaimana guru memilih media yang sudah ada untuk dipergunakan dalam pembelajaran agar efektif dan efisien untuk membantu penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam praktiknya proses pembelajaran daring sering kita lihat guru lah yang lebih dominan dalam pembelajaran padahal seharusnya guru hanya menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Penggunaan media teknologi dalam bidang pendidikan hanya sebagai pembantu guru dalam mengajar karena sejayinya peran guru tidak bisa digantikan dengan teknologi bagaimana pun juga dan seaneh apapun teknologi tersebut.

Tugas mendidik di dalam kelas hanya bisa dilakukan oleh pendidik sebagaimana mestinya. Pada dasarnya pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ada hal-hal yang perlu diperhatikan lagi yaitu, a) hal tidak membahayakan, membahayakan pendidik ataupun peserta

didik selama pembelajaran berlangsung, sebagaimana saat disekolah seorang guru juga memegang prinsip untuk menghindari berbagai kemungkinan yang ada dalam pembelajaran disekolahan karena peserta didik yang sedang belajar disekolah merupakan tanggung jawab pendidik juga disekolah tersebut saat itu juga; b) seorang pendidik diharuskan mempunyai keinhan mengani hal apa saja yang ingin dicapai pendidik tersebut ; c) tidak membebani peserta didik dengan tugas-tugas yang memberatkan; d) memberikan pengalaman belajar yang bermakna dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi, situasi dan materi; dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup, khusus pencegahan dan penanganan pandemi Covid-19, perilaku hidup bersih dan sehat dan gerakan masyarakat sehat; dan e) pembelajaran bagi peserta didik baru mengikuti kebijakan satuan pendidikan. Sejalan pula apa yang dikemukakan Nadim Makarim, bahwa prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan. (Asmuni 2020).

Upaya mengatasi problematika pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam factor dari pendidik yaitu Pertama, penguasaan teknologi pendidik yang masih rendah. Untuk mengatasi pemahaman teknologi yang rendah satuan pendidikan melakukan bimbingan teknis

kepada seluruh pendidik. Sudah banyak perkembangan yang memperlihatkan jika pendidik mulai terbiasa dan lihai dalam menggunakan teknologi walaupun masih ada beberapa orang pendidik yang masih gagap karena faktor umur. Kedua, pendidik merasa jika pembelajaran daring kurang efektif untuk dilaksanakan. Upaya yang sudah dilakukan maka didapatkan hasil bahwa dengan upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh pendidik pembelajaran daring bisa ditingkatkan keefektifannya meski jauh lebih efektif pembelajaran secara tatap muka. Factor peserta didik yaitu Pertama, kurangnya motivasi belajar peserta didik. Yang pertama yaitu dengan cara pendidik memotivasi setiap akan memulai proses pembelajaran dimulai. Tindakan tersebut berhasil memotivasi peserta didik yang sebelumnya masih setengah setengah dalam mengikuti pelajaran walaupun masih ada beberapa yang belum termotivasi. Pelaksanaan tindakan dengan layanan bimbingan kelompok, Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini meningkatkan motivasi belajar daring peserta didik telah dilaksanakan dengan baik dan telah berjalan sesuai dengan tujuan. Kedua, kurangnya sarana dan prasarana peserta didik. Berdasarkan beberapa usaha yang sudah dilakukan sekolah dan pendidik, semua masalah yang berhubungan dengan sarana dan prasarana peserta didik bisa diatasi dengan baik. Mulai dari kuota yang kurang, peserta didik yang tidak memiliki smartphone dan jaringan internet yang tidak ada ditempat tinggal peserta didik.

C. Penutup

Dari setiap kegiatan pembelajaran pasti ada tujuan tersendiri, begitu juga pendidikan agama islam juga mempunyai tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran tersebut. Tentu didalam pendidikan agama islam ada tujuan yang ingin dicapai untuk mencaapi tujuan tertentu. Dalam sebuah pendidikan orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam berlangsung dan suksesnya sebuah pembelajaran. Karena orangtualah yang memegang andil banyak terhadap anak-anak saat dirumah. Sedangkan sekolah merupakan tempat untuk belajar dan guru menjadi fasilitator bagi berlangsungnya sebuah kegiatan anak-anak dalam belajar. Orangtua yang seharusnya mempunyai lebih banyak waktu untuk memperkenalkan nilai-nilai baik kepada anaknya. Orangtua adalah pendidik utama yang dapat membentuk karakter anak sedari dini. Hal ini tidak mudah diterapkan karena keadaan orang tua yang beraneka ragam ada yang sibuk bekerja sehingga sulit untuk mendidik anak sebagaimana mestinya. Ada juga orang tua yang mau mendampingi anak-anaknya untuk benar-benar belajar dan mendukungnya secara penuh baik waktu dan tenaga demi anak-anaknya. Pembelajaran daring membawa dampak bagi peserta didik, dampak yang dialami oleh peserta didik antara lain mereka merasa sangat jenuh dan bosan akan pembelajaran karena bersifat monoton. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS). Pembelajaran daring merupakan bagian dari pendidikan

jarak jauh yang secara khusus menggabungkan teknologi elektronika dan teknologi berbasis internet.

Tujuan dari pendidikan Islam pendidik dan peserta didik dicapai dengan keharusan memahami dan menyadari betul apa yang ingin dicapai dalam proses pendidikan. Beberapa prinsip dalam pendidikan Islam diantaranya: pertama, prinsip pendidikan Islam merupakan implikasi dari karakteristik manusia, yaitu antara manusia dengan makhluk lainnya dibedakan oleh fitrah, kesatuan roh, jasad dan kebebasan berkehendak. Ketiga, pendidikan Islam merupakan pendidikan yang seimbang, maksudnya yaitu adanya keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat individu dengan masyarakat, dan keseimbangan badan dan roh. Setiap permasalahan pasti ada solusinya tidak mungkin ada sebuah masalah yang tidak ada solusinya maka dari itu tugas kita adalah menemukan solusi tersebut jika solusi tersebut sudah ditemukan maka kita akan dapat dengan mudah menjalani proses pembelajaran karena sudah dapat memecahkan masalah yang ada. Diharapkan dengan pencapaian ini pembelajaran kedepannya akan lebih optimal dan maksimal lagi menjadi lebih baik dari sebelumnya. Walaupun banyak hambatan atau kendala yang didapat semoga semua dapat terpecahkan. Dalam penerapan pembelajaran daring, guru menggunakan berbagai perangkat teknologi yang dapat membantu proses pembelajaran di bidang pendidikan dan mampu memilih berbagai aplikasi yang sesuai kebutuhan dari mata pelajaran yang akan diajarkan, sehingga dapat mempermudah untuk menyampaikan materi

pembelajaran kepada peserta didik. kenyataannya peran guru itu tidak bisa tergantikan dengan teknologi bagaimanapun canggihnya.

Untuk mengatasi pemahaman teknologi yang rendah satuan pendidikan melakukan bimbingan teknis kepada seluruh pendidik. Factor pendidik yaitu pendidik juga merasa jika pembelajaran daring kurang efektif untuk dilaksanakan. Upaya yang sudah dilakukan maka didapatkan hasil bahwa dengan upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh pendidik pembelajaran daring bisa ditingkatkan keefektifannya meski jauh lebih efektif pembelajaran secara tatap muka. Factor peserta didik yaitu kurangnya motivasi belajar peserta didik. Dengan cara pendidik meningkat minat peserta didik yaitu dengan cara memotivasi setiap akan memulai proses pembelajaran dimulai. Tindakan tersebut berhasil memotivasi peserta didik yang sebelumnya masih setengah setengah dalam mengikuti pelajaran walaupun masih ada beberapa yang belum termotivasi. Maka dari itu dapat kita semua pahami walaupun pembelajaran dimasa pandemic memiliki banyak sekali keterbatasan dan kendala akan tetapi pembelajaran bisa terus berlangsung menggunakan media elektronik sudah sudah tersedia, akantetapi beruntungnya pembelajaran masih bisa berlanjut sampai sekarang ini. Diharapkan kedepannya semua dapat membaik dan diperbaiki lagi. Sisis positif dari pembelajaran daring adalah meningkatkan minat peserta didik dan juga pendidik untuk lebih menganl lagi meda elektronik saat ini sesuai perkembangan zaman.

D. Daftar pustaka

- Asmuni, Asmuni. 2020. "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya." *Jurnal Paedagogy* 7 (4): 281–88.
- Guswanti, Mulia, and Rengga Satria. 2021. "Problematika Pembelajaran Dalam Problematika Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Pariaman." *An-Nuha* 1 (2): 167–76.
- Manurung, Rismag Dalena Florentina Monica Br, and Talizaro Tafonao. 2021. "Problem Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Terhadap Psikologi Anak Usia 10-12 Tahun." *Matheteuo: Religious Studies* 1 (1): 20–28.
- Megawanti, Priarti. 2015. "Meretas Permasalahan Pendidikan Di Indonesia." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 2 (3).
- Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun. 2020. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4 (4): 861–70.
- Rahman, Suci Febriyantika, and M Darajat Ariyanto. 2020. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020." *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Solviana, Meita Dwi. 2020. "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19: Penggunaan

Gamifikasi Daring Di Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung.” *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research* 1 (1): 1–14.

Susanto, Sofyan. 2020. “Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Modern* 6 (1): 55–60.

BAB V

RESPON MASYARAKAT DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI

Oleh : Azzah Mudzakiroh Dzakiyyah

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu hak wajib yang harus diterima oleh warga Negara di Indonesia. Pendidikan menjadi hal mutlak yang harus di lewati, karena pendidikan merupakan salah satu cara mencerdaskan warga Negara dalam suatu Negara. Pembelajaran yang matang karena intensitas pertemuan rutin menjadi salah satu faktor berhasilnya pembelajaran. Namun hampir 2 tahun ini, wabah yang menyerang seluruh dunia mampu melumpuhkan roda pendidikan yang biasanya berjalan sesuai koridornya harus mengalami perubahan yang sangat drastic, dimana semua kegiatan pembelajaran di ganti menjadi online. Dimana ini menjadi salah satu dampak dari wabah yang yang kita hadapi. Perubahan yang terjadi secara mendadak dan kita belum melakukan antisipasi membuat dunia pendidikan di paksa beradaptasi dengan situasi ini tanpa adanya persiapan yang matang sehingga pembelajaran menjadi tidak seperti biasanya dan mengalami pergeseran mulai dari cara belajar,

metode yang digunakan dan hal lainnya sebagai penunjang. Roda pendidikan berbanding terbalik dari biasanya, system di rubah mengikuti keadaan yang ada. Banyak orang tua yang belum siap dan mampu untuk menjadi guru pengganti siswa di rumah. Sehingga muncul permasalahan baru yang mungkin menghiasi media terkait fenomena ini.

Banyak respond dan tanggapan yang diberikan oleh orang tua karena hal ini, mulai dari yang menerima, yang memberontak karena pembelajaran online yang begitu saja, sangat berbeda dengan pembelajaran saat tatap muka di sekolah. Dalam pembentukan karakter siswa tidak dilakukan hanya dengan kita memberi tugas dan juga mengerjakan tugas tanpa kita memberikan contoh secara langsung pada siswa. Akibat dari pembelajaran daring yang sedang terjadi saat ini, banyak materi pembelajaran yang disampaikan tidak maksimal seperti PAI contohnya. Saat pembelajaran tatap muka saja banyak kendala, apalagi selarang online. Pembentukan karakter yang tidak sempurna karena lingkungan yang tidak memadai dan juga pengawasan yang kurang sempurna. Yang orang tua tahu hanya anak sekolah secara online tanpa ingin tahu bagaimana dan kenapa selama pembelajaran daring mereka seperti itu. Dari permasalahan yang di paparkan, seorang guru harus memiliki metode yang tepat, untuk menyampaikan materi, agar tidak membosankan dan juga monoton, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin di capai dapat terlaksana dengan baik. Banyak respon yang diberikan orang tua terhadap pembelajaran PAI secara daring mulai dari mengeluhkan karena orang tua belum menguasai

materi yang sedang di pelajari oleh siswa dan respon lainnya, karena kurang persiapan dan juga antisipasi. Dalam situasi yang berbeda semua dapat terlaksana dengan baik, asalkan kita mempersiapkan dengan matang dalam apa yang seharusnya di lakukan. Penggunaan metode yang tepat akan membantu mencapai tujuan pembelajaran yang sebaiknya dan seharusnya.

B. Pembahasan

Respon masyarakat sangat beragam terkait pembelajaran secara daring terutama materi Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran daring sederhana dapat diartikan sebagai suatu sistem kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka secara langsung namun melalui internet. Dalam pengertian lain pembelajaran daring diartikan sebagai pembelajaran elektronik. Karena pada proses pembelajarannya menggunakan atau memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Daring sendiri merupakan sebuah singkatan dari frasa “dalam jaringan” sebuah terjemahan dari kata online untuk menyebut perangkat elektronik yang terhubung kedalam jaringan internet. Kegiatan pembelajaran daring dianggap sebagai inovasi pembelajaran di tengah kemajuan teknologi yang semakin pesat. Istilah ini semakin pesat di masa pandemic COVID 19 sebagai sebuah solusi dari kebijakan pemerintah yang melarang aktivitas atau kegiatan dengan jumlah banyak orang. Dalam pembelajaran daring yang terjadi saat ini, yang di lakukan secara mendadak mendapatkan berbagai respon

dari masyarakat. Mulai dari pro dan kontra berdatangan karena belum siapnya masyarakat merubah pembelajaran dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online. Dimana pembelajaran online akan memakan waktu yang lebih sedikit, namun bagi masyarakat yang tidak memiliki fasilitas yang memadai itu akan menjadi kendala utama dalam pembelajaran online. Dalam pembelajaran onlinepun terdapat beberapa hal yang menjadi kendala utama yang di hadapi masyarakat, diantaranya:

1. Kurangnya sarana yang mendukung pembelajaran. Seperti yang sudah di jelaskan diatas. Dalam pembelajaran online yang dilakukan terdapat kendala yang akan di hadapi. Sarana atau alat yang di gunakan dalam pembelajaran menjadi permasalahan pertama. Karena bisa kita pahami bahwa masa sekarang. Tidak semua masyarakat memiliki gadget apalagi untuk masyarakat menengah ke bawah. Sehingga permasalahan ini menjadi alasan utama. Pemerintah belum memberikan bantuan secara riil pada saat itu, sehingga pembelajaran online hanya di ikuti oleh anak – anak yang memiliki sarana yang lengkap.
2. Materi yang disampaikan sulit untuk di pahami. Kendala selanjutnya dengan pembelajaran dengan suasa dan cara yang berbeda, bisa dipastikan daya paham siswa dalam menangkap materi yang di sampaikan akan berbeda. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus mampu melakukan pembelajaran yang bukan hanya menyenangkan, namun mudah di pahami sehingga para lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Gunakan metode yang mampu

membuat daya tarik siswa meningkat bukan hanya dengan memberi tugas tanpa penjelasan.

3. Guru lebih susah untuk mengontrol siswa. Pembelajaran daring dan pembelajaran offline akan sangat terasa perbedaannya karena semuanya berubah. Bagi seorang guru dengan adanya pembelajaran online, maka guru akan lebih susah dan membutuhkan tenaga yang lebih banyak untuk mengontrol siswa mulai dari pengumpulan tugas dll. Sehingga guru harus memiliki cara dan trik agar siswa selalu mengikuti pembelajaran tanpa adanya absen dalam pertemuan.

Selain beberapa kendala diatas, sebenarnya ada beberapa kelebihan atau manfaat dari pembelajaran daring itu sendiri, diantaranya adalah :

1. Dapat diakses dengan mudah. Point ini dapat berjalan dengan baik apabila di daerah kita sinyal yang ada sangat memadai sehingga kegiatan pembelajaran dapat diakses dengan mudah bagi yang memiliki daerah sulit membutuhkan waktu untuk dapat mengaksesnya.
2. Waktu belajar yang fleksibel. Ya kelebihan yang sangat menguntungkan adalah pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tanpa terikat waktu dan tempat. Jika pembelajaran tatap muka mewajibkan kita berada di sekolah, maka pembelajaran online bisa kita lakukan sambil berpergian dll, dengan syarat sarana dan hal lainnya mendukung.
3. Biaya pembelajaran lebih efisien. Jika dilihat dari segi

biaya maka pembelajaran daring lebih efisien karena memangkas sejumlah biaya sebagainya. Namun semua biaya itu dialihkan ke biaya internet karena pembelajaran daring yang dilakukan.

4. Sesuai dengan perkembangan Teknologi saat ini. Penerapan pembelajaran daring sudah dilakukan di sejumlah Negara. Selain itu jauh sebelum pandemi, beberapa perguruan tinggi di Indonesia sudah melakukan pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran secara daring membuat pendidikan di Indonesia beradaptasi terhadap perkembangan teknologi.
5. Siswa dapat belajar dan mengeksplor materi lebih mudah karena tidak dibatasi oleh tempat dan waktu. Kapanpun dan dimanapun siswa dapat mencari dan juga mengakses pembelajaran dengan mudah.

Kelebihan dan kekurangan dalam suatu persoalan adalah hal yang biasa karena itu sudah fitrahnya. Hanya saja sikap kita yang menentukan apakah kita bisa beradaptasi dengan kebiasaan baru ini, atau malah kita menutup diri dari hal baru yang sedang terjadi. Karena hidup adalah pilihan. Selain kelebihan dan juga kekurangan dalam pembelajaran daring, permasalahan lain yang muncul adalah respon dan reaksi dari masyarakat terkait pembelajaran yang sedang dilakukan pada masa ini. Ada sebagian orang tua yang bisa menerima, namun tak banyak juga orang tua yang merasa kewalahan dan tak mampu mendampingi anak untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah. Dari berbagai

cara yang telah dilakukan oleh pemerintah masih banyak evaluasi yang harus diperhatikan, seperti masih banyaknya siswa yang sulit mengikuti kegiatan daring karena kendala sarana dan sinyal. Mereka harus menempuh jarak yang tidak sedikit untuk sampai pada tempat belajar yang dimaksud, sedangkan akses untuk menuju tempat tersebut sangatlah tidak mudah. Respon yang diberikan oleh siswa dan juga orang tuanyapun beragam, mulai dari kesal karena lelah dengan pembelajaran saat ini, sehingga membiarkan anaknya dan tidak memperhatikan apakah anaknya mengikuti pembelajaran dengan baik atau tidak. Banyak orang tua yang sudah menyerah untuk menjadi guru pengganti anaknya belajar dirumah, banyak kasus yang terjadi antara ibu dan anak akibat pembelajaran daring yang berlangsung saat ini. (Rompas, 2021)

Dari hasil penelitian, 67,3% responden berpendapat bahwa pembelajaran secara daring tidak menarik karena susah dimengerti materinya, kurang berinteraksi, membosankan, terbatas ruang lingkup materi, jaringan yang menghambat pembelajaran, terlalu banyak tugas. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, banyak dipengaruhi komponen-komponen belajar-mengajar. 77,5% responden berpendapat bahwa pembelajaran daring tidak menyenangkan karena hanya belajar sendiri, tidak bertemu dengan teman-teman, sehinggamenyebabkan proses pembelajaran menjadi membosankan. Pembelajaran akan lebih menyenangkan apabila ada variasi dalam kegiatan belajar mengajar. Variasi adalah perubahan kegiatan yang bertujuan untuk

meningkatkan motivasi para siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan, dengan bertujuan menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek-aspek pembelajaran, memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik (Saud, 2008). Dari berbagai macam respon masyarakat dan siswa, seharusnya pemerintah menjadikan ini acuan apakah pembelajaran daring yang terjadi saat ini memang sudah efektif dan mampu membuat para siswa mengerti dan memahami tentang materi yang diberikan. Sehingga jika memang ada yang harus di evaluasi dan di rubah, maka di rubah untuk memudahkan para siswa dalam belajar secara daring. Banyak hal yang perlu di perhatikan setelah beberapa lembaga pendidikan melakukan survey terkait pembelajaran daring yang sedang di jalani, apakah sudah sesuai dan memiliki syarat dan ketentuan berlaku agar lebih mudah menjalaninya kedepannya, sehingga pembelajaran dapat efektif dan juga terlaksana dengan baik sesuai yang di harapkan.

Orang tua sebagai guru dan fasilitator selama pembelajaran daring berlangsung harus bisa memberikan stimulus positif kepada siswa, agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Jangan memberikan kata – kata yang dapat melemahkan dan juga membuat siswa jadi malas mengikuti pembelajaran. Dalam beberapa waktu, pasti ada saat dimana orang tua merasa lelah, namun usahakan jangan sampai mengeluarkan kata yang membuat siswa

menjadi malas belajar. Dengan pembelajaran daring ini, orang tuapun belajar untuk bisa menjadi teman dan guru yang baik, menciptakan pembelajaran yang bukan hanya menyenangkan, namun juga ditunggu oleh anak tersebut. Oleh karenanya sebagai guru di rumah orang tua harus memiliki cara yang tepat dan baik agar anak merasa nyaman saat pembelajaran berlangsung. Responden berpendapat bahwa pembelajaran daring tidak dapat mendorong bekerja sama dengan teman karena tugas-tugas yang diberikan guru-guru langsung dikerjakan, tidak bisa berdiskusi dan bertanya. Kerja sama adalah komponen penting dalam system CTL (Elaine, 2009). (Rompas, 2021).

Belajar dari rumah tidak membuat siswa aktif, karena salah satu kurangnya buku-buku sebagai sumber belajar, sehingga muncul rasa malas. Salah satu sarana yang disediakan di sekolah adalah perpustakaan. Perpustakaan menyediakan tempat untuk belajar dan membaca bahan pustaka. Dari sekian banyak mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa secara daring, ada satu mata pelajaran dimana penjelasan materi saja sudah cukup, tidak namun membutuhkan figure contoh dan juga pendampingan secara berkala agar apa yang disampaikan dapat langsung diterapkan dan juga dilaksanakan. Banyak orang tua mengeluh karena PAI adalah pelajaran yang sulit, namun jika kita telaah lagi ke belakang, sulit dari sisi mana yang dilihat. Pendidikan karakter dalam islam sangatlah penting, dimana pembentukan karakter yang baik dan berada di lingkungan yang baik akan menjadikan pembentukan karakter yang baik dan sesuai yang diinginkan.

Dengan adanya pembelajaran daring ini, orang tua tidak bisa mengontrol anak dengan baik. Karena masih banyak kasus yang melibatkan anak – anak. Seperti mereka suka minuman keras bahkan hingga balap liar. Ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter paling utama adalah di dalam keluarga itu sendiri, dan sekolah hanya menjadi peran pembantu dalam pembentukan ini. Diharapkan dari orang tua dan guru terjadi komunikasi yang baik sehingga apa yang dilakukan oleh seorang guru, bisa menjadi contoh bagi orang tua, dan orang tua bisa lebih memahami bagaimana pemikiran dan keinginan anak yang seharusnya. (Rompas, 2021) responden menganggap belajar dari rumah tidak baik, karena dirumah terganggu dengan aktivitas rumah (orang lain), kurang bimbingan dari guru. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada murid yang merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) itu dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan berbagai metode-metode tertentu.

Dari pendapat diatas bisa menjadi alasan paling kuat, kenapa orang tua sangat tidak ingin siswa melakukan pembelajaran online terlalu lama. Tingkat fokus seorang anak saat belajar dirumah dan juga belajar di sekolah sangatlah berbeda. Pembelajaran daring biasanya tidak membuat anak menjadi focus karena di dalam rumah terdapat aktivitas lain selain belajar sehingga konsentrasi pecah dan ini membuat anak sulit untuk menerima materi dengan baik. Temuan responden “Tidak senang” dengan belajar dirumah Berkaitan dengan responden merasa tidak efektif adalah

dengan tidak melakukan pembelajaran tatap muka penjelasan materi menjadi tidak detail, tidak lengkap, membingungkan peserta didik terlebih adalah pelajaran yang berkenaan dengan praktikum. H (Setiawan et al., 2021). Ada juga yang merasa bahwa pembelajaran tidak bisa membuat mereka mengerti dan paham, apalagi jika yang dilakukan adalah hal baru, apalagi jika ditambah adanya praktikum yang membuat mereka harus memahami materi dengan sangat baik, jika tidak maka mereka tidak akan mengerti apa yang disampaikan. Dalam kasus lain karena permasalahan ini menjadi masalah utama, ada beberapa guru yang berinisiatif membuat kelompok belajar kecil siswa yang rumahnya saling berdekatan. Sehingga ini bisa memudahkan para siswa untuk belajar dan memahami materi yang disampaikan. Alternatif ini dilakukan oleh guru dengan tetap melakukan proses yang ada dan tetap membatasi jumlah siswa yang ingin belajar secara offline atau tatap muka.

Pembelajaran adalah masalah yang complicated, jadi sebagai seorang guru harus pandai dan mampu untuk melakukan inovasi dan kreasi selama pembelajaran berlangsung. Sehingga menciptakan pembelajaran yang baik dan mudah di pahami. Dengan tetap melihat kemampuan anak dan memberikan tugas sekedarnya dan tidak memberatkan. Berkaitan dengan penugasan yang banyak, menurut Kohn Dalam Devaci 2019 bahwa standarnya tidak ada lagi tugas dirumah, karena sebagian besar tugas dirumah tidak dibenarkan. Pekerjaan rumah sering dianggap konotasi negatif dengan dampak pada keterlibatan siswa

dalam pengalaman belajar yang efektif dan bermakna di dalam dan di luar sekolah dan juga setelah lulus (Deveci, 2019) (Setiawan et al., 2021). Sebagai seorang guru kita harus bisa melihat kemampuan kapasitas anak, kita tidak boleh memberikan tugas yang memberatkan dan membuat siswa menjadi tertekan, sebagai seorang guru kita harus bisa memahami situasi dan kondisi anak agar tetap sehat jiwa dan raganya, berilah tugas sekedarnya jangan terlalu memforsir dan membuat anak menjadi malas mengerjakan tugas. Dan inipun menjadi keluhan dari orang tua dimana dalam sehari mereka bisa mendapatkan tugas berlembar – lembar. Dan ini membuat anak menjadi merasa malas mengerjakan tugas karena mendapat banyak beban. Sudah pembelajaran sangat berbeda, metode yang di gunakanpun membuat mereka tidak memahami materi, maka sudah sepantasnya, sebagai guru kita tidak boleh menindas seorang anak, karena kemampuan dan kapasitas anak berbeda.

C. Penutup

Pembelajaran secara online merupakan pembelajaran yang memungkinkan dan di dukung oleh penggunaan alat dan konten digital. dalam pembelajaran secara online biasanya guru melibatkan beberapa bentuk interaktivitas, termasuk adanya berupa interaksi antara peserta didik dan guru dalam forum pembelajaran tersebut. Dari pembahasan tadi, dapat di simpulkan bahwa dalam pembelajaran online guru antara guru di sekolah dan juga orang tua yang menjadi guru dirumah harus memiliki komunikasi dan koordinasi

yang baik sehingga pembelajaran yang di harapkan bisa tercapai dengan semestinya. Tidak adanya ketergantungan antara satu pihak dengan pihak lain, yang ada adalah kerjasama untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan metode yang baik. Sehingga materi yang di sampaikan kepada peserta didik dapat diterima dengan baik dan dapat diaplikasikan dengan baik dalam kehidupan sehari – hari.

Penulis berharap dengan adanya komunikasi dan koordinasi yang baik antara guru dan juga orang tua di rumah, dapat menciptakan pembelajaran yang semestinya, karena dua aspek ini saling bergantung dan berjalan bersama untuk mencapai suatu tujuan. Tidak ada saling menyalahkan namun yang ada saling menguatkan dan bekerjasama demi berlangsungnya pembelajaran yang efektif di saat sekarang ini. Proses yang di lewatipun tak mudah, namun kesabaran dan juga keikhlasan yang menjadi dasar, akan memberikan hasil yang kita inginkan, bahkan bisa melebihi dari apa yang kita harapkan pada awalnya.

D. Daftar Pustaka

- (Rompas, 2021) Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Rompas, M. (2021). Respon Siswa terhadap Belajar dari Rumah pada Masa Corona Virus Melalui Pembelajaran Jarak Jauh dalam Jaringan di SMA Karuna Dipa Palu Student s' Responses to Learning from Home in Corona

- Virus Period through Distance Learning Network at SMA Karuna Dipa. *Jurnal Kreatif Online*, 9(1), 34–45.
- Setiawan, A. P., Masruri, L., Trastianingrum, S. A. P., & Purwandari, E. (2021). Metode Pembelajaran Daring Akibat Covid-19: Perspektif Pelajar Dan Mahasiswa. *Proyeksi*, 16(1), 83. <https://doi.org/10.30659/jp.16.1.83-91>
- (Setiawan et al., 2021)Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Rompas, M. (2021). Respon Siswa terhadap Belajar dari Rumah pada Masa Corona Virus Melalui Pembelajaran Jarak Jauh dalam Jaringan di SMA Karuna Dipa Palu Student s' Responses to Learning from Home in Corona Virus Period through Distance Learning Network at SMA Karuna Dipa. *Jurnal Kreatif Online*, 9(1), 34–45.
- Setiawan, A. P., Masruri, L., Trastianingrum, S. A. P., & Purwandari, E. (2021). Metode Pembelajaran Daring Akibat Covid-19: Perspektif Pelajar Dan Mahasiswa. *Proyeksi*, 16(1), 83. <https://doi.org/10.30659/jp.16.1.83-91>
- (Handarini & Wulandari, 2020)Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Rompas, M. (2021). Respon Siswa terhadap Belajar dari Rumah pada Masa Corona Virus Melalui Pembelajaran

Jarak Jauh dalam Jaringan di SMA Karuna Dipa Palu
Student s' Responses to Learning from Home in Corona
Virus Period through Distance Learning Network at
SMA Karuna Dipa. *Jurnal Kreatif Online*, 9(1), 34–45.

Setiawan, A. P., Masruri, L., Trastianingrum, S. A. P., &
Purwandari, E. (2021). Metode Pembelajaran Daring
Akibat Covid-19: Perspektif Pelajar Dan Mahasiswa.
Proyeksi, 16(1), 83. [https://doi.org/10.30659/
jp.16.1.83-91](https://doi.org/10.30659/jp.16.1.83-91)

BAB VI

TARGET KOMPETENSI YANG KUASAI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN DARING PAI

Oleh : Bagas Surya Bhakti

A. Pendahuluan

Wabah Covid-19 di Indonesia berdampak pada beberapa aspek kehidupan, mulai dari sosial, ekonomi, agama, dan juga dalam aspek Pendidikan. (A. W. Ritonga, 2020) Menyikapi pandemi Covid-19, Pemerintah Republik Indonesia telah menerapkan social distancing atau di Indonesia lebih dikenal dengan physical distancing (menjaga jarak) (Herliandry et al., 2020) bahkan beberapa daerah/provinsi telah menerapkannya. Kebijakan Pembatasan Berskala Besar (SLA) untuk meminimalisir penyebaran pandemi Covid-19. Dengan kebijakan pemerintah Indonesia ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerapkan langkah dan kebijakan belajar dari rumah melalui pembelajaran online atau dengan kata lain belajar dari rumah (LFH) (A. W. Ritonga, 2020) untuk mencegahnya. penyebaran pandemi Covid-19. Pelatihan tatap muka diganti dengan pelatihan online. Menerapkan

dan melakukan proses pembelajaran melalui jaringan (online) sehingga social distancing atau physical distancing dapat optimal untuk mencegah penyebaran wabah Covid-19 sedini mungkin. Harapan agar semua institusi pendidikan dapat memanfaatkan pesatnya perkembangan teknologi (A. A. Ritonga, 2017) menjadi tolak ukur untuk mengetahui efektifitas pelatihan yang diberikan. . melalui sistem pembelajaran online yang berlangsung melalui jarak sosial dan jarak fisik. Sistem pembelajaran online mau tidak mau akan menggunakan teknologi yang tidak dapat dipisahkan dari internet (M. Ritonga et al., 2020)

Keterkaitan antara teknologi dan pendidikan semakin terasa dalam konteks Covid-19, karena hampir dapat dikatakan bahwa pendidikan tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa pemanfaatan teknologi informasi (Herliandry et al., 2020) Dengan berkembangnya teknologi, manusia tidak dipisahkan oleh ruang dan waktu, yang mau tidak mau akan mempengaruhi perubahan dalam kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Dengan kebijakan baru ini, pemerintah berharap pembelajaran online dapat berjalan lancar. Karena kebanyakan orang Indonesia memiliki televisi yang dapat membantu mereka mempelajari metode baru ini. Pembelajaran jarak jauh menimbulkan tantangan tersendiri bagi para guru. Pembelajaran online memiliki tantangan positif bagi para guru tersebut, antara lain: pertama, mengharuskan guru untuk berinovasi dalam pengetahuan mereka tentang berbagai platform yang dapat digunakan dalam pembelajaran online (Oke & Fernandes, 2020), dan

kedua, dengan meningkatkan kualitas pengajaran. , karena itu tidak tersedia. selama pelatihan, tetapi juga setelah selesai . Ketiga, membuka wawasan bagi guru tentang berbagai isu terkait TIK untuk pengajaran. Terdapat 12 platform pembelajaran online untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa melalui jaringan ini. (online) atau online yang dikembangkan di Indonesia dan siap digunakan oleh semua siswa (Pragholapati, 2021) platform pembelajaran online ini dapat membantu siswa melakukan pembelajaran jarak jauh seiring dengan merebaknya virus corona atau Covid-19 di seluruh bangsa Indonesia. Untuk itu, Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI telah bekerjasama dengan 12 platform pembelajaran online, menyediakan aplikasi pembelajaran online untuk seluruh siswa di Indonesia. Dua belas platform atau aplikasi: Home Learning, MejaKita, Icando, Google for Education. Microsoft Office 365, Quipper School, dan Cisco Webex

B. Pembahasan

Di era revolusi industri 4.0, tentunya masyarakat dapat mengakses teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin pesat, terbukti dengan hadirnya ponsel pintar berbasis sistem operasi Android. Didukung dengan semakin banyaknya produsen software yang membuat aplikasi Android yang ditawarkan untuk membantu aktivitas sehari-hari seseorang, salah satunya adalah aktivitas belajar. E-Learning atau pembelajaran

berbasis elektronik atau jaringan adalah pembelajaran dengan menggunakan sistem elektronik untuk mentransfer keterampilan dan pengetahuan. Pembelajaran online juga disebut sebagai salah satu metode pembelajaran yang memperkuat kecanggihan teknologi untuk menjamin efektivitas pembelajaran. Dengan jangkauan yang luas, Melalui *E-Learning* dapat dilakukan dengan jumlah peserta kelompok sasaran yang tidak terbatas. *E-Learning* Salah satu prinsip pembelajaran adalah multi-representasi/multi-perspektif pembelajaran). Media yang digunakan untuk mewujudkan prinsip “learning is multiple presentation”; teks, audio, video, game, multimedia, dll.

E-Learning pertama kali diterapkan di Amerika Serikat dari Kanada dengan munculnya komunitas situs E-Learning akses terbuka dengan berbagi link yang dapat diakses oleh semua orang. Sementara itu, aplikasi Belajar Online di Indonesia sangat terbatas sejak kemunculannya hingga pandemi belakangan ini yang disebabkan oleh virus Corona. Sejak Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan Kebudayaan telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Masa Darurat Penyakit Virus Corona (Covid-19). Homeschooling merupakan langkah kebijakan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus yang cenderung terjadi pada anak-anak sekolah dasar. Untuk mensukseskan program Home Learning, akan banyak bermunculan workshop atau pelatihan online yang selanjutnya akan memutus mata rantai distribusi alat peraga, memperbanyak instruksi pembelajaran

online. Melalui berbagai grup media sosial yang memberikan informasi tentang lingkungan belajar online yang dapat dimanfaatkan millet, mulai dari jenis video animasi hingga penilaian pembelajaran. .

Hal ini sejalan dengan tantangan seorang pendidik di era industri 4.0, bahwa seorang guru harus mampu menaikan skil dirinnya atau (membekali diri dengan kompetensi) terhadap teknologi pendidikan. Meskipun masih ada guru yang memberikan home-to-home learning dari satu siswa ke rumah siswa yang lain karena kurangnya sarana informasi yang dimiliki siswa. Melihat peserta didik yang dihadapi pendidik saat ini sangat berbeda dengan masa lalu. Siswa masa kini adalah anak Generasi Z, generasi yang lahir dan besar di era internet. Mereka terbiasa menggunakan teknologi sehingga mereka memiliki akses gratis ke dunia dan impian mereka. Padahal, sebelum Pandemi Covid-19, banyak media yang tersedia di internet yang diperbolehkan untuk digunakan oleh para guru. Namun, seringkali guru masih awam atau masih ragu dengan media ini untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Padahal sarana dan prasarana yang tersedia di sebagian besar lembaga pendidikan sudah baik. Bahkan, banyak lembaga pendidikan di tingkat pendidikan dasar memiliki area hotspot di sekitar sekolah dan terdapat perangkat komputer yang terhubung dengan jaringan internet. Media yang tersedia di internet mampu mendukung pembelajaran konvensional dan juga dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan potensi siswa yang dimiliki

sejak kecil agar dapat mengakses teknologi informasi dan komunikasi.

Pembelajaran online sebenarnya sejajar dengan teori pembelajaran konstruktivis di mana pengetahuan siswa diatur sendiri melalui proses pembelajaran, bukan ditransfer dari guru ke siswa. Di era industri 4.0 saat ini, guru tidak lagi menjadi sumber belajar utama. Hal ini dikarenakan informasi berkembang sangat pesat dan sangat mudah diakses oleh siswa, bahkan lebih cepat dari guru jika guru tidak terus menerus meningkatkan keterampilannya. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa Salman Khan - seperti dikutip Yusuf Bilfaqih - mengatakan: “Pendidikan tidak terjadi di ruang antara mulut guru dan telinga siswa. Pendidikan berlangsung dalam ruang di otak setiap individu. Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran online sangat membutuhkan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang berpikir (kognisi), perasaan dan minat (afeksi) serta keterampilan (psikomotor) siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Sesuai dengan namanya “On the network”, media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran online berbasis internet. Media berbasis internet mampu menghubungkan antar individu, antar kelompok, dan antara individu dengan kelompok sasaran. Keuntungan menggunakan teknologi dalam pembelajaran elektronik adalah siswa tidak memerlukan tempat dan waktu khusus untuk

belajar, memiliki akses yang tidak terbatas dan mengurangi penggunaan kertas (Paperless). (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran diharapkan dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Penggunaan teknologi pembelajaran akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Sejarah perkembangan pembelajaran yang berani, awalnya menggunakan fitur lampiran email, memposting di situs blog, atau berbagi ringkasan materi melalui media sosial.

Pembelajaran online seperti ini belum dapat memberikan hasil yang optimal, karena guru belum dapat mengontrol sepenuhnya semua proses. Dalam tugas kelompok, guru tidak dapat mengidentifikasi siswa yang bekerja dan tidak rajin bekerja. Penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya untuk apa yang ditunjukkan untuk mencari dan memberikan pengetahuan, teknologi juga harus digunakan dalam proses penilaian pembelajaran. Penggunaan media berbasis TIK dalam penilaian pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil penilaian. Penggunaan teknologi ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa senang dan minat siswa terhadap penilaian pembelajaran. 10 Penggunaan media penilaian pembelajaran online cukup efisien dalam mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi perbaikan. Guru tidak harus mengoreksi lembar jawaban siswa satu per satu. (Amaliyah, 2017). Pengembangan media penilaian berbasis TIK melalui pelatihan online, bahkan dapat dengan mudah diakses melalui smartphone Android. Bahkan dalam situasi

pandemi seperti ini, arahan dari pemerintah terkait penilaian pembelajaran tidak lagi terfokus pada tes sumatif. Mengingat pola pendidikan masih menggunakan pola lama dimana pembelajaran tatap muka menjadi pertimbangan dalam pembelajaran pendidikan. Penggunaan media penilaian pembelajaran online merupakan media mandiri (media yang dapat digunakan siswa dalam kegiatan belajar mandiri).

Menurut Wibawa dan Mukti-sebagaimana dikemukakan oleh Pujiastuti - media bebas adalah media yang dirancang, dikembangkan, dan diproduksi secara sistematis dan terarah untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Guru dapat menyampaikan pesan kepada siswa berupa pengetahuan dan keterampilan. Pesan ini disampaikan atau disampaikan melalui berbagai saluran, seperti: saluran pendengaran, saluran visual, saluran visual dan pendengaran, dan saluran perasaan dan saluran tindakan. (Sun'iyah, 2020). Salah satu media evaluasi berbasis TIK yang paling banyak digunakan adalah GoogleForms (GoogleFormulas). Google Forms adalah bagian dari Google Docs (aplikasi yang dibuat oleh Google yang digunakan untuk membuat, mengedit, dan menyimpan dokumen). Google Forms pada awalnya merupakan aplikasi yang dikembangkan oleh Google untuk melakukan survei dan mengembangkan kuesioner. Meski dicap sebagai alat survei dan kuesioner, formulir Google juga sering digunakan sebagai media penilaian pembelajaran. Formulir yang telah dibuat di Google formulir akan otomatis disimpan di Google Drive dan dapat dibagikan dengan mudah kepada siapa saja melalui tautan bersama. fitur shuffle

(acak) adalah keunggulan tersendiri dari aplikasi yang dibuat oleh raksasa Google ini.

Mengingat perlunya penilaian pilihan pembelajaran, fitur ini diperlukan untuk mengacak soal sesuai urutan dan urutan pilihan, paket jawaban banyak. dilakukan oleh pelajar antara satu sama lain secara serentak bagi mengelakkan amalan menipu. Borang soalan yang ditawarkan oleh Borang Google ialah Aneka Pilihan, Jawapan Pendek, Perenggan (Penerangan), Kotak Semak dan skala linear. Untuk soalan Aneka Pilihan dan Jawapan Pendek, jawapan yang dimasukkan akan dibetulkan secara automatik oleh borang Google. keputusan penilaian pembelajaran pelajar dalam format microsoft excel lengkap dengan gred yang diperolehi dan jawapan kepada soalan pelajar. Borang Google ialah penilaian pembelajaran yang paling mudah diakses melalui telefon pintar dengan sistem pengendalian Android. Video Youtube boleh ditonton dalam aplikasi ini di ruang pautan yang disediakan. Memudahkan guru yang ingin menyediakan bahan pengenalan audio-visual sebelum pelajar mengerjakan soalan di dalamnya.

Akun Google yang menjadi prasyarat untuk membuat media penilaian Borang Google biasanya sudah dimiliki oleh pengguna HP Android. Telefon pintar berdasarkan sistem pengendalian Android memerlukan pengguna mempunyai akaun Google, kerana ciri perkhidmatan disepadukan dengan akaun Google, daripada apl Playstore (kedai aplikasi rasmi) kepada Google Docs, yang termasuk perkhidmatan Google Form. Guru boleh mendaftar melalui <https://>

accounts.google.com/SignUp//, bagi mereka yang tidak mempunyai akaun google. Membuat borang dengan soalan boleh dimulakan oleh guru dengan melawati alamat borang Google melalui pautan berikut, <http://www.google.com/int/en/forms/about/>. Begitu juga apabila akaun pengguna tidak aktif, pengguna akan diminta untuk log masuk ke akaun google terlebih dahulu. Setelah anda memasuki halaman utama Borang Google, anda boleh mengklik butang “Buka Borang Google” atau “Buka Borang Google”. Setelah butang diklik, ia akan membawa pengguna ke halaman permulaan Googleforms. Pada halaman tersebut anda akan melihat tetapan model borang, tajuk borang, tetapan latar belakang borang, tempat kosong yang perlu diisi dengan soalan dan jawapan (respons).

Setelah Anda bisa masuk ke halaman pertama Google form, langkah selanjutnya adalah mengisi judul form di bagian “*Forms without title*”. Pada halaman ini terdapat (dua) bagian untuk memberikan spesifikasi formulir dengan judul. Judul di bagian atas formulir dimaksudkan sebagai nama file yang akan disimpan di GoogleDocs, sedangkan di bagian bawah akan muncul sebagai judul formulir ketika siswa mengaksesnya. Bagi pengguna yang ingin mengedit file soal bisa langsung membukanya di Google Drive. GoogleForms sebenarnya dikembangkan sebagai alat pengumpulan data (Kuesioner). Untuk itu diperlukan pengaturan sebelum memasuki tahap pembuatan soal. Pengguna harus menyusun formulir di Google Forms agar dapat digunakan untuk media penilaian pembelajaran. Pengaturan dilakukan

dengan memasukkan pengaturan. Menu-menu yang ada di setting antara lain general, presentation, dan quiz. Di kanan atas terdapat tombol simpan yang digunakan untuk menyimpan pengaturan dan teka-teki silang untuk kembali ke halaman utama. Pengaturan Umum dimaksudkan untuk mengatur kapan responden (siswa) akan mengerjakan soal, saat pertama kali memasukkan formulir. Menu yang tersedia di bagian umum meliputi:

1. Kumpulkan alamat email. Ketika menu ini dipilih (dicentang), maka setiap responden yang akan bekerja harus memasukkan alamat emailnya terlebih dahulu. Jika alamat email tidak diisi, responden (mahasiswa) tidak dapat melanjutkan ke langkah berikutnya.
2. Diperlukan login: Batasi hingga 1 tanggapan. Ketika menu ini dipilih, maka untuk setiap alamat email Anda hanya dapat menyelesaikan masalah satu kali.
3. Responden dapat: Mengedit setelah mengirim (Responden dapat berubah setelah mengirim). Ketika menu ini dipilih, responden memiliki kesempatan untuk mengedit jawaban mereka setelah mereka dikirimkan. Menu ini tidak dapat dicentang saat membuat formulir penilaian pembelajaran.
4. Responden dapat: Melihat ringkasan grafik dan teks tanggapan (Responden dapat melihat diagram dan teks jawaban. Menu ini ditujukan bagi siswa untuk melihat perolehan siswa setelah mengevaluasi pembelajaran dari siswa lain yang telah mengajukan jawaban sebelumnya.

Setting Presentation (presentasi) umumnya dimaksudkan untuk mengatur tampilan soal pada form. Menu-menu yang tersedia pada bagian ini adalah sebagai berikut; tampilkan bilah kemajuan (aktifkan bilah kemajuan), Acak urutan pertanyaan (acak urutan pertanyaan), dan tampilkan tautan untuk mengirimkan respons lain (tampilkan tautan untuk mengirimkan respons lain). Pembuatan pertanyaan tidak perlu dilakukan ketika menu acak berurutan, karena pertanyaan akan diacak oleh sistem secara otomatis. Menu menunjukkan tautan untuk memberikan umpan balik yang dapat digunakan ketika pertanyaannya adalah sesuatu yang besar, seperti video. Penyusunan kuis yang bertujuan untuk menjadikan suatu bentuk penilaian sebagai media pembelajaran. Menu-menu yang terdapat pada pengaturan Quiz (quiz) yaitu Make this a quiz (jadikan ini sebagai quiz), Quiz option (opsi kuis), dan Respondent can see (respondent can see). Menu Make this quiz (make this quiz) harus dipilih (revisi) untuk dijadikan form sebagai media penilaian. Opsi ini harus dipilih untuk lebih membuat bobot penilaian dan jawaban atas pertanyaan. Jika guru menginginkan hasil penilaian segera muncul setelah soal selesai, maka opsi kuis langsung dicentang setelah setiap penyerahan (segera setelah penyerahan).

Jika proses analisis mengevaluasi terlebih dahulu dan tidak langsung muncul, maka menu yang akan ditinjau adalah Kemudian, setelah tinjauan manual (Pengaturan lalu manual). Sedangkan menu Respondent can see (respondent can see) memiliki tiga pilihan yaitu Answered Question

(pertanyaan yang dijawab), correct answer (jawaban yang benar), dan point value. Setiap pertanyaan dapat ditinjau kembali sehingga analisis pertanyaan dan jawaban dapat ditampilkan setelah siswa melakukannya. Kekurangan dari google form, karena software ini awalnya ditujukan sebagai formulir kuesioner, sekarang membutuhkan banyak penyesuaian. Menggunakan aplikasi online seperti ini sebenarnya mudah, tergantung kesediaan guru meluangkan waktu. Apalagi saat ini perangkat telepon seluler semakin canggih dan para penyedia jaringan berlomba-lomba untuk meningkatkan kekuatan jaringan (bandwidth) sehingga hampir tidak ada hambatan dalam hal fasilitas pendukung. Menurut Bapak Akhmad Yusron, M.Pd.I. sebagai guru mata pelajaran PAI di UPT SD Negeri 281 Gresik menyampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran online di tingkat dasar, cara termudah adalah dengan memberikan tugas secara berkelompok. media di media sosial atau bagikan tautan kuis secara online.

Mengingat penggunaan media online secara tatap muka melalui aplikasi seperti Google Classroom, Zoom, Microsoft Teams, Webex, Teamlink, terlalu memberatkan orang tua. Juga, tidak semua wali siswa berasal dari keluarga kaya. Terkadang belajar melalui video Youtube dikeluhkan karena biaya pembelian kuota internet yang terbatas. Hal ini dapat dihindari dengan menulis materi melalui Google Forms atau membuat gambar yang telah diberi tambahan kalimat informasi untuk disampaikan kepada siswa. Hal ini untuk menghindari penggunaan LKS sebagai media pembelajaran

online. Media penilaian pembelajaran lainnya adalah Kahoot. Software Kahoot merupakan media penilaian pembelajaran online berbasis aktivitas permainan yang membuat belajar menjadi lebih menyenangkan. Instrumen penilaian ditawarkan dalam berbagai bentuk, seperti; pilihan ganda (Multiple Choice), daftar periksa, bidang pendek yang dapat ditambahkan dengan gambar untuk menggambarkan objek yang dimaksud. Pembuatan pertanyaan dapat dilakukan secara manual atau diunduh dari spreadsheet Microsoft Excel. Kuis dapat dibagikan dengan semua orang melalui kode permainan dan kompetisi dapat dijalankan secara individu atau dalam tim. Karya siswa dari aplikasi ini dapat diunduh untuk dapat mengetahui letak kesalahan saat menyelesaikan masalah. Selain Kahoot, ada aplikasi penilaian pembelajaran seperti Quizizz.

Aplikasi online Quizizz adalah penilaian pembelajaran yang dirancang oleh pengembangnya untuk menyediakan game kuis dengan cara yang menyenangkan. Siswa yang mengikuti permainan kuis dapat dihibur dengan pilihan karakter permainan seperti Avatar unik, tema, meme, dan musik yang dapat mengiringi permainan. Selain itu, aplikasi ini membawa siswa ke ruang kelas virtual yang berisi banyak pemain. Mereka dapat mengikuti kuis dengan model kompetisi dan setiap kali mereka membuat pertanyaan, mereka akan terdaftar di papan peringkat. Suasana persaingan di dalamnya bisa membuat anak-anak bekerja untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Aplikasi ini juga memberikan bantuan saat permainan dimulai. (Suo et

al., 2018). Aplikasi penilaian pembelajaran yang juga dapat diakses melalui smartphone ini dapat memberikan data proses dan hasil kerja serta statistik kinerja siswa.

Analisis butir soal juga bisa dilihat dari papan pantau yang ditampilkan di akun guru. Hasil analisis item dan statistik kinerja dapat diunduh. Membuat pertanyaan sangat mudah bagi guru karena dilengkapi dengan berbagai fitur untuk membuat pertanyaan dari manual, mengunggah melalui spreadsheet Microsoft Excel, dan bahkan teleportasi (pertanyaan duplikat dari paket pertanyaan pengguna lain). Penggunaan kuis dapat membantu guru dalam melakukan penilaian tanpa batasan tempat, tampilan menarik dan waktu yang dapat disesuaikan untuk setiap soal, sehingga siswa menyelesaikan setiap soal dengan efisien. Melalui penggunaan aplikasi ini, siswa dapat mengakses pembelajaran yang menyenangkan dengan mudah. Orang tua juga dapat menyelesaikan hasil belajar dan guru tidak lagi peduli dengan koreksi manual. Penilaian pembelajaran di aplikasi Quizizz berupa instrumen penilaian objektif seperti pilihan ganda, daftar periksa dan catatan singkat. Aplikasi, yang menyediakan ruang yang cukup untuk membuat paket kuis sebanyak mungkin, menyediakan mode tugas melalui tombol pelatihan. Ini menunjukkan bahwa bahkan jika siswa tidak memiliki akun, mudah bagi siswa untuk menemukan pelatihan mereka sendiri tentang apa yang diharapkan.

Aplikasi Quizizz menawarkan integrasi kuis ke dalam kartu flash. Fitur flashcard yang dimaksud adalah menu yang digunakan untuk membuat catatan singkat untuk tujuan

tertentu. (Komunikasi & Kemendikbud, n.d.) Berbagai kelebihan yang ditawarkan tentu saja aplikasi Quizizz ini bukan tanpa kekurangan. Aplikasi ini membutuhkan akses untuk berjalan pada sinyal yang stabil dan kompetisi yang dibuat dalam aplikasi ini harus dilakukan pada satu waktu. Artinya kode permainan dapat dimasukkan untuk mengikuti kompetisi dan harus dilakukan dengan peserta lain. Aplikasi ini merupakan penilaian pembelajaran, sehingga aplikasi hanya dapat mengetahui jawaban yang benar tanpa memberikan alasan yang mana jawabannya. Penggunaan aplikasi ini secara terus menerus dan monoton tanpa dipadukan dengan media lain menjadikan pembelajaran seolah-olah mengejar nilai atau nilai kuantitatif dari guru. Keunggulan lain dari fitur bonus yang diberikan dalam proses permainan adalah skor yang diperoleh tidak 100% mencerminkan tingkat penguasaan siswa. Daripada beberapa kesan permainan terhadap tumbesaran dan perkembangan kanak-kanak yang dicadangkan oleh Pepen Supendi, penulis dapat mengemukakan kesan-kesan yang timbul daripada permainan maya seperti :

1. Pengagihan tenaga emosi terpendam. Bermain adalah salah satu cara untuk kanak-kanak menyalurkan kesan yang disebabkan oleh persekitaran ke dalam tingkah laku mereka.
2. Sumber pembelajaran. Bermain melalui kuiz dalam talian memberi peluang untuk meningkatkan pemahaman pelajar dan mendapat alasan apabila menjawab dengan salah.

3. Kenali Potensi Anda. Melaluinya, kanak-kanak dapat menemui potensi yang ada pada diri mereka berbanding rakan sebaya. Ini membolehkan mereka membangunkan konsep sendiri yang lebih pasti dan realistik

Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan menyampaikan tentang pembelajaran dari rumah bahawa pembelajaran dalam talian (In the network) atau pembelajaran jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna kepada pelajar. Pembelajaran Dalam Talian ini juga tidak memerlukan akses kurikulum yang lengkap untuk kenaikan pangkat atau kelulusan kelas. Pembelajaran di rumah seharusnya menyediakan pelbagai pembelajaran dalam bentuk tutorial atau tugas kepada pelajar mengikut minat dan keadaan mereka termasuk jurang kemudahan pembelajaran di rumah. Pada asasnya ia memberi maklum balas supaya interaksi antara guru dan pelajar tercipta walaupun berada di tempat yang berbeza. Pembelajaran dalam talian seharusnya menyebabkan pelajar dibebani dengan tugas berkaitan pemberian gred atau gred kuantitatif daripada guru.

Hal ini seperti yang ditegaskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan: “Walaupun banyak sekolah melaksanakan pembelajaran dari rumah, ia tidak bermakna guru hanya memberi pekerjaan kepada pelajar. Tetapi juga berkomunikasi dan berkomunikasi untuk membantu pelajar dalam membuat kerja rumah. dari rumah sila pelajar- “Pelajar kita juga dibimbing. Kami kini dan terus bekerjasama dengan pelbagai syarikat telekomunikasi

untuk menyediakan subsidi data untuk pelajar dan guru yang melakukan pembelajaran dalam talian.” Beragai pembelajaran dalam talian dapat menyokong perkembangan pendidikan di Indonesia. Memandangkan terdapat sebab mengapa pembelajaran dalam talian diperlukan di Indonesia, termasuk:

1. Kapasiti pendidikan yang terhad di Indonesia, bermula dari pendidikan asas dan menengah, pendidikan tinggi, hingga ke institusi bengkel dan latihan.
2. Agihan pendidikan yang tidak sama rata menyebabkan kos pendidikan/latihan meningkat dan meningkat.
3. Kekurangan dan kekurangan kualiti sumber yang dimiliki oleh kebanyakan unit pendidikan.
4. Pendidikan dan latihan yang dihasilkan setakat ini tidak sekata dan berkualiti rendah.
5. Pemenuhan keperluan dan tuntutan pendidikan dan latihan yang berkualiti belum terjamin dengan baik.

C. Penutup

Revolusi teknologi industri 4.0 melahirkan teknologi yang membantu aktiviti manusia, salah satunya pembelajaran dalam talian. E-Pembelajaran atau Pembelajaran Dalam Talian adalah pembelajaran berasaskan Elektronik yang dapat merealisasikan keberkesanan pembelajaran. Walau bagaimanapun, pembelajaran dalam talian tidak berkembang secara besar-besaran sehingga Pandemi Covid-19. Pembelajaran dalam talian adalah salah satu

kaedah program pembelajaran di rumah. Pembelajaran dalam talian di peringkat pendidikan asas umumnya menggunakan media penilaian pembelajaran dalam talian. Media penilaian pembelajaran dalam talian termasuk dalam kategori media bebas. Borang Google ialah alat penilaian pembelajaran dalam talian yang paling biasa dalam kalangan guru sekolah rendah. Perisian yang pada asalnya bertujuan untuk tujuan tinjauan dan soal selidik ini, dianggap paling mudah diakses oleh pelajar. Tambahan pula, terdapat aplikasi seperti Kahoot dan Quizizz yang merupakan aplikasi penilaian pembelajaran dalam bentuk kuiz. Apl Quizizz lebih unggul daripada Kahoot dalam penampilan yang futuristik dan lebih menarik. Aplikasi yang mempunyai ciri yang lebih pelbagai ialah Proprofs dan Wordwall. Keduanya mempunyai menu permainan yang bukan sekadar kuiz, cuma menu dalam aplikasi proprofs tidak semuanya percuma. Penggunaan media penilaian pembelajaran dalam talian mampu mengubah paradigma negatif penggunaan telefon pintar kanak-kanak. Pembelajaran dalam talian merupakan medium interaksi antara kanak-kanak dan rakan sebaya di alam siber. Pembelajaran dalam talian bukan sahaja menyediakan tugas tetapi juga bimbingan dalam talian daripada guru. Penggunaan aplikasi dalam talian adalah mudah untuk dilaksanakan, asalkan guru sudi meluangkan masa.

D. Daftar pustaka

- Amaliyah, I. (2017). Peningkatan pemahaman materi Tayamum mata pelajaran Fiqih melalui metode Scramble pada siswa Kelas III MI Bahrul Ulum Sidoarjo. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Deepublish.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Komunikasi, B., & Kemendikbud, L. M. (n.d.). *Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19*. Dapat Dilihat Di Di: [Https://Www. Kemdikbud. Go. Id](https://www.kemdikbud.go.id).
- Oke, A., & Fernandes, F. A. P. (2020). Innovations in teaching and learning: Exploring the perceptions of the education sector on the 4th industrial revolution (4IR). *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(2), 31.
- Pragholapati, A. (2021). The Covid-19 Pandemic: Higher Education Generation Alpha 5.0. *Studies in Philosophy of Science and Education*, 2(1), 1–2.
- Ritonga, A. A. (2017). Pendekatan Saintifik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 41(1).
- Ritonga, A. W. (2020). Pengaruh Media Crossword Puzzle

- dalam Meningkatkan Maharah Qira'ah Siswa SMA Islam Sabilillah Malang Boarding School. *Studi Arab*, 11(2), 73–86.
- Ritonga, M., Lahmi, A., Bambang, A., Firdaus, S., Asmaret, D., & Afdhal, S. (2020). Curriculum Development Strategy Management for Student Mental Health in Covid-19 Pandemic. *International Journal of Pharmaceutical Research*, 12(2).
- Sun'iyah, S. L. (2020). Media Pembelajaran Daring Berorientasi Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI di Tingkat Pendidikan Dasar. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 7(1), 1–18.
- Suo, Y. M., Suo, Y. J., & Zalika, A. (2018). Implementing Quizizz as game based learning in the Arabic classroom. *European Journal of Social Science Education and Research*, 12(1), 208–212.

BAB VII

ANATOMI KURIKULUM PAI DALAM PEMBELAJARAN DARING

Oleh : Cahya Islamiati

A. Pendahuluan

Kurikulum bermaksud terdapat satu perangkat yang wajib terkandung dalam sesebuah institusi pendidikan, baik di peringkat dasar mahupun di peringkat atasan. Kurikulum juga memainkan peranan strategik dalam mencapai matlamat pendidikan, baik pendidikan umum mahupun pendidikan bukan awam. Manakala objektif kurikulum itu sendiri digubal berdasarkan perkembangan tuntutan, keperluan dan kehendak rakyat serta berteraskan pemikiran serta tertumpu kepada pencapaian nilai-nilai falsafah khususnya dalam falsafah negara. Kurikulum juga merupakan salah satu komponen pendidikan yang memainkan peranan yang sangat penting dalam menyampaikan matlamat pendidikan yang diharapkan. Maka dari asal usul itu, kurikulum merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi dan menghasilkan proses pembelajaran. (Marliana, 2013). Menggunakan, mengkaji, dan memahami kurikulum para pendidik bisa memilih serta dapat memilih tujuan pembelajaran, metode,

teknik, media dan bahan evaluasi yang sempurna dan sesuai menggunakan pembelajarannya. buat itu, dalam melakukan sebuah kajian terhadap keberhasilan pada sistem pendidikan wajib dilakukan oleh berbagai pihak. Seain itu pula wahana yang memadai, organisasi yg baik da intensitas pekerjaan yang memiliki realistik tinggi serta kurikulum yang sempurna guna. (Abdah, 2019) sebab itu, para pendidik dibidang Pendidikan kepercayaan Islam bisa tahu kurikulum serta mengembangkannya. Maka berasal itu, kita akan membahas anatomi kurikulum PAI khususnya daring.

B. Pembahasan

1) Pengertian Anatomi

Anatomi berasal daripada bahasa Yunani iaitu anatomia yang diambil daripada perkataan anatemnein yang bermaksud pematangan. Walau bagaimanapun, dalam perbincangan ini, kita mungkin lebih tepat memanggilnya atau mentafsirkannya sebagai struktur atau susunan atau ia juga boleh dipanggil bahagian atau komponen. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, anatomi adalah ilmu yang menjelaskan lokasi dan korelasi bagian tubuh manusia, binatang atau tumbuhan. Atau ia juga boleh ditafsirkan sebagai penerangan yang mendalam tentang sesuatu. (Marliana, 2013). Kurikulum boleh diibaratkan sebagai organisma manusia yang mempunyai anatomi tertentu. Anatomi kurikulum juga boleh dirumuskan kepada 5 bahagian iaitu yang terdiri daripada objektif, bahan, strtegi, media serta penilaian pengajaran. (Marliana, 2013). Daripada

lima rumusan ini saling berkaitan antara satu sama lain. Matlamat yang ingin dicapai juga mestilah mengikut proses yang hendak dijalankan. Materi yang akan disampaikan tidak terlepas dari media dan tujuan pembelajaran dalam suatu kurikulum. Oleh itu, penilaian akhir rumusan mengandungi maklum balas yang relevan untuk pembangunan kurikulum selanjutnya. (Marliana, 2013)

2) Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah salah satu komponen yang sangat menentukan pada suatu sistem pendidikan, karena kurikulum merupakan sebuah indera yang digunakan buat mencapai tujuan asal sebuah pendidikan serta pula sebagai pedoman pada pelaksanaan pengajaran pada seluruh strata pendidikan. (Budianto, 2018). Kurikulum secara Bahasa dikutip asal Bahasa latin yaitu *currere* (infinitive) atau *corro* (present active) yang memiliki arti *runk hurry* dan *of a race*. *Curir* artinya pelari dan *curere* bermakna landasan pacu. dalam perspektif klasik, kurikulum lebih menekankan menjadi *planning* pembelajaran pada suatu sekolah. Kurikulum juga berisa pelajaran – pelajaran dan materi yang wajib ditempuh di sebuah jenjang pendidikan. (Fatimah, 2021). Sedangkan berdasarkan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 perihal standar Nasional Pendidikan, kurikulum diartikan menjadi seperangkat perencanaan dan pengaturan mengenai suatu tujuan, materi pelajaran dan konsep yg akan dipergunakan menjadi panduan pada penyelenggaraan kegiatan pembelajara guna mencapai suatu tujuan dalam

jenjang pendidikan eksklusif. (Abdah, 2019). Pengertian kurikulum pada pandangan modern merupakan acara pendidikan yang disediakan sang sekolah yang mencakup segala sesuatu yang dapat menghipnotis perkembangan serta pembentukan pribadi siswasinkron dengan tujuan pendidikan yang diharapkan sebagai akibatnya bisa meningkatkan mutu kehidupannya yang pelaksanaannya tak hanya disekolah tetapi juga diluar sekolah. (Budianto, 2018) Sesuai hal tadi maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum ialah perpaduan materi mata pelajaran yg tersaji oleh pengajar kepada siswa yg mana wajib dipelajari agar menerima ijazah atau neik ke jenjang yang lebih tinggi dari sebelumnya. Maka berasal itu, kurikulum dapat dikatakan jugaa seperangkat planning pembelajaran disekolah yang diberikan oleh pengajar buat peserta didiknya. (Abdah, 2019)

3) Komponen – Komponen Kurikulum

Komponen merupakan suatu bagian yang tidak dapat terpisahkan dari sistem kurikulum. Mengapa demikian? sebab komponen itu sendiri mempunyai peranan pada pembentukan sistem kurikulum. menjadi suatu sistem, kurikulum memiliki komponen. Kurikulum jua harus mempunyai komopen lengkap dan fungsional agar da;at dibilang baik. namun kebalikannya, kurikulum tak dikatakan baik Bila pada dalamnya terdapat komponen yg kurang lengkap. (Hidayat, 2020). Secara umum, komponen kurikulum pada global pendidikan berdasarkan Syaodih Sukmadinata terdeteksi pada komponen anatominkukulum.

dalam komponen tersebut terdapat beberapa bagian yaitu tujuan, isi, proses dan media, serta evaluasi. Komponen tersebut saling berkaitan. Sedangkan berdasarkan Hamid Syarief komponen ini sedikit sama walaupun ada sedikit perbedaan istilah yaitu komponn terbagi sebagai tujuan kurikulum, bahan, seni manajemen aplikasi dan evaluasi. (Budianto, 2018)

a. Tujuan

Dalam sebuah kurikulum, tujuan ini memegang peranan yang cukup krusial yaitu mengarahkan kegiatan dalam pedagogi serta memberikan rona di komponen kurikulum . Tujuan berasal kurikulum ini disusun berdasarkan dua hal yang mana yaitu tuntutan kebutuhan serta kondisi berasal masyarakatnya gimana dan pemikiran yang menuju di pencapaian filosofis dan falsafah negara. Kita juga wajib paham akan beberapa tujuan pendidikan yaitu diantara tujuan umum serta tujuan spesifik dan jangka panjang, menengah serta juga pendek. Tujuan pendidikan islam sangat sesuai menggunakan tujuan pendiidkan nasional. di hakikatnya tujuan kurikulum artinya tujuan asal setiap acara pendidikan yang akan diajarkan di peserta didik. pada perspektif pendidikan nasional tujjuan pendidikan nasinal bisa terlihat secara jelas pada undang undang No.20 Tahun 2003 ihwal sistem penddikan nasional dikatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi membuatkan kemampuan dan membentuk tabiat sreta peradaban bangsa yg bermartbat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yg

bertujuan buat membauatkan potensi siswa agar menjadi manusia yg beriman dan bertaqwa kepada Allah.

b. Isi/Materi

Isi atau materi pada acara kurikulum artinya segala sesuatu yang dibeikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar buat mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Isi kurikulum itu sendiri terdiri berasal beberapa bidang studi dengan masing masing bidang berisi beberapa acara yg akan diajarkan pada siswa. Isi dari bidang studi tersebutpun diadaptasi menggunakan jenjang jenis maupun pendidikan yang sudah terdapat. Dalam sekolah awam juga sekolah agama, baik negeri maupun swasta absolut diberikan pedagogi wacana pendidikan kepercayaan islam. Pembelajaran yang diberikan disekolahpun diorganisasikan kedalam beberapa gerombolan mata pelajaran yang biasa dianggap dengan bidang strudi dan dilaksanakan melalui sistem kelas. (Marliana, 2013)

c. Taktik Mengajar

Seni manajemen menunjuk di sebuah pendekatan serta metode serta jua alat-alat mengajar yg akan digunakan dalam proses pembeajaran. seni manajemen pengajaran tergambar berasal bagaimana cara yang akan diterapkan pada sebuah pembelajaran, melakukan penilaian serta mengatur kegiatan baik yang dilakukan secara umum mauppun khusus dalam sebuah pembelajaran strategi aplikasi kurikulum berkaitan menggunakan bagaimana kurikulum itu dilakukan disekolah. Kurikulum dapat

dikatakan sebagai sebuah planning atau wangsit dan harapan yang wajib diwujudkan secara real disekolah sebagai akibatnya bisa mengantarkan siswa mencapai sebuah tujuan pendidikan. Komponen asal seni manajemen pelaksanaan kurikulum ini meliputi pedagogi, penilaian, bimbingan serta penyukuhan serta pengaturan kegiatan yg ada disekolah. (Marliana, 2013)

d. Media pedagogi

Media artinya asal belajar yg dapat dikatakan juga dengan manusia, benda taupun peristiwa yg sekiranya dapat membuat pengetahuan serta ketrampilan yg dapat diambil sang siswa. sebagai akibatnya bisa dikatakan bahwa media artinya alat bantu yg bisa dijadikan sebagai penyalur pesan buat mencapai sebuah tujuan pembelajaran. (Marliana, 2013)

e. Penilaian

Penilaian adalah sebuah komponen yang dipergunakan untuk melihat seberapa efektif pembelajaran dalam proses mencapai tujuan pembelajaran. (Marliana, 2013)

4) Pengertian Kurikulum Pendidikan Islam

Pengertian berasal kurikulum pendidikan islam ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum pendidikan pada umumnya, mungkin perbedaannya hanya di sumber pelajarannya saja. Sebagaimana yg telah dikatakan oleh Abdul Majid pada bukunya yang berjudul Pembelajaran kepercayaan Islam Berbasis Kompetensi

tersebut berkata bahwa kurikulum pendidikan agama islam merupakan rumusan tentang tujuan, materi, metode serta muga penilaian pendidikan yang bersumber di ajaran gama islam. (Hidayat, 2020). Pendidikan agama islam artinya upaya sadar serta terpola pada menyiapkan peserta didiknya untuk mengenal, tahu serta menghayati hingga sampai mengimani ajaran islam yg dibarengi degnan tuntunan untuk menghormati penganut kepercayaan lain pada hubungannya menggunakan kerukunana antar umat beragama sampai sampai terwujudnya kesatuan serta persatuan bangsa. Sedangkan menurut zakiyah Dradajt pendidikan kepercayaan islam adalah suatu perjuangan buat membimbing dan mengasuh siswa supaya dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. (Hidayat, 2020).

Dalam pendidikan islam, kurikulum dikenal dengan kata manhaj yang mempunyai arti jalan terang yang dilewati sang pengajar beserta siswa buat menaikkan pengetahuan dan ketrampilan serta sikap berasal siswa tersebut. Selain itu, kurikulum juga bisa dikatakan sebagai suatu acara pendidikan yang sudah direncanakan serta dilakukan guna mencapai sebuah pendidikan. asal utama pendidikan islam artinya yg berfalsafah Al-Qur'an yaitu dengan berakibat Al-Quran menjadi asal utama dalam penyusunan kurikulum. Didalam Al-Qur'an dan Hadits pula ditemukan kerangka dasar yang dapat dijadikan menjadi panduan dalam penyusunan kurikulum pendidikan islam. Kerangka kerangka tersenut ialah menjadi berikut:(Budianto, 2018)

a. Tauhid. Seperti yg sudah ada pada Al-Qur'an yg

mengatakan bahwa kurikulum inti dalam pendidikan Islam artinya Tauhid dan harus memutuskan sebagai unsur primer yang memang tak dapat berubah. Pada Al-Qur'an sendiri Allah sudah mengungkapkan bahwa sifat Tauhid sendiri terdiri berasal "Dialah Allah yang Esa, Allah kawasannya memohon, Dialah tidak berputra, tidak beribu Bapak, dan tiada satu pun menyamainya" (QS. Al-Ikhlâs: 1-4).

- b. Iqra'. Kurikulum inti selanjutnya yaitu Iqra yang berarti perintah untuk membaca. Ayat-ayat Allah yang berisikan tentang Iqra sendiri ada banyak, namun bisa kami kelompokkan menjadi tiga macam yaitu 1. Ayat Allah yang berdasarkan wahyu, 2. Ayat Allah yang terdapat di diri manusia 3. Ayat Allah yang ada pada alam semesta di luar diri manusia. Ketiga ayat tersebut ada pada (QS. Al-Alaq: 1-5). Sedangkan dari Armai Arief, yang dimaksud dasar-dasar kurikulum pendidikan Islam diantaranya merupakan :
- 1) Dasar kepercayaan. Kurikulum dibutuhkan dapat menolong siswa untuk membina iman yang bertenaga, teguh terhadap ajaran agama, berakhlak mulia dan melengkapinya dengan ilmu yang berguna pada dunia serta akhirat.
 - 2) Dasar Falsafah. Pendidikan Islam harus berdasarkan wahyu yang kuasa serta tuntutan Nabi SAW serta warisan para ulama.
 - 3) Dasar Psikologis. Kurikulum tadi harus sejalan menggunakan karakteristik perkembangan

peserta didik, termin kematangan dan semua segi perkembangannya.

- 4) Dasar Sosial. Kurikulum diharapkan turut dan pada proses kemasyarakatan terhadap siswa, penyesuaian mereka dengan lingkungannya, pengetahuan dan kemahiran mereka dalam membina umat serta bangsanya. (Budianto, 2018)

5) Pembelajaran PAI Berbasis Daring

Pembelajaran ialah suatu kegiatan terjadinya hubungan antara peserta didik dengan siswa atau peserta didik dengan asal belajarnya atau bahkan siswa menggunakan guru yang mana sebagai pemberi pengalaman belajar agar efektif dalam rangka mencapai tujuan belajar. Pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai proses hubungan antara pendidik dengan siswa yg mana mereka saling berbagi gosip. (Habibi, 2020). Pada kondisi pandemic sepeerti sekarang ini, tentu kurikulumnya akan berbedaa menggunakan kurikulum pada kondisi normal. sebagai akibatnya pada syarat ini diharuskan buat membuat kurikulum yg fleksibel, yaitu kurikulum yg dapat dengan simpel menyesuaikan situasi dan kondisi yang mungkin tidak terfikirkan sebelumnya. Kemendikbud memberikan kesempatan pada pendidik serta ketua sekolah buat menyesuaikan kurikulum dengan mengidentifikasi materi yg ada pada kompetensi dasar di setiap strata seklah. (Astuty & Suharto, 2021). Peraturan Perundang-undangan memang secara eksplisit tidak akrab dengan istilah daring di proses belajar-mengajar, tetapi demikian, kata daring

bisa diketahui asal Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan angka 4 Tahun 2020 wacana pelaksanaan Kebijakan Pendidikan pada Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Pembelajaran daring artinya kebalikan dari pembelajaran luring. Datangnya pembelajaran daring ini merupakan menjadi bentuk alternative berasal pembelajaran luring yang mana kita diharuskan buat permanen dirumah sebab syarat pandemic sekarang ini. Jadi pembelajaran daring artinya media yg terdapat dalam seni manajemen pembelajaran yg mana tidak boleh lepas dari syarat dan kebutuhan asal peserta didik tadi. Sedangkan motode yang dapat dipergunakan pada pembelajaran daring ini adalah ceramah, diskusi, dll. (Wilatikta, 2020). Kesiapan peserta didik dalam PJJ BDR Daring mutlak diperlukan, tanpa adanya kesiapan proses belajar mengajar yg menjadi tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. salah satu tujuan pembelajaran Pendidikan kepercayaan Islam pada tujuan operasional ialah tujuan simpel yg akan dicapai dengan sejumlah aktivitas eksklusif yang dilaksanakan di setiap unit kegiatan pembelajaran dan mempunyai tujuan tertentu yang dicapai, contohnya siswa terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, tahu, meyakini, serta menghayati materi yang diajarkan mirip mampu norma shalat, membaca al-Qur'an, tingkah lakunya baik serta lain-lain. (Hasim et al., 2021).

Efektifitas pembelajaran daring ini harus didasari dengan kerangka berpikir yang berisikan bahwa pembelajaran daring ini merupakan kebutuhan yg tidak terelakan. Pasalnya apabila

pendidik serta peserta didik tidak bersiap siap akan kebutuhan zaman, maka pembelajaran tidak dapat dikontekstualkan menggunakan kebutuhan serta kemajuan zaman. (Wilatikta, 2020). Dikutip dari harian kompas.id, bahwa penelitian yang dilaksanakan oleh Komisi perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi serikat pengajar Indonesia (FSGI) membuktikan asal 602 responden – terdiri berasal guru dari banyak sekali jenjang pendidikan dan status kepegawaian – hanya 19,1 % responden mengaku sudah terbiasa menggunakan aplikasi edukasi tatkala melaknakan proses pembelajaran (Kompas, 2020).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan pedoman pelaksanaan Kurikulum di Satuan Pendidikan dalam syarat khusus yang disesuaikan menggunakan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Satuan pendidikan pada kondisi spesifik dalam pelaksanaan pembelajaran bisa memilih galat satu opsi, di antaranya merupakan: 1. permanen mengacu pada Kurikulum Nasional; dua. menggunakan kurikulum darurat; atau 3. melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri. di kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar buat setiap mata pelajaran sehingga pengajar dan siswa dapat memfokuskan di kompetensi esensial serta kompetensi prasyarat buat kelanjutan pembelajaran pada tingkat selanjutnya. (Astuty & Suharto, 2021). Pembelajaran PAI bisa dikatakan sebgai suatu proses yang dilakukan sang pendidik baik orangtua maupu pengajar tentang segala sesuatu yang bersangkutan dengan

menghayati, memahami dan meyakini serta mengamalkan ajaran agama islam menggunakan perantara kegiatan bimbingan serta pengajaran juga latihan. sesuai beberapa hal tadi bisa dikatakan bahwa pembelajaran PAI merupakan suatu aktivitas bimbingan dan pengajaran atau latihan yang dilakukan secara sadar dan terjadwal pada rangka mencapai tujuan yang sudah dipengaruhi. Pada kenyataannya, pendidikan yg terjadi pada Indonesia apalagi pendidikan formal ini pembelajaran daring tidak mampu menghilangkan unsur pedaagogis anatar pendidik dan peserta didik. Bila itu hingga terjadi, maka makna esensial seperti kognitif, afektif dan psikotmotorik akan hilang berasal proses belajar mengajar (Aunurrahman, 2010). Apalagi pembelajaran pai yg mana sangat erat kaitannya dengan pendidikan etika atau nilai, maka tidak mungkin sepenuhnya dilakukan secara daring. (Habibi, 2020). Maka bisa disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan menggunakan indera bantu mengajar elektronik berupa WhatsApp, Google Classrom, Google Meet, Zoom atau social media lainnya tanpa tatap muka secara pribadi.

6) Macam - Macam Pembelajaran Daring

Kementerian Pendidikan angka 36962/MPK.A/HK/2020 menyebutkan supaya seluruh kegiatan pembelajaran diberlakukan secara daring dari tempat tinggal bagi siswa (m.dtk.com, 1 April 2020). peserta didik dan guru dapat melakukan aktifitas belajar dengan bekerja daei konferensu video, dikumen digital dan wahana online

lainnya serta disini aneka macam macam pembelajaran daring dapat diakses oleh pengajar serta siswa. aneka macam fitur diantaranya yaitu tempat tinggal belajar, kelas pandai , Microsoft office, ruang guru, zenius, dll, dan sebelumnya kemendikbud pula sudah bekerja sama menggunakan banyak sekali Pihak dalam mengatasi pembelajaran Daring , Termasuk bekerjasama dengan pihak swasta. (Habibi, 2020). Ada beberapa macam-macam pembelajran online yang mebantuu kegiatan belajar mengajar peserta didik:

- a. Tempat tinggal Belajar. Tempat tinggal belajar artinya software belajar daring yg dikembangkan sang kemendikbud menggunakan tujuan buat menyediakan alternative asal belajar dengan pemanfaatan teknologi.
- b. Meja Kita. Penyajian materi dilakukan secara tematis dan dilengkapi menggunakan lembaga diskusi yg mampu dimanfaatkan untuk Tanya jawab. Meja kita menyediakan materi pembelajaran daro Sekolah Dasar-SMA yg grayis serta cukup lengkap, dan ribuan catatan yang telah diunggah oleh murid – siswa dikomunitas pelajar diseluruh Indonesia.
- c. Google for Education. Untuk mendukung belajar daring terutama yang diterapkan oleh banyak sekali daerah pada gosip pandemic ini, google for education menyediakan layanan memakai chromebooks serta g-suite yg memungkinkan pembelajaran virtual walaupun dengan konektifitas internet yg rendah.
- d. Kelas pintar. Kelas pandai adalah galat satu penyedia sistem pendukung edukasu pada era digital yg

menggunakan teknologi modern buat membantu murid serta guru dalam menciptakan praktik belajar mengajar terbaik.

- e. Microsoft Office 365. Microsoft menyediakan layanan office 365 yang dapat digunakan oleh pengajar dan siswa secara perdeo serta bukan versi percobaan. Office 365 bisa diakses dan diperbarui secara realtime termasuk word, excel, powerpoint, onenote, serta microsoft teams, dan fitur ruang kelas lainnya. pengajar dan siswa hanya perlu menyiapkan alamat email dengan domain sekolah.
- f. Quipper School. Quipper school menunjukkan cara belajar inovatif untuk proses belajar mengajar. Platform ini praktis mendukung pengajar buat mengelola tugas serta pekerjaan rumah yg lebih efektif. sehingga pengajar bisa mengenali kekuatan dan kelemahan siswa menggunakan lebih mudah
- g. Ruang pengajar. Ruang pengajar adalah layanan belajar berbasis teknologi, termasuk layanan kelas impian. Platform ujian online, video belajar berlangganan, marketplace les privat, serta konten konten pendidikan lainnya yg bisa diakses melalui web serta aplikasi ruang pengajar. Ruang guru menyediakan sekolah online gratis selama amsa pandemic.
- h. Sekolahmu. Pada program belajar tanpa batas, sekolahmu menyediakan live streaming mata pelajaran menggunakan jenjang yg sudah disediakan. Sekolahmu menumbuhkan kompetensi pada semua dan setiap anak pada aneka macam usia dan jenjang.

- i. Zenius. Zenius mempunyai acara belajar berdikari dirumah mampu diiringi menggunakan menyediakan puluhan ribu video materi belajar lengkap buat jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengan Atas buat kurikulum KTSP, kurikulum 2013 serta kurikulum 2013 revis (https://edukasi.kompas.com, 22 Maret 2020).

C. Penutup

Kurikulum dalam pendidikan Islam, dikenal dengan istilah manhaj yg berarti jalan yg jelas yang dilewati sang pendidik beserta anak didiknya buat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap mereka. Selain itu, kurikulum juga bisa dilihat sebagai suatu acara pendidikan yg direncanakan serta dilaksanakan buat mencapai pendidikan. (Budianto, 2018). Pembelajaran merupakan interaksi yg terjadi antar siswa, peserta didik menggunakan sumber belajar, peserta didik menggunakan guru yg menyampaikan pengalaman belajar efektif menuju capaian belajar. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi siswa dengan pendidik serta asal belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi pengajar dan siswa yang saling bertukar informasi. (Habibi, 2020). Berkaitan menggunakan kurikulum untuk kondisi pandemik mirip sekarang ini tentu tidak sama dengan kurikulum masa sebelumnya. di syarat kini ini menuntut adanya kurikulum fleksibel, yakni kurikulum yg dapat dengan praktis menyesuaikan situasi serta syarat yg tidak menentu dan tidak terduga sebelumnya. Kemendikbud

memberikan peluang pada guru dan kepala sekolah buat menyesuaikan kurikulum dengan mengidentifikasi materi-materi esensial yg terdapat pada pada kompetensi dasar pada setiap tingkatan sekolah. (Astuty & Suharto, 2021)

D. Daftar Pustaka

- Abdah, M. G. (2019). Ragam Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan kepercayaan Islam (PAI). *FONDATIA*, tiga(1), 27–41.
- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain Perencanaan aplikasi Pembelajaran Pendidikan kepercayaan Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 81–96.
- Budianto, N. (2018). Komponen Kurikulum Pendidikan agama Islam (PAI)(Antara Teori serta Praktek). *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(dua), 151–165.
- Fatimah, I. F. (2021). taktik inovasi Kurikulum. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 16–30.
- Habibi, I. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan agama Islam Berbasis Daring (Whatsapp group, Google Classroom dan Zoom Meeting) di SMP Mbs Al Amin Bojonegoro. *CENDEKIA*, 12(2), 161–178.
- Hasim, W., Kusen, K., Hartini, H., & Daheri, M. (2021). Perencanaan strategi pengajar pada Pembelajaran Pendidikan agama Islam di masa Covid-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 3884–3897.

- Hidayat, A. W. (2020). inovasi Kurikulum dalam Perspektif Komponen-Komponen Kurikulum Pendidikan kepercayaan Islam. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & agama Islam*, dua(1), 111–129.
- Marliana, M. (2013). Anatomi Kurikulum Pendidikan kepercayaan Islam di Sekolah. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 13(dua).
- Wilatikta, A. (2020). Manajemen Kurikulum Pendidikan kepercayaan Islam Jenjang Pendidikan Dasar: Kontekstualisasi seni manajemen Pembelajaran Semasa Pandemi. *Ta'lim*, 2(dua), 1–12.
- <https://edukasi.kompas.com>, 2020

BAB VIII

KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN DARING PAI

Oleh : Cantika Gimas Oktavia

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah investasi paling pertama untuk negara-negara bekas jajahan. Peningkatan taraf pembangunan hanya dapat dilaksanakan oleh orang-orang yang sudah disiapkan dari segi pembelajaran, untuk mencapai taraf kemanusiaan yakni sbagai khalifah dimuka bumi. Tanggunh jawab peserta ddikpun berpengaruh terhadap pembangunann yang dilaksanakan setiap pemua dalam rangka menngatkan tarافر keunggulan bangsa. Saripati dari sistem pendidikan adalah pembelajaran. Kadar pembelajaran digambarkan oleh meningkatnya kadar pendidikan. Banyak usaha yang sudah dilaksanakan agar terjadi peningkatan kadar drai semua pembelajaran. TIK atau Teknologi Informasi dan Komunikasi difungsikan agar dapat meningkatkan dan mengembangkan kadar dari seluruh pembelajaran. TIK dapat juga digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kapabilitas kompetensi dari setiap pendidik, selaku tempat belajar. TIK

berfungsi untuk tidak mempersulit dan membantu setiap peserta didik serta para pendidik. Ragam jenis kebutuhan dapat terpenuhi oleh TIK; dimulai misal seperti, pencarian informasi, pengutaraan materi atau presentasi, korespondens sampai dengan menciptakan barang. (Novita & Hutasuhut, 2020). Sistem pembelajaran berjalan dikarenakan ada hubungan peserta didik dengan komunitas atau lingkungan. Maka dari itu, komunitas disekitarnya perlu ditata agar sinkron agar kemudian muncul sambutan dari peserta didik ke hal-hal yang dicita-citakan. Penataan komunitas yang diiinginkan terdiri dari penganalisan bagaimana cara agar sesuai dengan yang dibutuhkan peserta didik, kepribadian peserta didik, merumuskan tujuan, manantukan materi yang akan diajarkan, memilih cara yang efektif selain itu alat dan media yang dibutuhkan. (Seknun, 2013). Bukanah model baru jika kita bicara soal pembelajaran jarak jauh. Pada mulanya diawali dengan kursus teryulis, hingga berkembang sampai dalam bentuk formsl universitas terbuka, negara sekelas amerika saja sebagian besar mengadakan pendidikan jarak jauh berupa universitas terbuka.

Saat ini dunia sedang dihinggap pandemi Covid. Covid adalah jenis virus yang dapat menular dan berkembang serta dapat berkitab pada infeksi parah terhadap pernafasan manusia. Sejak adanya penularan virus yang semakin meluas, bahkan membengkak dan berakitab pada dunia ekonomi sampai pendidikan. Dengan adanya covid ini, semua tata permainan masyarakat dunia menjadi berantakkan, salah satunya adalah bidang pendidikan. Tak terkecuali dinegara

Indonesia, di Indonesia pemerintah sudah mewajibkan pengketatatan protikol kesehatan mulai dari mencuci tangan hingga jaga jarak. Didalam dunia pendidikan, pemerintah sudah mengadakan perubahan sistem pembelajaran yang sebelumnya luring menjadi daring. Virus Corona merupakan virus yang menyebar sangat cepat diseluruh penjuru dunia, bukan hanya diIndonesia, dampak yang dihasilkan dari pandemi virus coronapun menyebar luas disegala ranah kehidupan, pengaruh virus corona mengakibatkan merosotnya perekonomian dunia sampai berpengaruh juga ke ranah pendidikan. Penyebaran virus corona berhasil memporakporandakan kehidupan manusia dari berbagai bidang salah satunya pendidikan. Pembelajaran yang semula diadakan secara tatap muka sejak pandemi berlangsung, diubah menjadi pembelajaran online. Perubahan tersebut mengacu pada arahan dari pihak pemerintah demi memutus rantai penyebaran virus corona. Bahkan pihak WHO menyarankan atas pemberhentian segala kegiatan yang memicu kerumunan termasuk dalam ranah pendidikan, pendidikan diarahkan untuk dilaksanakan secara online. Dibanyak negara sepakat memutuskan untuk menutup sekolah-sekolah dan perguruan tingginya untuk kemaslahatan bersama demi teriptanya kondisi yang baik dengan terputusnya rantai penyebaran virus corona. Pembelajaran atau secara umum kita sebut sebagai pedidikan, adalah hal yang sangat penting itu artinya bahwa setiap manusia harus bisa mengenyam pendidikan.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran

dengan memanfaatkan teknologi informasi menggunakan aplikasi yang dibuat oleh pihak pendidikan baik sekolah maupun perguruan tinggi yang dilakukan tidak melalui tatap muka langsung melainkan menggunakan kebijakan online yang sudah disepakati pihak sekolah maupun perguruan tinggi. Dalam pembelajaran daring, tentu saja peserta didik membutuhkan sistem penunjang berupa teknologi telepon pintar maupun laptop untuk dapat melaksanakan pembelajaran berbasis online. Pembelajaran daring ini seringkali dapat meningkatkan kebosanan peserta didik, kebanyakan peserta didik mengalami kejenuhan yang luar biasa selama pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung. Maka dari itu tidak jarang pendidik yang mencoba merombak sistem atau strategi baru yang digunakan demi menciptakan kelas online yang kondusif selama pembelajaran daring berlangsung. Setelah pembelajaran online atau sering disebut daring bejalan, banyak sekali kendala yang menyulitkan peserta didik mencapai taraf pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan selama pembelajaran daring berlangsung. Hal-hal yang menjadi kendala beberapa diantaranya adalah kapasitas internet yang sulit diakses oleh sebagian daerah terpencil, rendahnya kemampuan mengoperasikan teknologi seperti komputer dan handphone, serta kepemilikan alat komunikasi dan internet yang sangat terbatas bagi sebagian masyarakat kelas bawah. Hal-hal tersebut menjadi permasalahan serius yang dihadapi oleh seluruh masyarakat dunia akademik di era pandemi covid 19 mengingat pendidikan adalah sesuatu yang tentu

saja urgent serta tidak dapat dikesampingkan begitu saja. maka dari itu masyarakat akademik terutama pemerintah dituntut memutar otar dengan memberikan penyelesaian masalah mengenai pengoptimalan pembelajaran online di era pandemi covid 19 demi mewujudkan pembelajaran optimal. Penulisan ini bertujuan untuk memaparkan mengenai apa saja yang menjadi tantangan bagi pemerintah serta menjelaskan apa saja solusi yang ditawarkan pihak pemerintah dalam mengoptimalkan sistem pembelajaran daring terlebih untuk disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran sehingga peserta didik mampu memahami dan mengaplikasikan ilmu yang telah disampaikan pendidik selama pembelajaran.

B. Pembahasan

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang guru dengan siswa dalam sebuah lingkungan ajar. Pembelajaran dapat juga dimaknai sebagai proses tranfarmasi ilmu pengetahuan yang kemudian dapat diserap, dipahami dan diimplikasikan oleh setiap peserta didik. Adanya penyebaran virus corona ini, sangat meracuni sehingga mampu menghentikan berbagai aktivitas yang semula bisa dilakukan salah satunya pendidikan. Keprofesionalan seorang guru diharuskan ada dan ditunjukkan didepan para peserta didik. Keahlian yang harus dimiliki adalah salah satunya, penyampaian materi dengan baik dan benar agar dapat dipahami seluruh peserta didik, disini pendidik pada dasarnya harus mengetahui berbagai cara dalam memberikan materi yang baik dan benar, bagaimana strategi

yang sesuai, cara atau metode yang dilakukan, materi yang pas untuk diberikan pada peserta didik, dan masih banyak lagi hal-hal yang perlu diketahui dan dikuasai pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Maka dari itu, setiap pendidik perlu menganalisa lebih dalam mengenai strategi apa yang tepat digunakan selama pembelajaran berlangsung. Sebab setiap pemilihan cara atau metode dapat menentukan keberhasilan pembelajaran. (Seknun, Strategi Pembelajaran, 2013).

Proses Physical Distancing membuat pemerintah Indonesia menghentikan berbagai kegiatan umum salah satunya proses belajar mengajar di sekolah. Pemerintah melalui aturan Kemendikbud, berinisiatif memberikan perubahan kebijakan agar tetap bisa menjalankan pendidikan di tengah pandemi covid 19, lebih jauh lagi kemendikbud memiliki cara jitu yang dapat menyeimbangi dalam mengatasi problematika yang dihadapi guru, orang tua serta peserta didik selama pembelajaran daring. Krisisnya covid 19 menjadikan kondisi pembelajaran dipengaruhi dua faktor secara umum. Faktor internal, yakni mengenai pemilihan dan penerapan metode serta strategi pembelajaran dalam mengajar. Jika penggunaan metode dan strategi kurang baik, output yang dihasilkan pun akan kurang baik, artinya pembelajaran kurang dapat mencapai tujuan yang sesuai. Faktor Eksternal, meliputi hal-hal yang bersumber dari luar diri peserta didik dan pendidik, secara umum salah satunya ialah wabah covid 19 yang sudah banyak merubah tata sistem pendidikan. (Mansyur, 2020).

Komunikasi yang baik diperlukan antara siswa, orang tua dan sekolah selama menjalankan pembelajaran jarak jauh. Lewat dunia maya, siswa dapat bertemu secara online

bersama dengan guru dan pihak sekolah secara umum. Grup whatsapp, skype, zoom , classroom adalah media-media yang dapat digunakan selama pembelajaran daring berlangsung. Konsultasi, sharing, diskusi lebih ke orang tua sebagai guru dirumah. Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan jaringan internet dan perangkat teknologi seperti handphone, komputer dan sejenisnya yang tata laksanaanya dapat dilakukan dimana saja dengan waktu yang fleksibel. (Ali Sadikin, 2020). Pembelajaran daring merupakan solusi yang ditawarkan pemerintah untuk tetap menghidupkan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berbasis daring ini seharusnya menjadi alternatif dan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi covid 19. Melalui pembelajaran daring ini, seluruh kegiatan yang berkaitan dengan belajar mengajar seperti penyampaian materi pembelajaran, tugas, dan ujian dilaksanakan dari jarak jauh dalam jaringan online. Dalam hal ini, pendidik dituntut agar mampu menyesuaikan keadaan termasuk harus dapat mengoperasikan teknologi secara masif, serta merombak strategi dan model pembelajaran agar tetap tercapai tujuan pendidikan sesuai yang dicita-citakan.

Pembelajaran daring *atau E-Learning* bisa jadi adalah sesuatu yang baru bagi sebagian pendidik, bisa juga tidak bagi sebagian yang lain. Bagi pendidik yang menetap atau mengajar di daerah perkotaan bisa jadi merupakan hal yang sudah tidak baru lagi, namun sebaliknya bagi sebagian pendidik atau pengajar yang tinggal di daerah yang bukan merupakan perkotaan adalah sesuatu yang bisa dianggap baru. Di era covid semacam ini bisa tidak bisa semua pendidik harus memilih model pembelajaran E-Learning semacam ini

demis demi memutuskan rantai penularan covid 19. Disini pendidik harus mau tidak mau untuk berteman dekat dengan jejaring internet dan alat komunikasi elektronik lainnya, begitupun dengan para peserta didik dan wali peserta didik. Maka dari itu, tidak sedikit pendidik yang harus memutar otak demi memudahkan berjalannya pembelajaran dan memudahkan pemahaman semua peserta didik. Tidak sedikit pendidik yang mendapatkan tuntutan secara tidak langsung dan terkuras tenaganya demi menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan.

Dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, pembelajaran online atau E-Learning tentu saja memiliki bobot yang tidak sama, pada pembelajaran online pendidik mengalami penambahan tuntutan yang tinggi, mulai dari pemilihan aturan seperti menggunakan aplikasi yang akan dipakai, aturan kapan jam pembelajaran dimulai sampai diakhiri, sampai berbagai aturan yang akan dipilih selama pembelajaran dilaksanakan dan hal tersebut tentu saja harus disepakati berbagai pihak mulai dari pendidik, peserta didik sampai wali peserta didik. Maka tidak jarang pendidik merasakan pening sampai stres akibat berbagai tekanan dan tuntutan sejak adanya pembelajaran online atau E-Learning ini. Terlebih lagi seorang pendidik harus mampu menjadikan para peserta didiknya untuk memahami materi apa yang sedang diajarkannya, dan tentu saja hal tersebut memerlukan pendalaman atau penelitian lebih lanjut untuk menghasilkan strategi atau cara yang bisa digunakan selama pembelajaran E-Learning. Meskipun pasti tidak akan kembar antara pembelajaran E-Learning dan pembelajaran Luring. (Masruroh Lubis, 2020)

Pendidikan Agama adalah pengkajian disiplin ilmu yang secara umum ada diseluruh jenjang pendidikan. Bahkan mulai sejak tingkat usia dini hingga tingkatan perguruan tinggi. pengkajian pendidikan agama diadakan dalam rangka menegakkan kadar kerohanian pada seluruh peserta didik. Dengan diadakannya disiplin ilmu tersebut, tentu dapat menata keimanan sehingga dapat memiliki jiwa yang bertakwa kepada Tuhan yang maha esa. Jadi gambaran yang diwujudkan dalam pembelajaran disiplin ilmu ini tidak hanya penataan soal konsep, tetapi wujud dan implementasi agar peserta didik terbiasa bersikap baik dan berjiwa takwa serta mampu mengaplikasikan nilai kerohanian yang baik sesuai dengan ajaran agama yang benar. (Masruroh Lubis, 2020). Disiplin ilmu ini mengharuskan peserta didik menjadi seorang yang mampu dalam hal memahami materi dan mengaplikasikannya sehingga seorang pendidik harus memiliki desain pembelajaran yang tertata sedemikian rupa. Ditambah lagi dengan adanya wabah Covid 19 yang mengharuskan dilaksanakannya pembelajaran E-Learning atau PJJ dimana sang guru dituntut mampu melaksanakan berbagai inovasi baru selama E-Learning.

Jika diteliti lebih lanjut, pembelajaran yang dilakukan secara online ini memerlukan dana yang sangat tinggi dibandingkan dana pada pembelajaran yang dilakukan secara luring. Maka dari itu, dapat dilihat banyak sekali sekolah yang seperti terlihat tidak siap atas pembelajaran online ini, dari sini tidak jarang juga pendidik yang kemudian memutar otak dengan mengarahkan peserta didik dalam melakukan pembelajaran secara online dengan menggunakan berbagai sosial media sebagai alternatif yang digunakan dalam

rangka memudahkan peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran secara online ini. Dari sini dilihat bahwa secara fungsi, tidak terlihat perbedaan antara pembelajaran online dengan offline, keduanya sama-sama memberikan pembelajaran semua disiplin ilmu, termasuk pendidikan agama. Namun, sangat disayangkan adalah jika seluruh pembelajaran dilaksanakan secara online, maka pendidik kurang mampu mengontrol dan mengetahui seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik, dari sini pendidik semakin dibuat sulit dalam melaksanakan penilaian kepada setiap peserta didik.

Pemerintah sudah memberikan banyak pilihan terkait aturan dan kebijakan baru serta berbagai cara untuk menghadapi berbagai masalah pada pembelajaran pada situasi merebaknya covid 19. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah antara lain SKB empat menteri sudah dipublikasikan pada 7 Agustus 2020, sebagai bentuk penyesuaian kebijakan pandemi di era ini. Bukan hanya itu, pemerintah lewat Mendikbud telah membebaskan tiap-tiap sekolah memilah atau menggunakan kurikulum dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan putusan mendikbud terkait kurikulum darurat. Berbagai alternatif lain yang dilakukan oleh berbagai pendidik dalam melaksanakan pembelajaran agar tetap berlangsung meski tidak melalui tatap muka. Pembelajaran yang dilakukan melalui media internet dan beberapa aplikasi seperti whatsapp, zoom, google classroom dan lain sebagainya. Sejauh ini whatsapp merupakan aplikasi yang paling mudah digunakan oleh para peserta didik, dengan hanya mengandalkan jaringan internet, whatsapp paling mudah diakses sampai ke pelosok

diberbagai penjurur negeri.

Sejauh ini teknologi sangat mempengaruhi berbagai kegiatan manusia, salah satunya adalah dalam hal belajar. Bukan hanya teknologi membantu proses pembelajaran di era normal baru dikala pandemi ini, dalam pembelajaran kurikulum tentu tidak boleh lepas dari perhatian selama pandemi ini, kurikulum tetap harus mengikuti berjalannya kondisi yang sedang dialami misalnya menerapkan pemakaian masker dan peneapan jaga jarak. Dari sini pendidik dan peserta didik lebih terjamin kesehatan dan keamanannya selama kegiatan pembelajaran dilangsungkan. Secara khusus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga mengalami tantangan yang tidak main-main, bagaimana seorang pendidik diwajibkan untuk dapat mengatur strategi agar setiap peserta didik yang memiliki perbedaan tingkat pemahaman diberi langkah solutif agar materi pembelajaran dapat dipahami secara baik. Pada situasi semacam ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga memiliki kesamaan secara umum dengan mata pelajaran yang lain, yang berangkat dari kepercayaan bahwa setiap manusia memiliki fitrah menuntut ilmu selain dari segi sosial dimana setiap orang membutuhkan warisan berupa pengetahuan yang secara keseluruhan diperoleh lewat pendidikan. (Firdaus1, 2021).

Perubahan strategi dan kurikulum alternatif yang dilakukan pemerintah khususnya kementerian agama sebagai pemangku atas berjalannya Pendidikan Agama Islam tetap mewajibkan terselenggaranya pendidikan ditengah pandemi, terlebih Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi yang sangat penting dalam perbaikan karakter penerus bangsa. Melalui

pembelajaran online, peserta didik dan pendidik bukan hanya diharuskan dapat menguasai teknologi melainkan juga menjadikan setiap masyarakat pendidikan terutama pendidik berinovasi membuat berbagai materi lewat media digital, serta mulai diadakannya berbagai webinar literasi digital yang akan mempermudah proses pembelajaran selama masa pandemi covid 19. Kurikulum darurat yang dilaksanakan selama pandemi didasarkan pada tiga hal yakni pertama pemikiran hal-hal sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah maksudnya adalah pembelajaran Pendidikan Islam tentu saja tidak dapat terlepas dari petunjuk utama dari Sang Ilahi yakni Al-Qur'an dan Sunnah. Maka perubahan strategi dalam pembelajara harus teteap sesuai dengan anjuran dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Kedua, kapasitas manusia juga sangat diperhatikan, disini pendidik harus mmpu melahirkan generasi yang hebat. Yang ketiga, teknologi tentu saja setiap orang dimasa pandemi dipaksa harus menyesuaikan kemampuan teknologinya. (Firdaus1, 2021).

Dalam rangka meencegah penularan virus covid 19, pemerintah lewat kemendikbud melakukan beberapa cara agar pendidikan tetap berjealan, salah satunya ialah, sekolah dari rumah merupakan alternatif dari pelaksanaan pembelajaran yang meibatkan guru, anak dan orang tua menggunakan teknologi seadanya. Jadi pendididkan melalui sekolah dari rumah dilaksanakan dalam jaringan atau bisa juga disebut pembelajaran atau sekolah virtual. Pembelajaran yang dilakukan dari rumah berpatokan pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020. Surat edaran dari mendikbud tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan syarat ; 1) pembelajara

dilaksanakan secara online atau tatap muka maya agar tercipta pengalaman baru untuk peserta didik. di dalam poin ini tentu saja kepada para pendidik dan peserta didik untuk bebas merombak bagaimana strategi untuk mengefektifkan pembelajaran; 2) hal penting dalam pendidikan jarak jauh adalah kecakapan pendidikan diantaranya terkait dengan pandemi yang sedang berlangsung. Maka dari itu, pendidik perlu menguasai materi terkait virus corona selain materi pelajaran lain yang juga penting dalam pembelajaran. 3) kegiatan serta kewajiban yang diberikan pendidik kepada peserta didik juga harus banyak variasi menyesuaikan kondisi dan bakat minat peserta didik, khususnya terkait disekuilibrium mengenai fasilitas teknologi di masing-masing rumah peserta didik. 4) hasil belajar memiliki suap balik yang bersifat berdasarkan mutu dan fungsi dari pendidik, tanpa kewajiban menilai kedalam bentuk kuantitatif. Maka dari itu, penilaian dapat dilaksanakan dengan otentik dalam pengamatan guru kepada siswa sejauh siswa ikut serta dalam pembelajaran online.

Dengan pembelajaran daring, peserta didik dapat lebih fleksibel dalam mengatur jam belajar dan jam mengerjakan pekerjaan lain, tidak perlu se saklek seperti aturan sekolah, namun peserta didik tetap harus mematuhi aturan kelas online yang sedang berlangsung. (Mansyur, Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di, 2020). Selain alternatif sekolah dari rumah, media pembelajaran juga perlu dipilih agar bisa diaplikasikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru dituntut harus membuat media pembelajaran yang sifatnya memudahkan anak dalam menyerap informasi pelajaran yang disampaikan. Adanya media pembelajaran

menjadi sarana yang paling vital selama proses belajar mengajar. Sejak pandemi covid 19 melanda, perubahan media pembelajaran beralih ke teknologi yang lebih canggih. Teknologi canggih ini bertansformasi menjadi beberapa yang bsa digunakan selama penmbelajaran berlangsung, misalnya whatsapp grup, google meet, google classrom, zoom meeting dan sebaainya. Berbagai aplikasi yang dapat membantu menunjang keberhasilan pendidikan ditengah pandemi, sayangnya juga memiliki beberapa kekurangan. Yakni; jaringan yang kurang mendukung dibeberapa daerah, tidak semua siswa memiliki teknologi komputer atau handphone, penggunaan jejaring online juga nyatanya menguras dana kuota, siaran TV juga tidak semua tanyangnnya mendukung pembelajaran secara online, bahkan hanya itu sisran dalam TV juga perlu pengawasan orangtua. (Mansyur, Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di, 2020).

Walapun dalam pendidikan yang dilaksanakan secara online tersebut terlihat praktis, namn ternyata kura g berkembang secara masif selama pandemi berlangsung. Hal yang dapat menjadi penunjang diadakannya pelatihan membuat media belajar salah satunya adalah grup sosial media.teori konstruktif terbukti berjalan berdampingan dengan belajar online seperti yang kita lihat saat ini. Dimana siswa dilatih untuk mencari makna atau teori yang disuguhkan oleh pendidik. Dalam hal ini, teknologi diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan pemahaman para siswa mengenai materi yang diajarkan. Pandemi covid 19 ini menjadikan pembelajaran dirumah juga harus menyesuaikan metode yang digunakan. Metode yang digunakan harus sesuai dengan situasi dan kondisi yang

berjalan. Sesuai dengan yang penulis amati, metode yang baik yang digunakan dalam pembelajaran jaringan adalah metode ceramah dan penugasan. Hal tersebut dinilai lebih efektif membuat peserta didik lebih mampu menyerap materi yang dijelaskan guru. Pembelajaran daring ini tidak jarang terasa kurang maksimal karena selalu dihadapkan dengan masalah biaya, dan dalam proses pembelajaran daringpun setiap peserta didik harus terfasilitasi telekomunikasi yang memadai serta jaringan data yang mencukupi. Pembelajaran adalah hal yang sangat penting khususnya adalah negara bekas jajahan seperti Indonesia, penciptaan negara makmur terjadi diawali oleh bagaimana peudanya, bagaimana pembelajaran yang didapatkannya.

C. Penutup

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang guru dengan siswa dalam sebuah lingkungan ajar. Pembelajaran dapat juga dimaknai sebagai proses tranfarmasi ilmu pengetahuan yang kemudian dapat diserap, dipahami dan diimplikasikan oleh setiap peserta didik. Adanya penyebaran virus corona ini, sangat meracuni sehingga mampu menghentikan berbagai aktivitas yang semula bisa dilakukan salah satunya pendidikan. Proses Physical Distancing membuat pemerintah Indonesia menghentikan berbagai kegiatan umum salah satunya proses belajar mengajar disekolah. Pemerintah melalui aturan Kemendikbud, berinisiatif memberikan perubahan kebijakan agar tetap bisa menjalankan pendidikan ditenga pandemi covid 19, lebih jauh lagi kemendikbud memiliki cara jitu

yang dapat mengimbangi dalam mengetasi problematika yang dihadapi guru, orang tua sedrta peserta didik selama pembelajaran daring. Krisisnya covid 19 menjadikan Kondisi pembelajaran dipengaruhi dua faktor secara umum. Faktor internal, yakni mengenai pemilihan dan penerapan metode serta strategi pembelajaran dalam mengajar. Jika penggunaan metode dan strategi kurang baik, output yang dihasilkanpun akan kurang baik, artinya pembelajaran kurang dapat mencapai tujuan yang sesuai. Faktor Eksternal, meliputi hal-hal yang bersumber dari luar diri peserta didik dan pendidik, secara umum salah satunya ialah wabah covid 19 yang sudah banyak merubah tata sistem pendidikan. (Mansyur, 2020).

Pemerintah mengharuskan para pendidik dimanapun agar dapat memutar otak dalam rangka persiapan belajar serta melaksanakan berbagai aktivitas belajar menggunakan media tegnologi tinggi misalnya aplikasi zoom, google meet dan lain sebagainya. Dari sini mulai muncul banyak hal yang menjadi kesulitan tersendiri yang dialami para pendidik dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguuan tinggi selama mempersiapkan pembelajaran online ini. Komunikasi yang baik diperlukan antara siswa, orang tua dan seolah selama menjalankan pembelajaran jarak jauh. Lewat dunia maya, siswa dapat bertemu secara online bersama dengan guru dan pihak sekolah secara umum. Grup whatsapp, skype, zoom , classroom adalah media-media yang dapat digunakan selama pembelajran daring berlangsung. Konsultasi, sharing, diskusi lebih ke orang tua sebagai guru dirumah.

Pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan jaringan internet dan perangkat teknologi seperti handphone, komputer dan sejenisnya yang tata laksananya dapat dilakukan dimana saja dengan waktu yang fleksibel. (Ali Sadikin, 2020). Proses Physical Distancing membuat pemerintah Indonesia menghentikan berbagai kegiatan umum salah satunya proses belajar mengajar disekolah. Pemerintah melalui aturan Kemendikbud, berinisiatif memberikan perubahan kebijakan agar tetap bisa menjalankan pendidikan ditenga pandemi covid 19, lebih jauh lagi kemendikbud memiliki cara jitu yang dapat mangimbangi dalam mengetasi problematika yang dihadapi guru, orang tua sedrta peserta didik selama pembelajaran daring. Krisisnya covid 19 menjadikan Kondisi pembelajaran dipengaruhi dua faktor secara umum. Faktor internal, yakni mengenai pemilihan dan penerapan metode serta strategi pembelajaran dalam mengajar. Jika penggunaan metode dan strategi kurang baik, output yang dihasilkanpun akan kurang baik, artinya pembelajaran kurang dapat mencapai tujuan yang sesuai. Faktor Eksternal, meliputi hal-hal yang bersumber dari luar diri peserta didik dan pendidik, secara umum salah satunya ialah wabah covid 19 yang sudah banyak merubah tata sistem pendidikan. (Mansyur, 2020)

D. Daftar Pustaka

- Ali Sadikin, A. H. (2020). Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic. Research Article, 1-11.
- Firdaus1, A. A. (2021). PERUBAHAN MODEL DAN KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN. Pendidikan

dan Kewirausahaan, 1-11.

Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di. *Education and Learning*, 1-11.

Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di. *Education and Learning Journal*, 1-11.

Masruroh Lubis, D. Y. (2020). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Journal of Islamic Education* , 1-18.

BAB IX

MUHAMMADIYAH DALAM BERMANHAJ TARJIH

Oleh : Ali Masfuri

A. Pendahuluan

Marilah kita panjatkan rasa syukur kepada Allah Taala atas segala nikmat yang kita rasakan. Satu nikmat yang nyata-nyata kita rasakan saat ini adalah nikmat aman. Kita dapat beribadah, bermuamalah, memenuhi kebutuhan hidup sehari hari dan mengumpulkan bekal untuk kematian dengan penuh rasa aman. Hal ini sangat jauh berbeda dengan keadaan saudara saudara kita yang ada di Negara Negara lainnya dan semoga Alloh senantiasa melindungi Agama-Nya dan menolong mereka dengan memperteguh iman dan Islamnya. Akhirnya, selamat membaca semoga bermanfaat dan “ Ilmu adalah cahaya dan cahaya Allah tidak akan diberikan kepada ahli maksiat”

B. Pembahasan

1. Landasan Manhaj

- يا أيها الذين امنوا أطيعوا الله وأطيعوا الرسول و أولى الأمر منكم فإن تنازعتم في شئ فردوه الى الله والرسول إن كنتم تؤمنون بالله واليوم الآخر ذلك خير وأحسن تأويلا

(النساء ٩٥)

- وما أتاكم الرسول فخذوه وما نهاكم عنه فانتهوا... (الحشر ٥)

- قل ان كنتم تحبون الله فاتبعوني يحببكم الله ويغفرلكم ذنوبكم والله غفور الرحيم ... (عمران : ١٣)

- تركت فيكم أمرين ما إن تمسكتن بهما لن تضلوا أبدا كتاب الله و سنة رسوله

Maraji'

Himpunan Putusan Tarjih (HPT) hlm. 278;

Himpunan Putusan Tarjih (HPT) hlm. 300-301;

Putusan Tarjih Munas Tarjih Thn 2000.

Manhaj Tarjih adalah pedoman beristinbath yang digunakan para ulama Muhammadiyah;

Sebagai suatu pedoman bertarjih Manhaj Tarjih mengalami dinamika;

Manhaj Tarjih disusun dan dikembangkan berdasarkan pengalaman para ulama menemukan hukum Islam.

2. Pokok-pokok Manhaj Tarjih Muhammadiyah

Di dalam beristidlal, dasar utamanya adalah al-Quran dan as-sunnah as-Sahihah. Yang dimaksud As Sunnah As Sahihah : Hadis tersebut berkualitas shahih sebagaimana dipahami dalam ilmu hadis. Hadis tersebut berkualitas hasan yang kualitasnya di bawah shahih tapi lebih tinggi dari hadis dla'if. Ijtihad dan istinbath atas dasar 'illat terhadap hal-hal yang tidak terdapat di dalam nash, dapat dilakukan sepanjang tidak menyangkut bidang *ta'abbudi* dan memang merupakan hal yang diajarkan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dengan perkataan lain, Majelis Tarjih menerima ijtihad termasuk qiyas sebagai cara dalam menetapkan hukum yang tidak ada nashnya secara langsung;

موقف العلماء المجتهدين عن اقوالهم الفقهية

- إذا قلت قولاً يخالف كتاب الله تعالى وخبر الرسول صلى الله عليه وسلم فاتركوا
قولي (أبو حنيفة)

إنما أنا بشر أخطئ وأصيب فانظروا في رأيي فكل ما وافق الكتاب والسنة
فخذوه وكل ما لم يوافق الكتاب والسنة فاتركوه (مالك بن أنس)

إذا وجدتم في كتابي خلاف سنة رسول الله صلى الله عليه وسلم فقولوا بسنة
رسول الله صلى الله عليه وسلم (محمد بن ادريس الشافعي)

لا تقلدني ولا تقلد مالكا ولا الشافعي ولا الأوزاعي ولا الثوري وخذ من حيث
أخذوا (أحمد بن حنبل)

- a. Dalam menentukan sesuatu keputusan dilakukan dengan cara musyawarah. Dalam menetapkan masalah ijtihad digunakan sistem ijtihad jama'iy. Dengan demikian pendapat perorangan dari anggota majelis tidak dapat dipandang kuat;
- b. Tidak mengikatkan diri pada suatu mazhab
- c. Pendapat-pendapat mazhab dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan hukum sepanjang sesuai dengan jiwa al-Quran dan as-Sunnah atau dasar-dasar lain yang dipandang kuat;
- d. Berprinsip terbuka dan toleran dan tidak beranggapan bahwa hanya Majelis Tarjih yang paling benar. Keputusan diambil atas dasar landasan dalil-dalil yang dipandang paling kuat yang didapat ketika keputusan diambil. Koreksi dari siapapun akan diterima sepanjang dapat diberikan dalil-dalil lain yang lebih kuat. Dengan demikian Majelis Tarjih dimungkinkan mengubah keputusan yang pernah ditetapkan. Contoh Putusan yang dikoreksi. Hukum Memasang gambar KH Ahmad Dahlan pada awalnya dinyatakan haram karena dikhawatirkan menimbulkan kultus dan syirik; Putusan hukum tersebut dikoreksi dengan putusan kemudian yang menyatakan boleh memasang photo/gambar KH Ahmad Dahlan.
- e. Di dalam masalah aqiedah (tawhid) hanya dipergunakan dalil-dalil yang mutawatir;
- f. Tidak menolak ijma' Shahabat sebagai dasar sesuatu

- keputusan;
- g. Terhadap dalil-dalil yang mengandung ta'arudl digunakan cara al-jam'u wat-tawfiq dan kalau tidak dapat dilakukan baru dilakukan tarjih;
 - h. Menggunakan asas sadd adz-dzara'i untuk menghindari terjadinya fitnah dan mafsadah;
 - i. Menta'li dapat dipergunakan untuk memahami kandungan dalil-dalil al-Quran dan as-Sunnah sepanjang sesuai dengan kandungan syari'ah.
 - a. Adapun kaidah "al-hukmu yaduru ma'a 'illatihi wujudan wa'adaman" dalam hal-hal tertentu dapat berlaku;
 - j. Penggunaan dalil untuk menetapkan sesuatu hukum, dilakukan dengan cara komprehensif, utuh dan bulat tidak terpisah;
 - k. Dalil-dalil umum al-Quran dapat diktakhsis hadis Ahad kecuali dalam bidang aqidah;
 - l. Dalam mengamalkan agama Islam menggunakan prinsip at-taysir;
 - m. Dalam bidang ibadah yang ketentuan-ketentuannya dari al-Quran dan as-Sunnah, pemahamannya dapat dilakukan dengan menggunakan akal sepanjang diketahui latarbelakang dan tujuannya. Meskipun harus diakui bahwa akal besifat nisbi, sehingga prinsip mendahulukan nash daripada akal memiliki kelenturan dalam menghadapi perubahan situasi dan kondisi;
 - n. Dalam hal-hal yang termasuk al-umur ad-dunyawiyah

- pengunaan akal sangat diperlukan demi kemaslahatan ummat;
- o. Untuk memahami nash yang musytarak paham Shahabat dapat diterima;
 - p. Dalam memahami nash yang berkaitan dengan aqiedah makna zhahir didahulukan daripada takwil. Dalam hal ini takwil Shahabat tidak harus diterima.

3. Tiga Model Ijtihad

a. Ijtihad Bayani

Adalah ijtihad terhadap nash yang mujmal, baik karena belum jelas makna lafazh yang dimaksud maupun karena lafazh itu mengandung makna ganda mengandung arti musytarak ataupun karena pengertian lafazh dalam ungkapan yang konteksnya mempunyai arti yang jumbuh (mutasyabih), ataupun adanya beberapa dalil yang bertentangan (ta'arudh). Dalam hal yang terakhir digunakan jalan ijtihad dengan jalan tarjih. Secara epistemologis ijtihad Bayani adalah *suatu cara memperoleh pengetahuan dengan berpijak pada nash baik secara langsung maupun tidak langsung*. Secara langsung artinya menggunakan nash atau teks suci sebagai sumber pengetahuan yang jadi. Dengan demikian informasi hukum yang dimunculkan nash diambil secara apa adanya. Sedangkan secara tidak langsung maksudnya melakukan penyimpulan hukum dengan berpijak pada nash tersebut. Dalam ungkapan lain porsi nash dalam ijtihad bayani sangat dominant daripada porsi penalaran *akal*. Ciri-

ciri lain model bayani : Senantiasa berpijak pada dalil nash, Memperhatikan aspek kesahihan transmissional. Berpegang pada makna zahir teks. Contoh Ijtihad Bayani Langsung Ketentuan shalat Tarawih 11 Raa'at dengan rangkaian 4-4-3 dan 2-2-2-2-21; Contoh Ijtihad Bayani Tidak Langsung: Shalat 'ied yang bersamaan waktunya shalat Jum'at tidak menggugurkan shalat jum'at (Hadis dijumpai dalam ketentuan Surat yang dibaca Rasulullah pada shalat jum'at)

b. Ijtihad Qiyasi

Adalah menyeberangkan hukum yang telah ada nashnya kepada masalah baru yang belum ada hukumnya berdasarkan nash, karena adanya persamaan 'illat. (HPT 278) Contoh Ijtihad Qiyasi Hukum syubhat untuk bunga bank pemerintah. Muhammadiyah berpandangan bahwa bunga bank yang menyertai transaksi perbankan pemerintah tidak sama dengan riba yang disebutkan dalam al-Quran. Masalah zakat selain sapi/ kerbau kambing dan onta yang diqiyaskan kepada hewan tersebut dimuka. Begitu juga kadar zakat tanaman seperti tebu, kayu, getah, kelapa, lada, cengkeh yang diqiyaskan pada gandum, beras, jagung dan makanan pokok lainnya yang jika telah mencapai 5 wasaq (7,5 kuintal) zakatnya sebesar 5 atau 10 %.

c. Ijtihad Istishlahi

Yaitu ijtihad terhadap masalah yang tidak ditunjukkan nash sama sekali secara khusus, namun tidak adanya nash mengenai masalah yang ada kesamaannya. Dalam

masalah yang demikian penetapan hukum dilakukan berdasarkan ‘illah untuk kemaslahatan. Contoh Ijtihad Istishlahi : Bayi tabung ,Aborsi untuk menjaga (potensi) kehidupan ibu, Mengharamkan perkawinan antar agama, Analisis pengharaman nikah laki laki Muslim dengan perempuan ahli kitab

Haram :

Al-maidah 72-73

لقد كفر الذين قالوا إن الله هو المسيح ابن مريم وقال المسيح يا بني إسرائيل-
اعبدوا الله ربي وربكم إنه من يشرك بالله فقد حرم الله عليه الجنة ومأواه النار وما
للظالمين من أنصار

لقد كفر الذين قالوا إن الله ثالث ثلاثة وما من إله إلا إله واحد وإن لم ينتهوا-
;عما يقولون ليمسن الذين كفروا منهم عذاب أليم

Al-Isra ayat akhir:

Al-Baqarah ayat 120;

ولن ترضى عنك اليهود ولا النصارى حتى تتبع ملتهم قل إن هدى الله هو-
الهدى ولن اتبعن أهواءهم بعد الذي جاءك من العلم ما لك من الله من ولي
;ولا نصير

Al-Bayyinah ayat 1 dan 6

لم يكن الذين كفروا من أهل الكتاب والمشركين منفكين حتى تأتيهم البينة-
إن الذين كفروا من أهل الكتاب والمشركين في نار جهنم خالدين فيها أولئك-
هم شر البرية

Mubah :

al-Maidah ayat 5;

اليوم أحل لكم الطيبات وطعام الذين أوتوا الكتاب حل لكم وطعامكم حل لهم والمحصنات من المؤمنات والمحصنات من الذين أوتوا الكتاب من قبلكم إذا آتيتموهن أجورهن محصنين غير مسافحين ولا متخذي أخدان ومن يكفر بالإيمان فقد حبط عمله وهو في الآخرة من الخاسرين

Ali Imran ayat 113:

ليسوا سواء من أهل الكتاب أمة قائمة يتلون آيات الله آناء الليل وهم يسجدون

Tujuan utama pernikahan adalah terwujudnya sakinah dalam keluarga. Untuk itu diperlukan beberapa syarat terutama adanya kafaahfiddin (kufu) dalam agama akan menjadikan kendala terwujudnya sakinah tersebut. Dalam agama dimungkinkan menetapkan suatu hukum untuk menghindari kemudlaratan yang mungkin timbul (saddan lidzdzari'ah). Hal ini sesuai pula dengan kaidah fiqhiyyah yang berbunyi:

Dar'ul mafasidi muqaddamun 'alaa jalbil mashalih

a. Metode Burhani

Kata Burhani berasal dari kata al-burhan yang dalam bahasa Arab dimaknai sebagai al-hujjah al-fashilah al-bayinnah. Dalam perspektif logika al-burhan dimaknai sebagai aktifitas pikir yang menetapkan kebenaran sesuatu melalui metode penalaran dengan mengaitkan pengetahuan yang bukti-buktinya mendahului kebenaran.

Dalam bahasa yang sederhana burhan artinya aktifitas pikir untuk menentukan kebenaran sesuatu. Pendekatan burhani dalam pengetahuan adalah pengetahuan yang diperoleh berdasarkan pengamatan indera, eksperimen dan hukum-hukum logika. Dalam kaitannya dengan nash sebagai sumber kebenaran pendekatan burhani merupakan perpaduan antara kebenaran nash dengan realitas kongkrit dalam satu jalinan. Jika menghitung porsi akal dalam metode ijthad burhani perannya lebih besar daripada dalam metode bayani karena disini akal digunakan untuk mengkorespondensi kebenaran nash.

b. Metode Irfani

Kata irfani berasal dari kata *arafa – irfanan* yang secara tradisional dimaknai sebagai ma'rifah atau pengetahuan, juga dimaknai sebagai kasyf atau pengetahuan yang diraih melalui latihan bathin. Pengertian lebih dapat dipahami jika menyelisik kata ahlul irfan yang sering juga disamakan dengan mutashawwifin atau para ulama tashawwuf. Pendekatan irfani secara metodologis dipraktekan dengan lebih bertumpu pada instrument pengalaman batin, zauq, qalb, wijdan, bashirah atau intuisi. Sedangkan metodenya mempraktekkan kasyf dan iktisyaf. Contoh penggunaan metode irfani dalam hukum Islam adalah menggunakan pakaian rapih yang menutup aurat secara maksimal. Berdasarkan hadis menutup aurat dan rukun shalat itu tidak disebutkan akan tetapi secara irfani tidak dinyatakan benar karena tidak memenuhi unsur kebaikan kepada Allah. Pendekatan irfani secara metodologis

dipraktekan dengan lebih bertumpu pada instrument pengalaman batin, zauq, qalb, wijdan, bashirah atau intuisi. Sedangkan metodenya mempraktekkan kasyf dan iktisyaf. Contoh penggunaan metode irfani dalam hukum Islam adalah menggunakan pakaian rapih yang menutup aurat secara maksimal. Berdasarkan hadis menutup aurat dan rukun shalat itu tidak disebutkan akan tetapi secara irfani tidak dinyatakan benar karena tidak memenuhi unsur kebaikan kepada Allah

4. Prinsip Umum Manhaj Tarjih:

Al-Muraa'at (konservasi) artinya pelestarian nilai-nilai dasar yang termuat dalam wahyu untuk menyelesaikan persoalan kehidupan. Ini dilakukan dengan upaya furifikasi atau pemurnian ajaran Islam. Prinsip ini dipraktekkan pada bidang akidah dan ibadah; *At-tahdits* (modernisasi) artinya upaya pelaksanaan ajaran Islam guna memenuhi tuntutan spiritual ummat sesuai dengan perkembangan zaman dan tempat.

Ini dilakukan dengan melakukan reaktualisasi, reinterpretasi dan revitalisasi ajaran Islam; *Al-ibtikar* (kreasi), penciptaan rumusan pemikiran Islam secara kreatif, konstruktif dalam menyauti persoalan kekinian.

Ini dilakukan dengan menerima nilai-nilai yang tidak bertentangan dengan nilai Islam melalui seleksi yang ketat dan komprehensif.

C. Penutup

1. Prinsip aliran tawassuth dalam hukum Islam
 - a. Meyakini *hikmatu tasyri'* yang membawa kemaslahatan;
 - b. Menggabungkan antara teks dengan *hikmatutasyri'* secara terpadu;
 - c. Memandang secara seimbang antara teks dengan realitas;
 - d. Memandang secara adil antara persoalan dunia dan akhirat;
 - e. Mempermudah manusia;
 - f. Bersikap terbuka, dialog, toleran terhadap dunia.
2. Langkah-langkah aliran tawassuth dalam hukum Islam
 - a. Mencari *maqashid asy-syari'at* sebelum mengeluarkan/ menemukan hukum;
 - b. Memahami teks dalam bingkai konteks peristiwanya;

D. Daftar Pustaka

Periode K.H. Ahmad Azhar Basyir ,MA dan Prof. Asymuni Abdurrahman (Metode *Bayani, Qiyasi* dan *Istishlahi*);

Periode Prof. Amin Abdullah dan Prof. Syamsul Anwar (Metode *Bayani, Burhani* dan *'Irfani*)

(HPT) hlm. 278; HPT hlm. 300-301;

Putusan Tarjih Munas Tarjih Thn 2000.

BIODATA PENULIS

1. **Alfina Nurfalih** lahir di Purbalingga, 8 November 2000. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan di MIM Limbangan, SMP N 1 Kutasari, dan SMK N 1 Bojongsari.
2. **Ali Masfuri** lahir di Brebes, 27 Juni 1969. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan di MI Muhammadiyah Desa Kaliloka, SMP Muhammadiyah Desa Kaliloka Sirampong Brebes, dan MA Yanuris Linggapura Brebes. Riwayat organisasi penulis yaitu Pimpinan Pleno Ranting Muhammadiyah Manggis, BPD Desa Kaliloka, dan Korp Muballigh PCM Sirampong.
3. **Anita** lahir di Banyumas, 22 Februari 1998. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan di SD Negeri 3 Gandatapa, SMP Negeri 2 Sumbang, dan MA Muhammadiyah Purwokerto. Riwayat organisasi penulis yaitu IPM dan Hizbul Wathan.
4. **Arinda Nina Pramahesti** lahir di Banjarnegara, 10 Januari 1999. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi

Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan di SD Negeri 008 Bontang Utara, SMP Negeri 02 Bontang Selatan, dan SMA Negeri 1 Purwanegara. Riwayat organisasi penulis yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Penulis dapat dihubungi melalui Email parindhanina17@gmail.com .

5. **Azizah Sri Tanjung** lahir di Purworejo, 7 Juli 1999. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan di SD Negeri Tanjunganom, SMP Negeri 23 Purworejo, dan SMA Negeri 8 Purworejo. Riwayat organisasi penulis yaitu, Seksis Kewirausahaan OSIS SMA N 8 Purworejo 2015/2016, Anggota BEM FAI UMP 2019/2020, dan Ketua Departemen Jaringan dan Media BEM FAI UMP 2020/2021.
6. **Azzah Mudzakiroh Dzakiyyah** lahir di Banyumas, 29 November 1996. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan di MI Muhammadiyah Wangon, SMP Negeri 2 Lumbir, dan Khadijah Islamic Boarding School. Riwayat organisasi yaitu MPA UMP.
7. **Bagas Surya Bhakti** lahir di Banjarnegara, 23 Agustus 1999. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan di SD Negeri 1 Majatengah, SMP Negeri 1 Kalibening, dan SMA Negeri 1 Karangobar. Riwayat organisasi penulis yaitu Ikatan

Mahasiswa Muhamamadiyah UMP.

8. **Cahya Islamiati** lahir di Brebes, 17 Oktober 2000. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan di SDN Dukuhturi 03, SMP Negeri 02 Tanjong, dan SMA Negeri 1 Bumiayu. Riwayat organisasi penulis yaitu, Ikatan Remaja Masjid Karang Tuang, Nasyiatul Aisiyah, Ikatan Mahasiswa Muhamamadiyah, dan BEM Fakultas Agama Islam.
9. **Cantika Gimias Oktavia** lahir di Brebes, 18 Oktober 2000. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan di SD Negeri Kutamendala 04, SMP Negeri 01 Tanjong, dan SMA Negeri 01 Bumiayu. Riwayat organisasi penulis yaitu Anggota Front Mahasiswa Nasional.

BIODATA EDITOR

Ayu Sadewi lahir di Banjarnegara. Saat ini berstatus sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Menempuh pendidikan formal di TK Bustanul Athfal A'isiyah Badakarya, MI Muhamamdiyah Badakarya, SMP Muhamamdiyah Wanadadi, dan menamatkan pendidikan menengah di SMA N 1 Bawang Banjarnegara. Hobi mendengarkan music, nonton, dan kulineran. Editor dapat dihubungi melalui Instagram @ayusadewi_.